

LAKIP

2023

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH

**BALAI BESAR
POM DI
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR



Sebagai bentuk Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan BBPOM di Yogyakarta maka perlu disusun laporan kinerja tahunan. Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomer 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 BBPOM di Yogyakarta juga mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Tahun 2023 menjelaskan secara ringkas tentang Capaian Kinerja Tahun 2023 yang disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala BPOM dalam rangka mencapai Visi Misi BPOM terhadap penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan mengukur sasaran dan target kinerja yang tertuang dalam dokumen perencanaan meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan data kinerja, Pelaporan kinerja serta evaluasi kinerja.

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2023 merupakan kegiatan tahun keempat Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024 yang telah mengalami review dan

revisi target pada akhir tahun 2023. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 mengacu pada hasil capaian Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023. Selain diukur berdasarkan pengukuran kinerja juga dilakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran. Serta dilakukan analisis evaluasi terhadap program/ kegiatan terhadap capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran dan indikator yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya yang membutuhkan komitmen, kerjasama dan dukungan yang aktif baik dari pimpinan maupun semua fungsi di BBPOM di Yogyakarta.

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta serta peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan good Governance dan clean goverment melalui transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Kepala BBPOM di Yogyakarta

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt.

HIGHLIGHT

Dasar Hukum

Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Permenpan RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan makanan

Pengukuran

Nilai Pencapaian ke - 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan, diukur dari persentase capaian ke 29 Indikator Kinerja Utama

Kinerja

Capaian indikator tujuan Renstra 2020 - 2024

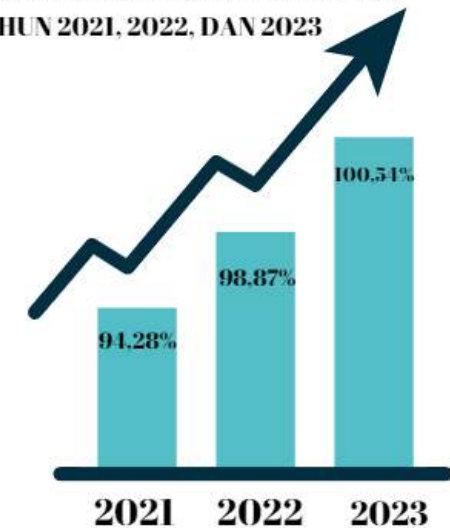
Pengukuran

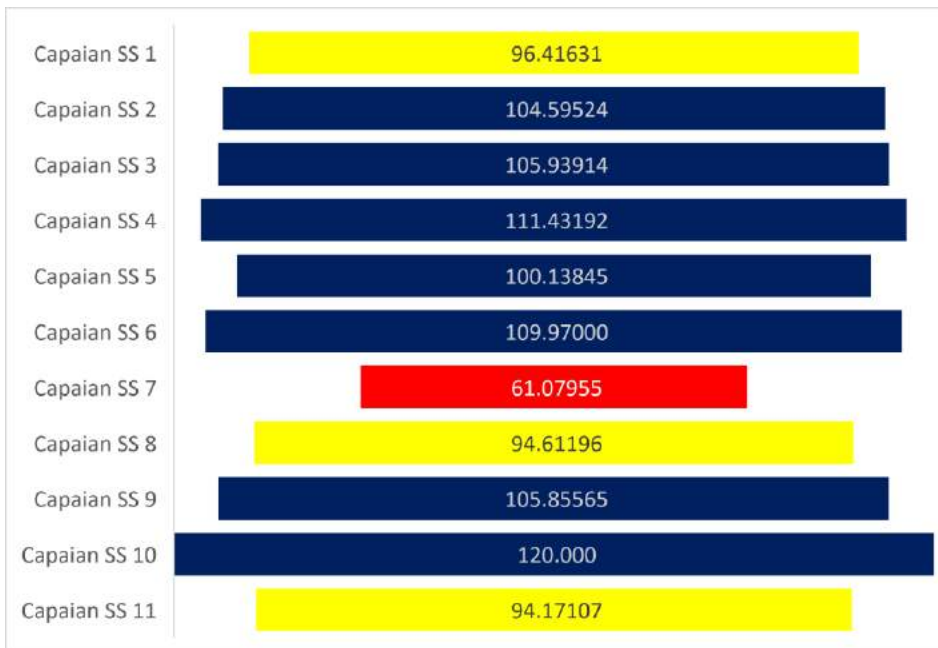
Capaian Realisasi Anggaran

Kinerja

Analisis efisiensi kegiatan yang mendukung Program Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

PERBANDINGAN RATA RATA NPSS TAHUN 2021, 2022, DAN 2023

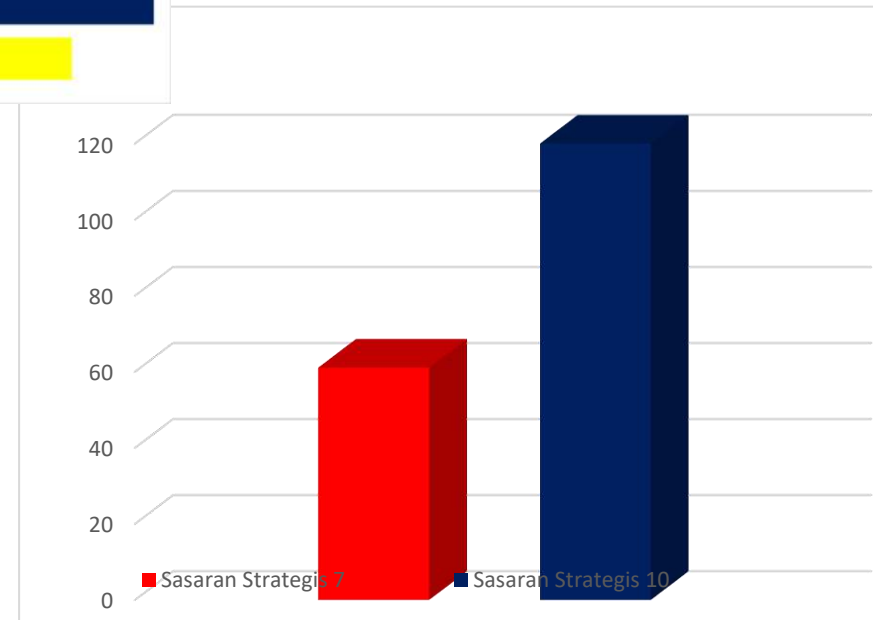




PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS

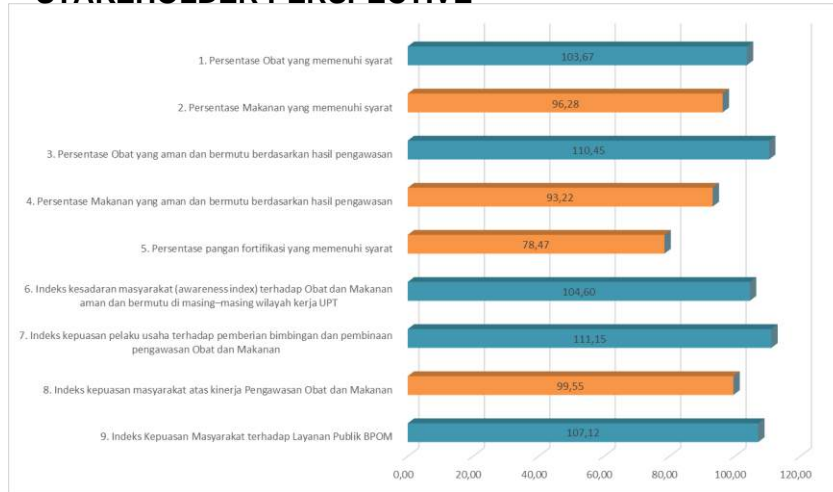


**RENTANG CAPAIAN SASARAN STRATEGI
TAHUN 2023 ANTARA 61,08% – 120%**

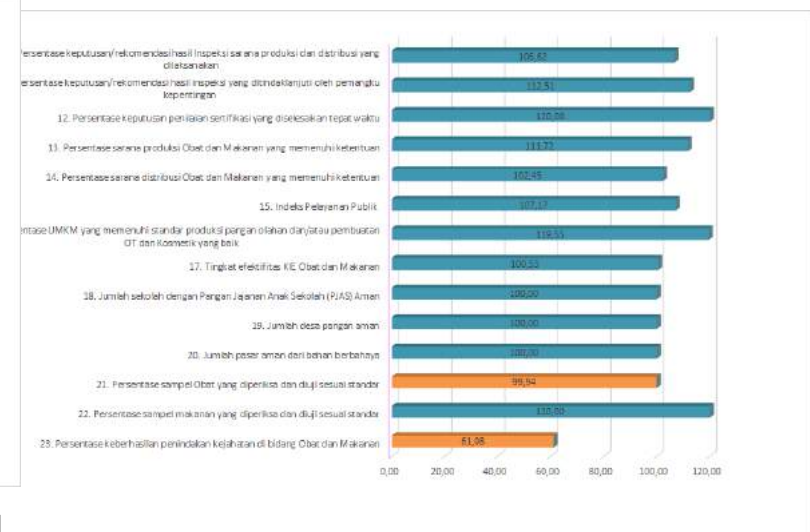


Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 berisi capaian kinerja selama tahun 2023. Capaian kinerja diukur berdasarkan pencapaian Sasaran Strategis pada tahun 2023 mengacu pada Renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2021-2024 yang terdiri dari 11 Sasaran Strategis dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU).

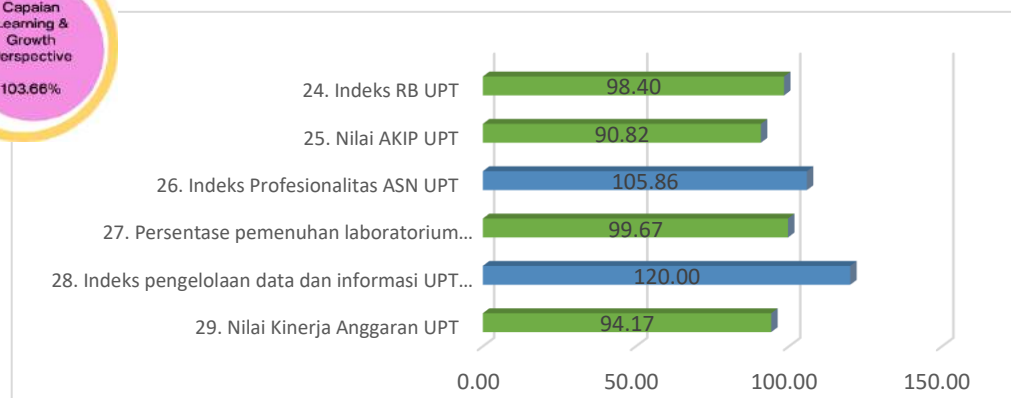
STAKEHOLDER PERSPECTIVE



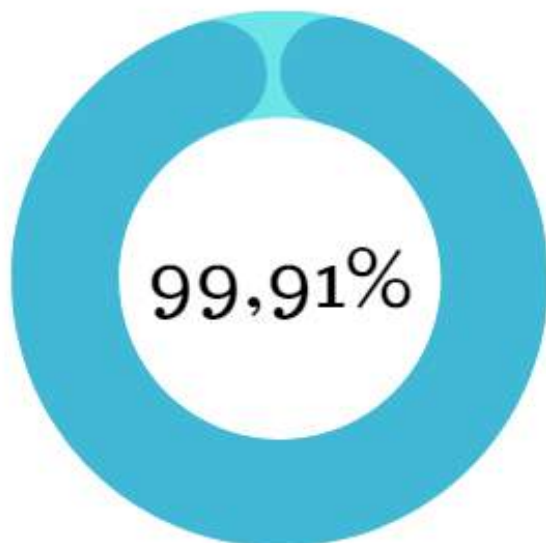
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE



LEARNING & GROWTH



REALISASI ANGGARAN



Pagu Awal Rp 40.653.204.000,-
Pagu Akhir Rp 44.147.345.000,-

Belanja Pegawai
99,90%

Belanja Barang 99,90 %

Belanja Modal 99,96%

REALISASI
Rp 44.106.942.624,-

PRESTASI

Prestasi yang telah diraih oleh BBPOM di Yogyakarta selama Tahun 2023

1. Juara 2 Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional Zona Barat a.n Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta pada Bulan Oktober 2023



2. Juara 2 Regional Barat Lomba Desa Paman Tingkat Nasional Zona Barat a.n Desa Jerukwudel, Gunungkidul pada bulan Oktober 2023



3. Nominator Lomba Sekolah PJAS Aman Tingkat SMA a.n SMA Negeri 1 Pleret pad bulan Oktober 2023



4. **Fasilitator Standarisasi, Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi "Larutan Chitosan sbg Bahan Tambahan Pangan Pengawet" pada bulan September 2023**



5. **Uji Profisiensi Obat dengan hasil Inlier, dari provider Thailand (*Bureau of Drug and Narcotic Departement of Medical Science*) tahun 2023**
6. **Uji Profisiensi Baku Pembanding dengan hasil Inlier, dari provider Thailand (*Bureau of Drug and Narcotic Departement of Medical Science*) tahun 2023**

7. Juara 3 Lomba Karya Tulis Populer a.n Fifi Anggraeni K pada bulan Februari 2023



8. UPT dengan Peningkatan Nilai Tertinggi Hasil Survei Opini bulan Juli 2023



9. UPT dengan Engagement Tertinggi Hasil Survei Opini Bulan Juli 2023



10. Peringkat I untuk Unit Kearsipan II Kategori AA "Sangat Memuaskan" (97,25)



11. Unit dengan Pengembangan Kompetensi Terbaik I Tahun 2023

12. Peringkat I Pengukuran IP ASN Tahun 2022 kategori Balai Besar diberikan November 2023

13. Sertifikasi ISO 37001:2016 oleh Lembaga Sertifikasi, PT. Garuda Sertifikasi Indonesia tanggal 4 Agustus 2023



14. Peringkat 17 untuk nilai IKPA terbaik kategori pagu besar (> 25 Milyar) oleh KPPN Yogyakarta



15. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) BPOM Tahun 2023 Kategori "Pelayanan Prima" (4,93) oleh BPOM (September 2023)



16. Unit Lokus Evaluasi Penyedia Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan oleh BPOM (September 2023)



17. UPP Terbaik Penyedia Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan oleh KemenPANRB (November 2023)



18. Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2023 "Inovasi BERPENDAR" oleh KemenPANRB (November 2023)



19. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, Predikat "INFORMATIF" oleh BPOM (30 November 2023)

20. Arsiparis Teladan Terbaik Pertama kategori Terampil di Lingkungan BPOM Tahun 2023



21. "Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Izin Edar)"Top 99 Inovasi Kelompok Umum pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2023 oleh BPOM (22 November 2023)



-6-

NO.	INSTANSI	JUDUL INOVASI	UNIT PELAYANAN PUBLIK	KATEGORI
9	Kementerian Sosial	BARIS DITRBAS (Barista Disabilitas Terobos Stigma Keterbatasan)	Sentra Wyata Guna Bandung	Inklusi Sosial
B. LEMBAGA				
10	Badan Informasi Geospasial	Pemanfaatan Nama Rupabumi dalam SINAR pada Tata Kelola Pemerintahan di Indonesia	Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim	Tata Kelola Pemerintahan
11	Badan Pengawas Obat dan Makanan	BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Izin Edar)	BBPOM di Yogyakarta	Pertumbuhan Ekonomi dan Kewirausahaan
12	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan	Membangun Akuntabilitas Keuangan Desa dengan Aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa)	Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah	Pengentasan Kemiskinan
13	Badan Pusat Statistik	Indonesia Data Hub (INDAH)	Direktorat Sistem Informasi Statistik	Tata Kelola Pemerintahan
14	Badan Riset dan Inovasi Nasional	Malam Batik Sawit	Pusat Riset Agroindustri-Organisasi Riset Pertanian dan Pangan	Pertumbuhan Ekonomi dan Kewirausahaan
15	Badan Standardisasi Nasional	E-Learning Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian	Pendidikan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Highlight.....	iii
Prestasi.....	vii
Daftar Isi	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Diagram.....	xix
Daftar Tabel	xx
Bab I - Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum.....	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Startegis	4
Bab II – Perencanaan	14
2.1 Rencana Strategi	14
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2023	16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023	21
2.5 Metode Pengukuran.....	27
Bab III – Akuntabilitas Kinerja.....	30
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta	2
Gambar 2. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta.....	3
Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022 Disajikan Berdasarkan Pendidikan.....	6
Gambar 4. Letak Geografis DIY	7
Gambar 5. Peta Strategis level II BBPOM di Yogyakarta.....	15
Gambar 6. Capaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi E-Performance tahun 2023.....	30
Gambar 7. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Tahun 2023.....	262
Gambar 8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2023.....	263
Gambar 9. Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja	277

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Pendidikan.	4
Diagram 2. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	5
Diagram 3. Jumlah sarana distribusi yang diawasi di Wilayah DIY	9
Diagram 4. Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2022 dan 2023	47
Diagram 5. Profil hasil Uji Sampel Makanan dan Rincian Uji TMS	55
Diagram 6. Jenis Parameter Uji TMS	56
Diagram 7. Perbandingan Hasil Uji Sampel Obat Targeted Tahun 2023 dan tahun 2022	64
Diagram 8. Persentase TMS Uji Sampel Obat Targeted 2023	65
Diagram 9. Parameter Uji Sampel TMS pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasa	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1 Penggolongan Pegawai Berdasarkan Umur	5
Grafik 2. Profil SDM berdasarkan Golongan	6
Grafik 3. Jumlah sarana produksi yang diawasi di Wilayah DIY	8
Grafik 4. Perbandingan realisasi kinerja dengan balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat.....	46
Grafik 5. TMS per Komoditi Obat (acak) Tahun 2022 dan 2023.....	47
Grafik 6. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	54
Grafik 7. Sampel Pangan berdasarkan NIE.....	57
Grafik 8. Profil Perbandingan Jumlah TMS per Komoditi Obat (Targeted) Tahun 2022 dan 2023.....	64
Grafik 9. realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu	67
Grafik 10. Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	74
Grafik 11. Hasil Uji Sampel Targeted Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75
Grafik 12. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat	84
Grafik 13. Hasil Uji Pangan Fortifikasi	84
Grafik 14. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	92
Grafik 15. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	103
Grafik 16. Realisasi capaian IKK 3.1 dari tahun 2020-2023	106

Grafik 17. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	109
Grafik 18. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	116
Grafik. 19. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	124
Grafik 20. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	126
Grafik 21. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	133
Grafik 22. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	141
Grafik 23. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	146
Grafik 24. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan....	153
Grafik 25. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM	160
Grafik 26. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	167
Grafik 27. Capaian IKK 4.7 tahun 2022-2023	171
Grafik 28. Tingkat Efektifitas KIE tahun 2020 – 2023	174
Grafik 29. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	175
Grafik 30. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	181
Grafik 31. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	190
Grafik 32. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	197
Grafik 33. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	205

Grafik 34. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	212
Grafik 36. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	222
Grafik 37. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	231
Grafik 38. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	236
Grafik 39. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	242
Grafik 40. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	249
Grafik 41. Perbandingan Pemenuhan SKL BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022 – 2023...	250
Grafik 41. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal..	257
Grafik 42. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran	265

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Rencana Kinerja Tahun 2023	16
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023	19
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	22
Tabel 4. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023	32
Tabel 5. Perbandingan pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023.....	33
Tabel 6. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022 dan 2023.....	35
Tabel 7. Sasaran Strategi BBPOM di Yogyakarta	37
Tabel 8. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	43
Tabel 9. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023.....	44
Tabel 10. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 – 2023	44
Tabel 11. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra 2024 pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat.....	45
Tabel 12. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024 pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat.....	45
Tabel 13. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat.....	49
Tabel 14. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat	50
Tabel 15. Realisasi pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023.....	52
Tabel 16. Perbandingan realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 – 2023 pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023	53
Tabel 17. Realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023	53
Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024 pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat.....	53

Tabel 19. Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat.....	54
Tabel 20. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	58
Tabel 21. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat.....	62
Tabel 22. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023.....	63
Tabel 23. Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu.....	63
Tabel 24. Realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu	66
Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024 pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu	66
Tabel 26. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu	68
Tabel 27. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu	70
Tabel 28. Target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
Tabel 29. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
Tabel 30. realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
Tabel 31. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	73
Tabel 32. Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	74
Tabel 33. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
Tabel 34. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78

Tabel 35. Realisasi tahun 2023 pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	81
Tabel 36. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020 - 2023 Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	82
Tabel 37. Realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir dokumen RENSTRA Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	82
Tabel 38. Realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	83
Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	83
Tabel 40. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	86
Tabel 41. Tindak Lanjut Rekomendasi Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat.....	87
Tabel 42. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 2 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	88
Tabel 43. Realisasi tahun 2023 pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	89
Tabel 44. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	90
Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	91
Tabel 46. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	92
Tabel 47. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	94
Tabel 48. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	96
Tabel 49. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	99
Tabel 50. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	101

Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101
Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101
Tabel 52. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	102
Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	102
Tabel 54. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.	104
Tabel 55. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	105
Tabel 56. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.....	107
Tabel 57. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.....	107
Tabel 58. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	108
Tabel 59. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	108
Tabel 60. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	110
Tabel 61. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2023 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	111
Tabel 62. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.....	114
Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	114

Tabel 64. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra) pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	115
Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	115
Tabel 66. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	118
Tabel 67. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2023 pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	119
Tabel 68. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023	122
Tabel 69. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	124
Tabel 70. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	124
Tabel 71. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	125
Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	125
Tabel 73. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	127
Tabel 74. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	128
Tabel 75. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	131
Tabel 76. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	131
Tabel 77. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	132

Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	132
Tabel 79. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	134
Tabel 80. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022 pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	135
Tabel 81. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan pada Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	138
Tabel 82. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	139
Tabel 83. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan terget akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	140
Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan terget akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	140
Tabel 85. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	142
Tabel 86. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	143
Tabel 87. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.....	144
Tabel 88. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan ...	144
Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.....	145
Tabel 90. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.....	146
Tabel 91. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.....	148

Tabel 91. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	149
Tabel 92. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	150
Tabel 93. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	151
Tabel 94. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	152
Tabel 95. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan terget akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	152
Tabel 96. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	155
Tabel 97. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	156
Tabel 98. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	157
Tabel 99. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	158
Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM	159
Tabel 101. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan terget akhir renstra (Dok PK 2024) Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM	159
Efisien Tabel 102. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM.....	161
Tabel 103. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM	163
Tabel 104. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	164
Tabel 105. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya Pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	166

Tabel 106. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	166
Tabel 107. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	167
Tabel 108. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	169
Tabel 108a. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	170
Tabel 109. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	172
Tabel 110. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	173
Tabel 111. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	174
Tabel 112. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokukmen renstra pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	174
Tabel 113. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	175
Tabel 114. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	176
Tabel 115. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	178
Tabel 116. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	179
Tabel 117. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	180
Tabel 118. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	180
Tabel 119. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK) pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	119

Tabel 120. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	183
Tabel 121. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	186
Tabel 122. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	188
Tabel 123. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	188
Tabel 124. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra) pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	189
Tabel 125. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan terget akhir renstra (Dok PK 2024) pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	189
Tabel 126. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	191
Tabel 127. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	193
Tabel 128. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	195
Tabel 129. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	195
Tabel 130. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra) pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	196
Tabel 131. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan terget akhir renstra (Dok PK 2024) pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	196
Tabel 132. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	199
Tabel 133. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	201
Tabel 134. Sasaran Strategis 6 terdiri dari 4 Indikator Kinerja BBPOM di Yogyakarta	202
Tabel 135. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	203
Tabel 136. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	204

Tabel 137. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	204
Tabel 138. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	204
Tabel 139. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	206
Tabel 140. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	208
Tabel 141. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	210
Tabel 142. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	211
Tabel 143. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	211
Tabel 144. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	211
Tabel 145. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	213
Tabel 146. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	215
Table 147. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	217
Tabel 148. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	219
Tabel 148. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	219
Tabel 149. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen Renstra) Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan.....	220
Tabel 150. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan.....	221

Tabel 151. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan.....	224
Tabel 152. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	225
Tabel 153. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	226
Tabel 154. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	229
Tabel 155. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 - 2023 Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	229
Tabel 156. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	230
Tabel 157. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	230
Tabel 158. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.....	232
Tabel 159. Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.....	233
Tabel 160. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	234
Tabel 161. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	235
Tabel 162. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA) pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	235
Tabel 163. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan terget akhir RENSTRA (dokumen PK 2024) pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	236
Tabel 164. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta.....	238
Tabel 165. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta.....	238
Tabel 166. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	240
Tabel 167. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	240

Tabel 167a. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA) pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	241
Tabel 168. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK) pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	241
Tabel 169. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	243
Tabel 170. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi kinerja pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	244
Tabel 171. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023.....	246
Tabel 172. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	247
Tabel 173. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP.	247
Tabel 174. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	248
Tabel 175. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK) pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	248
Tabel 176. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP.....	252
Tabel 177. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	253
Tabel 178. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	255
Tabel 179. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2023 pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	256
Tabel 180. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA) pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal.....	256
Tabel 181. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK) pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	257

Tabel 182. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	258
Tabel 183. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	259
Tabel 184. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	260
Tabel 185. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran	264
Tabel 186. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	264
Tabel 187. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK) pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	265
Tabel 188. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran	267
Tabel 189. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	268
Tabel 190. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022	271
Tabel 191. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2023.....	278
Tabel 192. Realisasi Anggaran Persasaran Strategis	282
Tabel 193. Capaian Anggaran per Kegiatan Tahun 2023.....	283
Tabel 194. Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Tahun 2023	286
Tabel 195. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kinerja per Sasaran Strategis	288



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam Renstra BPOM 2020-2024, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Beberapa isu strategis terkini perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu tersebut diantaranya adalah Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung Major Project Reformasi Sistem Kesehatan Nasional.

Salah satu Reformasi SKN adalah “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”. BPOM memberikan dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi, melalui relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (Post Authorization Safety Study/PASS); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan melalui empat pilar kegiatan yaitu : 1). Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) melalui: inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium. 2). Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) melalui: sampling dan pengujian;

pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan 3). Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya. 4). Penegakan hukum melalui penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BPOM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

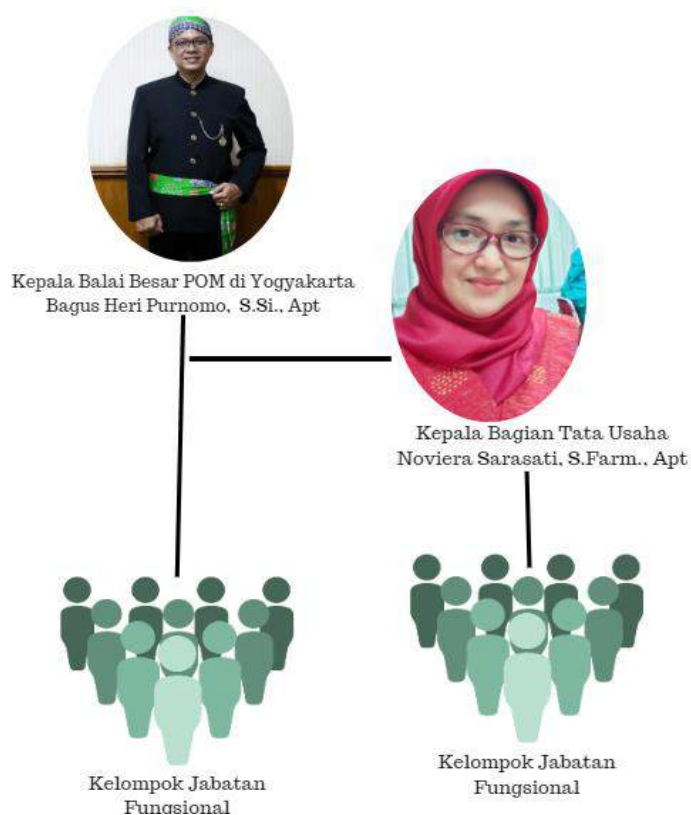
Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, struktur BBPOM di Yogyakarta sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

1.4 ISU STRATEGIS

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

BBPOM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan BBPOM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra BBPOM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra BPOM Periode 2020-2024.

Selanjutnya Renstra BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja BBPOM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Internal

Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2023 sejumlah 101 orang dengan proporsi 84,16% perempuan dan 15,84% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan antara lain Analis SDM, Arsiparis, Perencana, Pranata Komputer, dan Penata Laksana Barang sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

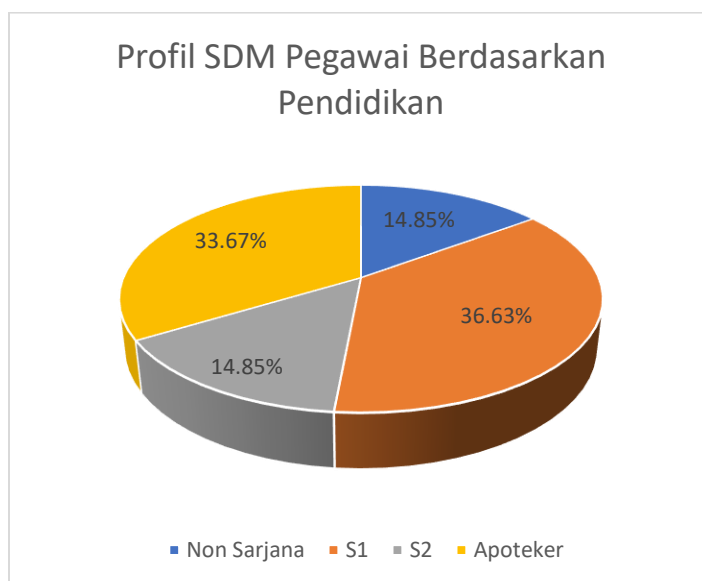
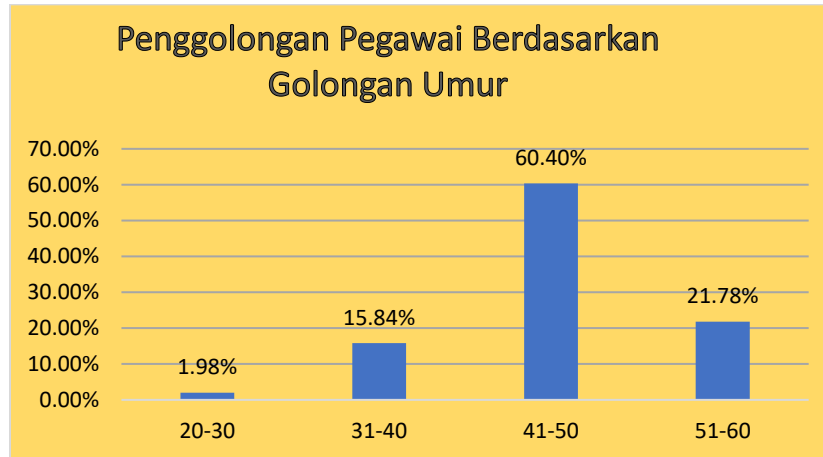


Diagram 1. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 101 orang, 2 orang (1,98%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 16 orang (15%) berusia 31-40 tahun, 61 orang (60,40%) berusia 41-50 sedangkan 22 orang (21,78%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada di bawah ini.



Grafik. 1 Penggolongan Pegawai Berdasarkan Umur

Dari 103 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 16 orang (15,84%) pegawai diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 85 orang (84.16%) pegawai berjenis perempuan, seperti disajikan pada Grafik dibawah ini. Terlihat mayoritas pegawai BBPOM di Yogyakarta berjenis kelamin perempuan.

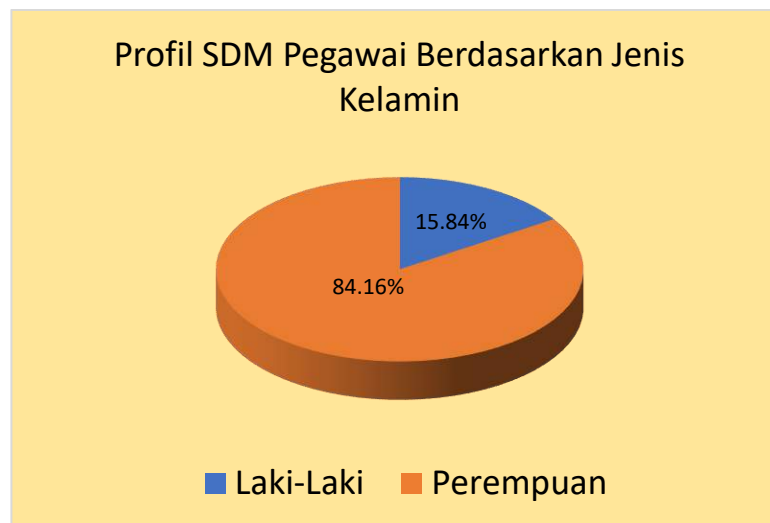
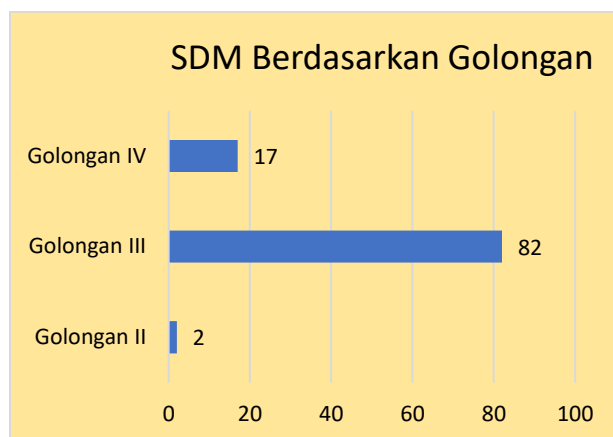


Diagram 2. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 103 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 2 pegawai (1,98 %) golongan II, 81 pegawai (80,20%) golongan III dan 18 pegawai (17,82%) golongan IV, seperti ditampilkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 2. Profil SDM berdasarkan Golongan

Sumber Daya Lainnya

a. Sarana Prasarana

BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 7.234 m² diatas total luas tanah 6.477 m².

b. Sarana Transportasi

BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator.

c. Sarana Komunikasi



Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022 Disajikan Berdasarkan Pendidikan

Keunggulan BBPOM di Yogyakarta

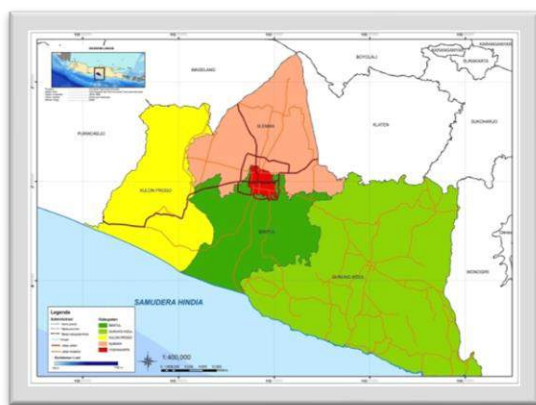
- Laboratorium Unggulan Baku Pemandang
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 5 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo Bantul, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta)
- Berhasil meraih predikat WBK dan WBBM Pelayanan Prima, UPP Penyedia Sarpras Ramah Kelompok Rentan, Top 99 Inovasi Pelayanan Publik BERPENDAR dari Kemempan RB

Anggaran

Anggaran yang dikelola BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2023 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2023 yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Pada Tanggal 20 Juni 2024 dilakukan revisi berupa penambahan anggaran kegiatan KIE TOMAS sebesar Rp.4.439.100.000,- sehingga pagu menjadi Rp.45.092.304.000,-. Tanggal 22 Juli 2023 dilakukan revisi pemotongan blokir untuk belanja pegawai sebesar Rp.1.710.227.000,- sehingga pagu menjadi Rp. 43.382.077.000,-. Dan pada tanggal 17 Oktober 2023 dilakukan revisi Kembali berupa penambahan kekurangan gaji sebesar Rp.1.189.485.000,- sehingga pagu terakhir sebesar Rp. 44.147.345.000,-.

Eksternal

Kondisi Geografis Dan Demografis



Gambar 4. Letak Geografis DIY

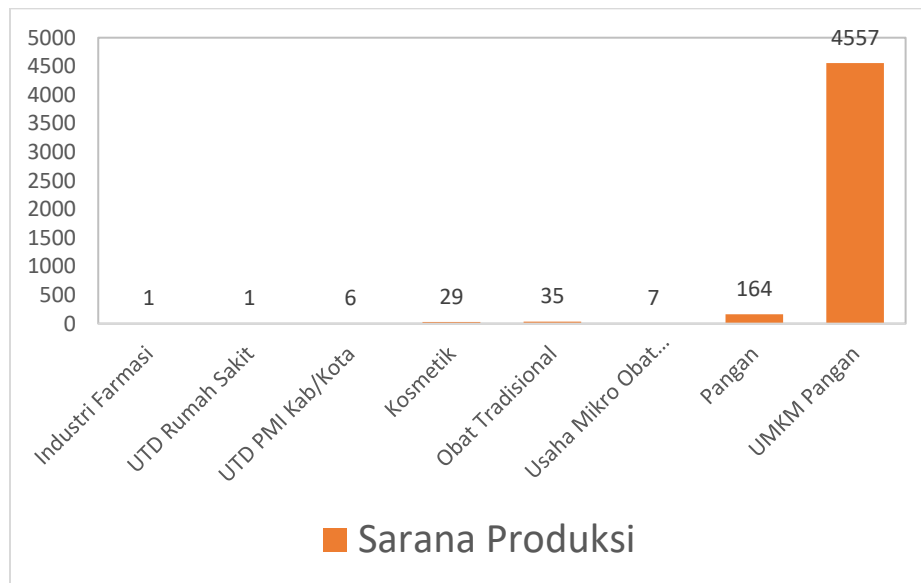
Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan

1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 4.073.907 jiwa (Data BPS Jogja).

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Sarana Produksi yang diawasi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi, industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan.

Sedangkan sarana distribusi dan Pelayanan Kefarmasian yang diawasi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi di RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, serta sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Total jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti pada gambar di bawah :



Grafik 3. Jumlah sarana produksi yang diawasi di Wilayah DIY

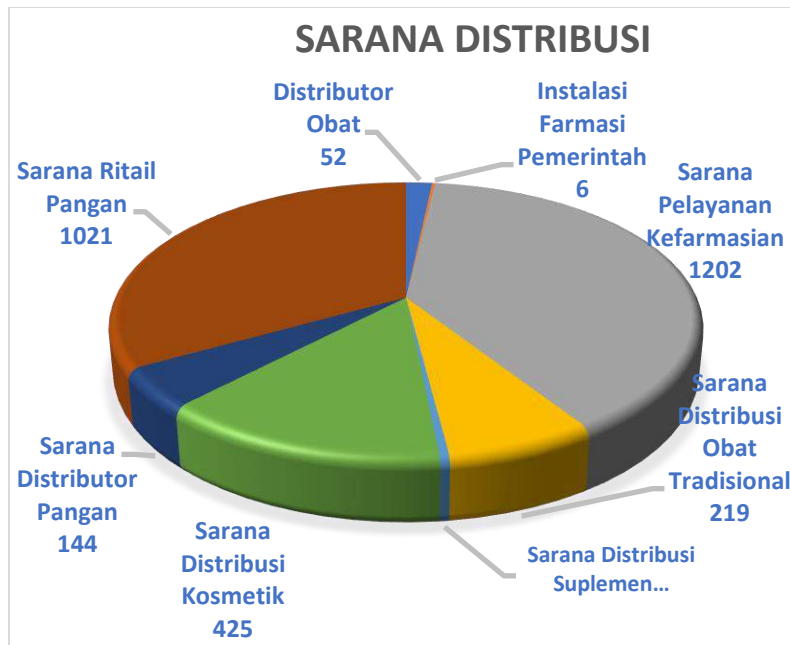


Diagram 3. Jumlah sarana distribusi yang diawasi di Wilayah DIY

ISU STRATEGIS BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2023

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan Terhadap UMKM

Usaha mikro dengan jumlah usaha tertinggi di DIY berada pada sektor industri pengolahan sebanyak 116.160 unit, dimana 44,9 % diantaranya di sektor pengolahan makanan dan minuman (Dataku Bapeda DIY 2020). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendamping UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 100 UMKM telah didampingi dalam rangka izin edar pangan olahan. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Koperasi UKM

DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Kulon Progo, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman. Melalui Dukungan Dana Keistimewaan DIY dari Paniradya Pati DIY, UMKM dapat difasilitasi sampai terbit Nomor Izin Edar tanpa mengeluarkan biaya atau gratis (Biaya ditanggung Dinas terkait).

Kolaborasi aktif dengan lintas sektor di DIY memunculkan inovasi Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan Untuk Memperoleh Izin Edar) yang mendapatkan penghargaan Top Inovasi 99 dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik oleh KemenPan RB tahun 2023.

Di bidang kosmetik, sebanyak 4 UMKM telah didampingi dalam rangka pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dan notifikasi kosmetik. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY melalui Pendampingan Desa Maritim.

2. Pengawasan Produk Obat JKN

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2023 yang telah ditetapkan oleh melalui prioritas sampling BPOM. Obat JKN disampling baik di sarana hulu maupun di sarana hilir. Sampling obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS. Kendala pada pelaksanaan sampling obat JKN adalah terkait ketersediaan yang ada di sarana sampling, karena dalam melakukan sampling juga dipastikan agar pelayanan kepada masyarakat dapat dipenuhi. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perencanaan sampling kepada Dinas Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota, terkait dengan perencanaan pengadaan oleh Dinas Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota.

3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map*-RB BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenpanRB, pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, telah mendapatkan predikat terbaik UPP Penyedia Sarpras Kelompok Rentan, nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan BPOM. Nilai maturitas Manajemen Risiko sebesar 2,875 dengan Tingkat Maturitas Risk Aware.

4. Pasca Pandemi Covid-19

Untuk perlindungan kepada masyarakat, BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap keamanan obat-obatan dan vaksin Covid yang ada sarana distribusi ataupun sarana pelayanan Kesehatan. Pengawasan terkait pengelolaan dan penyimpanan serta penanganan limbah obat atau vaksin Covid sesuai peraturan perundang-undangan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa produk obat dan vaksin yang masih beredar tetap aman, bermutu dan berkhasiat.

5. Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada unsur kecepatan dari ketersediaan sebuah informasi, yaitu sebuah lingkungan dimana seluruh entitasnya dapat selalu terhubung, serta mampu berbagi informasi dengan mudah antara satu sama lain. Diperlukan penyebaran informasi yang memanfaatkan platform media sosial yang sudah ada, dengan konten-konten yang menarik sehingga KIE Obat dan Makanan akan lebih menyentuh semua strata, memperluas jangkauan serta mudah diperoleh.

Era perdagangan dengan media digital yang semakin marak, rentan adanya kasus penipuan maupun pemalsuan produk. Pemberdayaan masyarakat yang masif diperlukan untuk membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak aman. Konsumen yang berdaya menjadi satu hal wajib untuk melindungi dari kemungkinan konsumsi produk yang bisa berakibat fatal bagi kesehatan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait diharapkan mampu mengendalikan laju iklan-iklan tidak bertanggungjawab yang beredar di *market place*.

6. Pengawasan Obat dan Makanan secara Online

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perekonomian, peredaran obat dan makanan yang dijual secara daring juga semakin meningkat. Pengawasan obat dan makanan secara daring telah dilakukan, baik pengawasan kepada produk dengan sampling dan pengujian produk juga pengawasan iklan. Selain itu juga dilakukan patrol siber terhadap link akun di *e-commers* dan media sosial yang mengedarkan Obat dan Makanan ilegal untuk dilakukan profiling atau direkomendasikan takedown ke IDEAS dan Kementerian Kominfo. Kendala dalam pengawasan daring adalah sulitnya menemukan sarana hulu sebagai pemasok produk obat dan makanan yang di jual secara daring di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sehingga untuk

menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan atau hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat belum optimal.

7. Terbitnya UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023, menggantikan UU Kesehatan No. 36 tahun 2009

Dengan diterbitkannya UU Kesehatan No. 17 tahun 2023 , yang berlaku pada tanggal 8 Agustus 2023, maka UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 sudah tidak berlaku. Sehingga pada saat itu ada keraguan dari PPNS di BBPOM di Yogyakarta untuk melakukan penyidikan perkara , karena SKEP PPNS yang dimiliki masih mencantumkan (UU Kesehatan No. 36 tahun 2009), yang rawan praperadilan. Telah mengajukan permohonan ke Deputi Bidang Penindakan BPOM, untuk pembaharuan SKEP PPNS dan telah terbit SKEP PPNS yang baru dari Kemenkumham , yang mencantumkan UU yang dikawal antara lain UU Kesehatan No. 17 tahun 2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Dengan terbitnya UU Kesehatan No. 17 tahun 2023 terdapat perubahan sanksi pidana bagi orang yang melakukan tindak pidana praktik kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan , jika sediaan farmasi tersebut berupa obat keras dipidana dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sesuai pasal 436 ayat (2) UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, sedangkan dalam Pasal 198 UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 orang yang melakukan praktik kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan hanya dipidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Untuk sangkaan Pasal 197 UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 yaitu “Setiap orang yang dengan sengaja memproduksi atau mengedarkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang tidak memiliki izin edar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta rupiah)”, di dalam UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, tidak ada pasal tindak pidana memproduksi atau mengedarkan sediaan farmasi tanpa ijin edar.

8. Konsep Regionalisasi Laboratorium

Pengujian merupakan tulang punggung pengawasan Obat dan Makanan BPOM, dimana hasil pengujian laboratorium menjadi landasan ilmiah bagi pengambilan keputusan atas produk dibawah pengawasannya. Dalam rangka efisiensi dan memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan maka sejak tahun 2022 telah diterapkan sistem Regionalisasi Laboratorium yang kemudian disempurnakan pada tahun 2023 dengan konsep baru regionalisasi laboratorium.

Pada konsep baru Regionalisasi ini dilakukan pemusatan pengujian unggul di salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional pada setiap region. Terdapat total 7 (tujuh) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah : Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makasar dan BBPOM Manado. Dengan adanya pemusatan ini maka pengujian dengan peralatan canggih dan mahal terpusat pada laboratorium Regional.

Proses perubahan konsep regionalisasi dilakukan pada pertengahan pada tahun 2023 antara lain dengan pemindahan peralatan canggih yang selama ini tersebar ke Laboratorium Regional antara lain LC MS MS, DUSA, dan Isolator; peningkatan kompetensi dan jumlah analis sesuai beban kerjanya. Dengan perubahan menjadi Konsep baru Regionalisasi Laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

9. Stunting dan Masa Depan Bangsa

Percepatan penurunan stunting adalah program prioritas pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Sampai tahun 2022 angka stunting masih berada di nilai 21,6% sehingga perlu upaya nyata yang lebih keras untuk pencapaian target di akhir RPJMN tahun 2024. Salah satu wujud pencegahan stunting dengan melaksanakan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium, tepung, minyak goreng, garam masih dalam batas persyaratan, bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat terkait . Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan menjadi kegiatan wajib di tiap kementerian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing.



BAB II

PERENCANAAN

KINERJA



BAB II PERENCANAAN

2.1. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka BPOM telah menetapkan **VISI BPOM 2020-2024** yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Misi BPOM :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

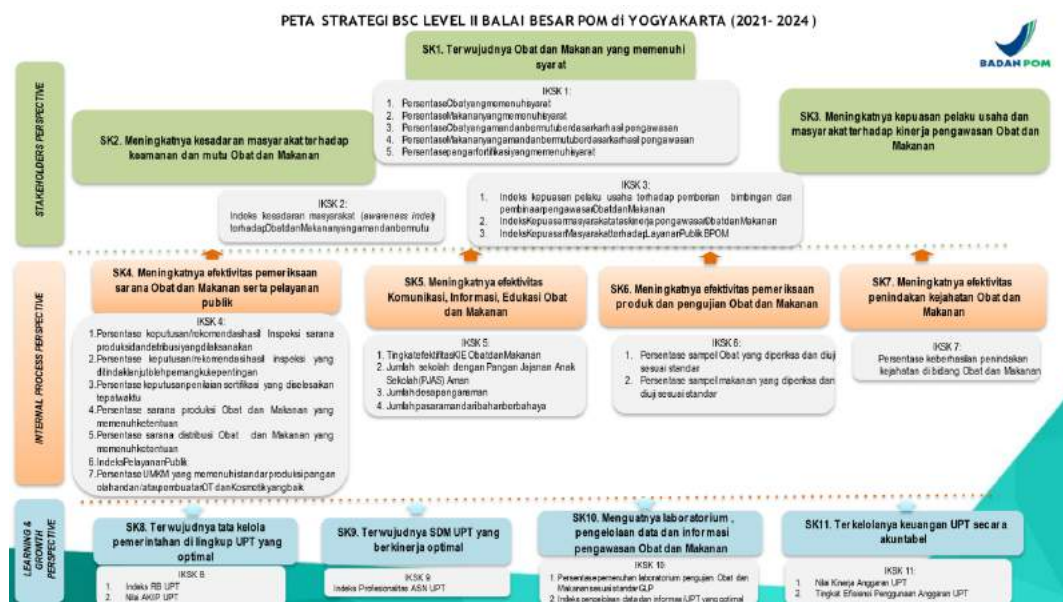
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan BBPOM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi BPOM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level BBPOM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis

BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 5. Peta Strategis level II BBPOM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator menjadi 29 indikator.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2023

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2023 disusunlah Rencana Kinerja Tahun 2023, untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2020-2024 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
		Indeks Pelayanan Publik	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		Jumlah desa pangan aman	29
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	87,5
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	88,6

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,9
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	94,7

Tabel 1. Tabel Rencana Kinerja Tahun 2023

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala BBPOM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,6
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		19	Jumlah desa pangan aman	29
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	87,50
		25	Nilai AKIP UPT	88,60
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,90
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,70

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis BPOM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan.

Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta capaian realisasinya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan melalui Bit.ly.capaiankinerja UPT dan melalui BOC, dan setiap Triwulan melalui aplikasi e-performance yang terhubung dengan SIMAKIN terkait capaian kinerja Kepala Balai.

Dasar pemantauan capaian kinerja setiap bulan adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 sebagai berikut.

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	391.960.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	205.558.000
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	391.960.000
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	205.558.000
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	43.697.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT												84	173.034.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88,8	310.797.500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												82,73	65.137.500
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90,50	105.040.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	371.519.700
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	355.308.700
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.703.000
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	96.970.600
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	271.770.000
		15	Indeks Pelayanan Publik													4,6

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	10	15	45	50	56	60	66	80	83	90	79	93.917.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	159.731.000
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20	25	30	40	50	60	70	80	95	86	632.759.000
		19	Jumlah desa pangan aman			20	25	30	45	50	60	65	80	95	29	967.340.000
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	35	50	55	60	65	80	95	4	100.806.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	665.366.000
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	303.520.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1	3	5	21	28	30	32	40	50	55	75	88	737.907.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT												87,50	489.343.000
		25	Nilai AKIP UPT												88,60	2.217.579.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,90	261.502.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												89	8.220.930.000
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40	50	60	65	70	72	75	78	80	82	94,70	22.164.180.000

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$\text{NPS}_2 = \frac{1\text{NPI}_1 + 1\text{NPI}_2}{2}$$






$$\text{NPS}_3 = \frac{1\text{NPI}_1 + 1\text{NPI}_2 + 1\text{NPI}_3}{3}$$

$$\text{NPS}_4 = \frac{1\text{NPI}_1 + 1\text{NPI}_2 + 1\text{NPI}_3 + 1\text{NPI}_4}{4}$$

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM untuk rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :




Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	●
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	●
Baik	=100%	●
Cukup	70% ≤ x < 100%	●
Kurang	<70%	●

Untuk menentukan Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	< 50	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - < 100\%$.	
Perlu Upaya keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $< 70\%$.	

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Sedangkan mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
2. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
3. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta capaian RAPK dan RHPK pada bit.ly yang disediakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
4. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
5. Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level dibawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan
6. Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitor apakah target akhir tahun dapat tercapai.



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



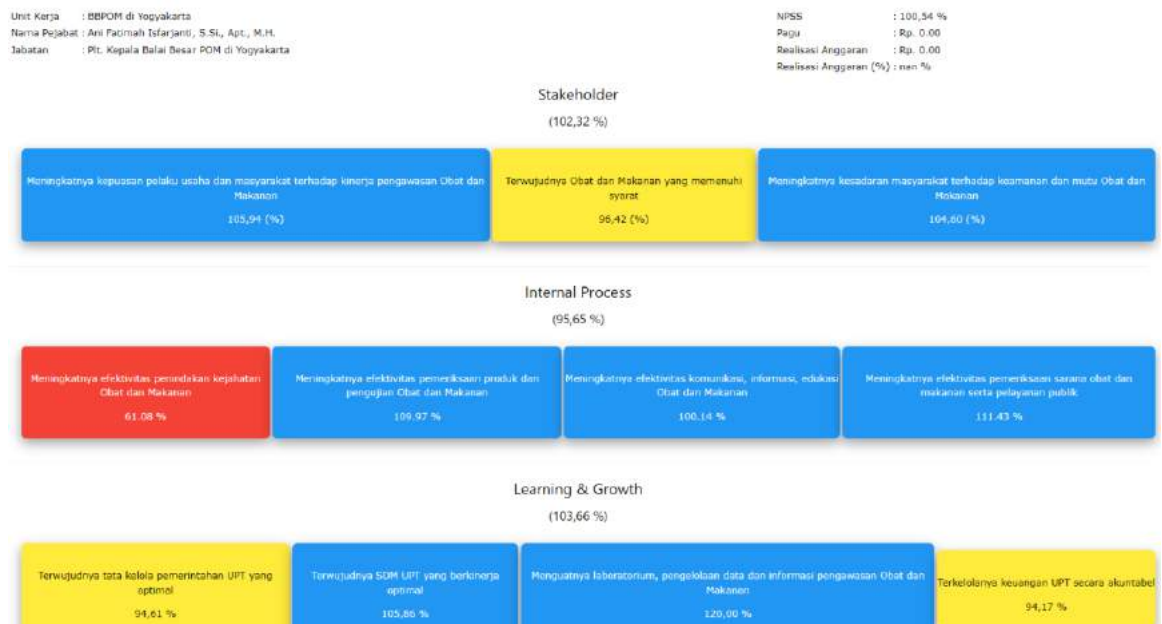
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Strategi Organisasi (NPSS) tahun 2023.

Kinerja Organisasi mengacu pada peta strategis yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card melalui aplikasi Simetris. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Dan keberhasilan suatu sasaran strategis dapat dikur melalui capaian indikator sasaran strategis atau biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja.



Gambar 6. Capaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi E-Performance tahun 2023

Perhitungan capaian sasaran strategis berdasarkan Aplikasi E-Performance yang ada di dalam Aplikasi Simetris yang didalamnya bersinergi antara perencanaan dan monitoring evaluasi.

Dari aplikasi ini akan ditarik realisasi capaian kinerja ke Aplikasi SIMAKIN sebagai relisasi capaian SKP Kepala Balai.

Dilihat dari gambar diatas dapat dilihat hasil capaian NPSS Organisasi sebesar 100,54% dengan kategori ISTIMEWA terdiri dari capaian perspektif stakeholder dengan nilai 102,32% (Kategori Sangat Baik), perspektif internal proses sebesar 95,65%(Kategori Cukup) dan untuk perspektif *learning & growth* sebesar 103,66% (Kategori Sangat Baik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir disemua sasaran strategis BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target tetapi perlu dilakukan peningkatan dan upaya agar capaian dapat meningkat. Pada perhitungan NPSS di E-Performance berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No PR.04.02.21.01.24.12 tanggal 8 Januari 2024 perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023. Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120 dengan ketentuan apabila capaiannya 100%. Indikator Kinerja BBPOM di Yogyakarta ada 2 yang dilakukan penilaian konversi yaitu : Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Dan juga berdasarkan surat dari Sestama No. B-PR.04.01.2.21.11.23.881 tanggal 21 November 2023 perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dikecualikan dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023, untuk UPT BBPOM di Yogyakarta adalah indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Pada tahun 2023 dari 11 sasaran strategis 5 (lima) sasaran strategis dengan kategori SANGAT BAIK sejumlah 7 (tujuh), sejumlah 3 (tiga) sasaran strategis dengan kategori CUKUP dan 1 (satu) dengan kategori KURANG dengan pencapaian nilai sebagai berikut :

SASARAN KINERJA	Capaian	KATEGORI
Stakeholder Perspective		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	96,42	Cukup
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	104,60	Sangat Baik
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	105,94	Sangat Baik
Capaian Stakeholder Perspective	102,32	Sangat Baik
Internal Process Perspective		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di BBPOM di Yogyakarta	111,43	Sangat Baik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	100,14	Sangat Baik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	109,97	Sangat Baik
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	61,08	Kurang
Capaian Internal Process Perspective	95,65	Cukup
Learning & Growth Perspective		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	94,61	Sangat Baik
Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	105,86	Sangat Baik
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120,00	Sangat Baik
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	94,17	Cukup
Capaian Learning & Growth Perspective	103,66	Sangat Baik
NPSS TOTAL	100,54	Sangat Baik

Tabel 4. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023

Apabila dibandingkan dengan pencapaian sasaran strategis dengan Balai pembanding yaitu BBPOM di Makasar dan BBPOM di Jakarta diperoleh hasil sebagai berikut :

SASARAN KINERJA	BBPOM DI YOGYAKARTA	BBPOM DI MAKASAR	BBPOM DI JAKARTA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	96,42	110,32	99,72
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	104,60	101,02	103,25
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	105,94	104,94	104,96
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	111,43	99,29	106,70
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100,14	100,22	100,02
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	109,97	98,29	109,26
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	61,08	92,91	100,89
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	94,61	105,79	104,39

SASARAN KINERJA	BBPOM DI YOGYAKARTA	BBPOM DI MAKASAR	BBPOM DI JAKARTA
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	105,86	119,04	107,28
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120,00	116,00	120,00
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	94,17	93,47	98,72
NPSS ORGANISASI	100,54	103,89	104,82

Tabel 5. Perbandingan pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa ada 1 (satu) sasaran strategis yang capaian ketiga Balai belum maksimal yaitu sasaran strategis Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel. Sasaran strategis ini yang jadi tolah ukur penialainnya yaitu capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yang terdiri dari nilai IKPA dan Nilai EKA.

Untuk capaian Nilai IKPA ada 8 komponen pendukung sedangkan untuk nilai EKA merupakan capaian dari realisasi anggaran dan realisasi capaian output serta efektif. Kedua hal tersebut sangatlah bertolak belakang, karena bisa mendapatkan nilai yang tinggi apabila dengan menghasilkan capaian output sebesar-besarnya dengan mengeluarkan anggaran secukupnya.

Sedangkan untuk capaian anggaran sudah ada target sebesar 99%, maka jika realisasi anggaran tinggi nilai efisiensi akan rendah. Sehingga beberapa UPT di BPOM capaian indikator ini tidak tercapai sehingga perlu dilakukan review untuk target tahun berikutnya.

Dan berdasarkan hasil capaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis pada tabel diatas yang paling tinggi adalah BBPOM di Jakarta diikuti BBPOM di Makasar dan BBPOM di Yogyakarta.

SASARAN KINERJA	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2023	Keterangan
Stakeholder Perspective			
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	91,57	96,42	Capaian Naik
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	103,30	104,60	Capaian Naik
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	102,29	105,94	Capaian Naik
Capaian Stakeholder Perspective	99,05	102,32	Capaian Naik
Internal Process Perspective			
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di BBPOM di Yogyakarta	105,39	111,43	Capaian Naik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	100,02	100,14	Capaian Naik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99,00	109,97	Capaian Naik
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	88,85	61,08	Capaian Turun
Capaian Internal Process Perspective	98,32	95,65	Capaian Turun

SASARAN KINERJA	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2023	Keterangan
Learning & Growth Perspective			
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	99,72	94,61	Capaian Turun
Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	100,97	105,86	Capaian Naik
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,41	120,00	Capaian Naik
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	95,88	94,17	Capaian Turun
Capaian Learning & Growth Perspective	99,25	103,66	Capaian Naik
NPSS ORGANISASI	98,87	100,54	Capaian Naik

Tabel 6. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022 dan 2023

Apabila dilihat dari tabel diatas dari 11 (sebelas) sasaran strategis ada 8 (delapan) yang capaiannya naik di Tahun 2023, dan dari 3 (tiga) perspective hanya pada perspective Internal Proses yang capaiannya turun di Tahun 2023. Sedangkan apabila dilihat dari Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Total mengalami kenaikan 1,67%.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2023 dengan Balai lain yang setara dalam satu kluster, membandingkan terhadap target akhir RENSTRA serta dilakukan analisis efisiensi terhadap sumber daya dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan capaian sebagai berikut :

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2023	REALISASI TAHUN 2023				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian			
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.30	1480	1581	93.61	103.67	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	668	826	80.87	96.28	Cukup
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.20	539	601	89.68	110.45	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.00	151	182	82.97	93.22	Cukup
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	82	110	74.55	78.47	Cukup
Capaian Sasaran Strategi 1							96.42	Cukup	

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2023	REALISASI TAHUN 2023				KRITERIA	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84		87.86	104.60	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategi 2							104.60	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.80		98.70	111.15	Sangat Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82.73		82.36	99.55	Cukup
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.5		96.94	107.12	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategi 3							105.94	Sangat Baik
Capaian Stakeholder Perspective							102.32	Sangat Baik

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2023	REALISASI TAHUN 2023				Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian			
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00			99.16	106.62	Sangat Baik
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.00			95.63	112.51	Sangat Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00			100	120.00	Sangat Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.00	168	206	81.55	111.72	Sangat Baik
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.00	552	682	80.94	102.45	Sangat Baik
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.60			4.93	107.17	Sangat Baik
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79			94.44	119.55	Sangat Baik
		Capaian Sasaran Strategi 4							111.43

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2023	REALISASI TAHUN 2023				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.70			96.23	100.55	Sangat Baik
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86.00			86	100.00	Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	29.00			29	100.00	Baik
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4.00			4	100.00	Baik
Capaian Sasaran Strategi 5							100.14	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00			99.94	99.94	Cukup
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00			100	120.00	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategi 6							109.97	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88.00			53.75	61.08	Kurang
Capaian Sasaran Strategi 7							61.08	Kurang	
Capaian Internal Process Perspective							95.65	Cukup	






SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2023	REALISASI TAHUN 2023				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian			
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	87.50			86.10	98.40	Cukup
		25	Nilai AKIP UPT	88.60			80.47	90.82	Cukup
Capaian Sasaran Strategi 8								94.61	Cukup
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.90			90.93	105.86	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategi 9								105.86	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.00			88.71	99.67	Cukup
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50			3	120.00	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategi 10								120.00	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.70			89.18	94.17	Cukup
Capaian Sasaran Strategi 11								94.17	Cukup
Capaian Learning & Growth Perspective								103.66	Sangat Baik
NPS TOTAL								100.54	ISTIMEWA

Tabel 7. Sasaran Strategi BBPOM di Yogyakarta

Pada tabel diatas dari 29 (dua puluh Sembilan) indikator, terdapat 16 (enam belas) indikator yang sudah mencapai target dengan kriteria "SANGAT BAIK" dan 3 (tiga) indikator dengan kriteria BAIK. Tetapi masih ada indikator yang perlu untuk ditingkatkan Kembali yaitu masih ada 9 (tiga) capaian dengan kriteria "CUKUP) dan 1 (satu) indikator dengan kriteria (Kurang).

SASARAN STRATEGIS 1
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT DI
WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 1 didukung dengan 5 (Lima) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,3	93,67	103,67	Sangat Baik 
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	80,87	96,28	Cukup 
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,2	89,68	110,45	Sangat Baik 
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,0	82,97	93,22	Cukup 
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	74,55	78,47	Cukup 

Tabel 8. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional


Indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah jumlah sampel obat yang diperiksa meliputi : nomor izin edar, kedaluwarsa, rusak, penandaan dan pengujian laboratorium. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan kerangka sampling acak, sesuai dengan pedoman sampling.

Cara Perhitungan

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	90,3	93,67	103,67	Sangat Baik 

Tabel 9. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Persentase Obat Memenuhi Syarat yang diperoleh dari sampling Obat secara Acak sejumlah 1581 sampel, 1480 sampel diantaranya MS (Memenuhi Syarat) dan 101 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2023 telah mencapai target yaitu 103,67 % dengan kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
87	90,48	104,00	90	86,77	95,88
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
90,5	81,45	90,00	90,3	93,67	103,67

Tabel 10. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 – 2023

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan tata cara penilaian penandaan pada komoditi Kosmetik (pertengahan 2022) dan komoditi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (akhir 2022) yang mampu meningkatkan persentase penandaan Obat yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan secara signifikan meningkatkan realisasi persentase Obat Memenuhi Syarat di tahun 2023.

Dalam rangka tindak lanjut terhadap hasil monitoring evaluasi berkelanjutan terhadap hasil capaian tahun 2022 yang kurang efektif, maka dilakukan pengusulan revisi target perjanjian kinerja tahun 2023 di akhir tahun 2022. Target yang semula 91 %, disetujui menjadi 90,3%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dokumen Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	91,5	93,67	102,37	Tercapai/ Melampaui

Tabel 11. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra 2024 pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat

Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2023 apabila dibandingkan target akhir renstra 2024 telah dapat memenuhi target (102,37%) dengan kriteria sangat baik.

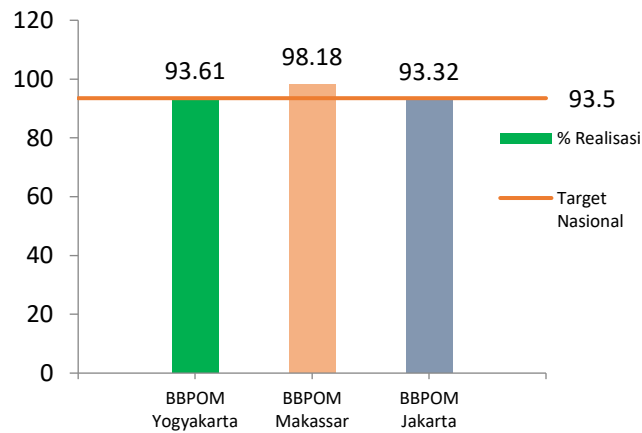
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	93,7	93,67	99,97%	Akan Tercapai

Tabel 12. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024 pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat

Realisasi Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2023 apabila dibandingkan target akhir renstra 2024 (dokumen PK 2024) masuk dalam kategori Akan Tercapai (99,97%) dengan kriteria cukup. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan perlu terus dilakukan lebih optimal untuk terus meningkatkan persentase Obat yang memenuhi syarat

e. **Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)**



Grafik 4. Perbandingan realisasi kinerja dengan balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat

Realisasi Persentase Obat Memenuhi Syarat BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 berada diantara BBPOM Jakarta dan BBPOM Makassar. Urutan realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dari yang tertinggi yaitu BBPOM Makassar, BBPOM Yogyakarta, terakhir BBPOM Jakarta,. Apabila dibandingkan dengan target nasional hanya BBPOM Jakarta yang belum melampaui target nasional.

f. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Analisis Penyebab keberhasilan

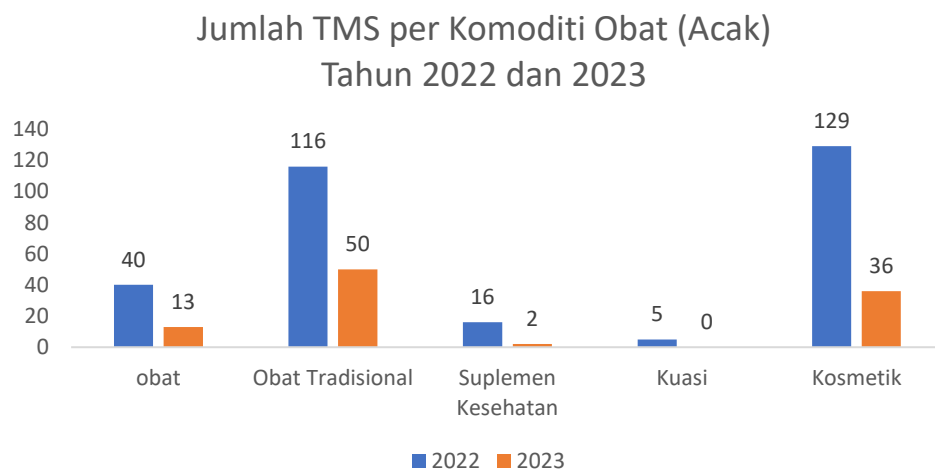
- Perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi kosmetik (mulai pertengahan 2022) dan komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan mulai akhir 2022 secara signifikan meningkatkan persentase MS Obat. Hal ini dapat tergambar seperti diagram berikut, dimana persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2023 lebih tinggi 13 % dibandingkan tahun sebelumnya, dengan persentase obat TMS yang disebabkan TMK penandaan menurun hingga 12 %.



Diagram 4. Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2022 dan 2023

Persentase TMS yang disebabkan TMK penandaan di tahun 2023 ini masih menjadi penyumbang utama TMS ($\pm 60\%$ dari total sampel TMS), meskipun tidak sebanyak di tahun 2022 ($\pm 88\%$ dari total sampel TMS).

Apabila dilihat dari masing-masing komoditi Obat, maka perbandingan jumlah produk TMS tahun 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut.



Grafik 5. TMS per Komoditi Obat (acak) Tahun 2022 dan 2023

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2023 ini mengalami penurunan jumlah produk TMS yang sangat signifikan masing-masing komoditinya. Jika di tahun 2022 komoditi kosmetik jadi penyumbang terbesar untuk jumlah produk TMS, maka di tahun 2023 ini komoditi obat tradisional yang menyumbang TMS terbesar, diikuti kosmetik, obat dan suplemen kesehatan.

Seperti disampaikan sebelumnya bahwa penyumbang TMS terbesar berasal dari TMK penandaan, namun demikian masih ditemukan TMS uji sekitar 4% yang didominasi komoditi obat tradisional. Jenis TMS uji mayoritas adalah TMS uji kadar air. Obat tradisional yang ditemukan tidak memenuhi syarat uji sebagian besar berasal dari luar DIY. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan produsen untuk Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) masih perlu terus ditingkatkan baik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya maupun di Indonesia pada umumnya. Koordinasi dan kolaborasi dengan Pusat, Balai Besar/Balai POM wilayah lain dan juga dengan pemangku kepentingan perlu terus dilakukan untuk terus meningkatkan pengetahuan produsen tentang pentingnya CPOTB, CPKB (Cara Produksi Kosmetik yang Baik) juga CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik)

- Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan dapat menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya.
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sehingga dapat menjadi input tindak lanjut yang berkesinambungan untuk periode berjalan di tahun 2023.
- Perubahan hasil evaluasi penandaan dari pusat. Sampel dengan hasil evaluasi penandaan balai Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) beberapa diantaranya setelah dievaluasi kembali oleh pusat berubah menjadi Memenuhi Ketentuan (MK).
- Pelaksanaan program regionalisasi laboratorium yang membuat proses pengujian menjadi lebih efektif dan efisien.

Analisis Penyebab Kegagalan

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

1. Monitoring dan Evaluasi secara berkala terus dilakukan untuk menjadi input perbaikan berkelanjutan
2. Tetap menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pusat maupun Balai/Balai Besar yang lain terkait pembinaan produksi dan distribusi Obat yang baik

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp)	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	298.925.000	299.928.926	100,34	103,67	0,040 Efisien

Tabel 13. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan anggaran terkait indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tergolong efisien, karena realisasi anggaran melebihi pencapaian indikator. Monitoring dan evaluasi anggaran yang dilakukan berkala telah diupayakan dengan baik, sehingga sisa-sisa anggaran dapat dimanfaatkan kembali melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium dengan optimal.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja telah dilakukan secara berkala, dan hasil rekomendasinya menjadi input untuk perbaikan berkelanjutan dalam rangka mencapai sasaran indikator kinerja utama.
- Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku, namun demikian terdapat hal-hal yang tidak dapat diintervensi BBPOM di Yogyakarta, karena indikator ini merupakan *outcome* yang mencakup lintas aspek. Dalam hal ini UPT lebih sekedar memotret kondisi yang ada, sedangkan untuk intervensi yang sifatnya lintas UPT membutuhkan koordinasi dan kebijakan BPOM yang sifatnya nasional.
- Program pemberian KIE tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut. BBPOM di Yogyakarta memiliki program Inovasi BPOM Menyapa dimana pada kegiatan ini petugas BPOM memberikan layanan KIE, sertifikasi dan pengujian dengan mendatangi lokasi-lokasi tertentu seperti pasar, mal, sekolah, tempat wisata, kompleks

perkantoran. Pada tahun 2023, BBPOM Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan BPOM Menyapa sebanyak 5 kali diantaranya di SMAN 1 Kalasan Sleman, Pasar Colombo Sleman, Pasar Bantul, Pasar Argosari Gunung Kidul, Pasar Sambilegi Sleman

- d) Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat,
- e) Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
- f) Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profesiensi/kolaborasi tingkat nasional maupun internasional dengan hasil inlier.
- g) Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen mutakhir

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1.	Tetap melakukan intensifikasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sehingga produk yang dihasilkan atau di edarkan memenuhi standar yang telah ditetapkan	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat berdasarkan Analisa risiko			Pelaku Usaha kurang memahami terkait peraturan terbaru	Pelaku Usaha menjadi lebih paham terkait peraturan yang berlaku
2	Melakukan pemeriksaan dan pembinaan teknis terkait Cara Produksi yang Baik kepada produsen Obat sehingga dihasilkan produk yang aman dan bermutu	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika berdasarkan Analisa risiko sekaligus memberikan pembinaan teknis terkait GMP			Pelaku Usaha kurang memahami terkait peraturan terbaru	Pelaku Usaha menjadi lebih paham terkait peraturan yang berlaku

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
3	Memberikan pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait persyaratan label dan penandaan produk Obat yang sesuai ketentuan	Memberikan pembinaan teknis terkait persyaratan label dan penandaan produk yang sesuai ketentuan pada saat pelaksanaan pemeriksaan setempat			Pelaku Usaha kurang memahami terkait peraturan terbaru	Pelaku Usaha menjadi lebih paham terkait peraturan yang berlaku
4	Tetap mempertahankan pelaksanaan sampling sesuai pedoman dan pengelolaan sampel yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sampling sesuai pedoman dan pengelolaan sampel yang baik - Meningkatkan komunikasi dengan Balai Besar/Balai dalam satu region 			Komunikasi dengan balai lain belum maksimal	Komunikasi dengan balai lain lebih maksimal sehingga memudahkan koordinasi

Tabel 14. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi laporan interim TW 4 tahun 2022 beberapa Indikator Kinerja yang capaiannya kurang efektif diusulkan untuk dilakukan penyesuaian target perjanjian kinerja tahun 2023. Target indikator kinerja persentase Obat yang memenuhi syarat yang semula 91 %,disetujui diturunkan menjadi 90,3%.

Di tahun 2023, berdasarkan hasil interim TW 4 tahun 2023 didapatkan bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat telah dapat melampaui target tahun 2024, sehingga diusulkan untuk adanya penyesuaian target persentase Obat Memenuhi Syarat dari 91,5% menjadi 93,7%, dengan harapan positif dapat tercapai di tahun 2024 ini./

IKK.1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).


Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan kerangka sampling acak sesuai dengan pedoman sampling, kriteria pemeriksaan meliputi: nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium

Cara Perhitungan

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan yang Memenuhi Syarat} = \frac{\text{Jumlah sampel Acak Makanan MS}}{\text{Jumlah total sampel Acak Makanan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	84	80,87	96,28	Cukup 

Tabel 15. Realisasi pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari pengujian 826 sampel acak dengan hasil 668 sampel memenuhi syarat dan 158 sampel tidak memenuhi syarat (TMS), sehingga realisasinya adalah 80,87% dan jika dibandingkan dengan target 84%, maka capaiannya adalah 96,28% (kriteria cukup).


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
78	72,78	93,31	80	85,14	106,43
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
82	80,68	98,39	84	80,87	96,28

Tabel 16. Perbandingan realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 – 2023 pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023


Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 12,44% ditahun 2021, namun menurun kembali sebesar 4,46% di tahun 2022 dan meningkat tipis 0,19% di tahun 2023. Namun dengan target yang meningkat 2% pertahun, menyebabkan capaian tahun 2023 turun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	86	80,87	94,03%	Akan tercapai 

Tabel 17. Realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	81	80,87	99,84%	Akan tercapai 

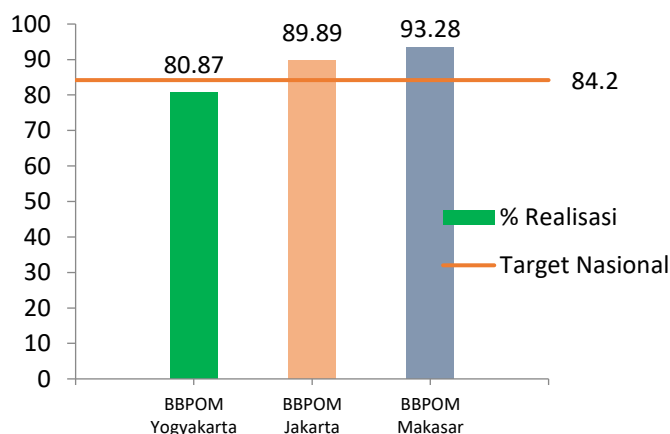
Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024 pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat

Target Indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat pada renstra 86%, sedangkan target yang diusulkan pada dokumen PK 2024 adalah 81%. Hal ini dikarenakan berdasarkan data 2 tahun terakhir realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat sekitar 80%, maka dengan adanya tindak lanjut yang dilakukan, dimungkinkan dapat meningkatkan realisasi persentase makanan yang MS menjadi 81%. Peningkatan yang diusulkan hanya sekitar 1% tersebut karena tindak lanjut pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta pada produsen lokal yang melanggar, sedangkan untuk tindak lanjut pada produsen produk non lokal memerlukan kerjasama antara pusat dan UPT dimana produsen tersebut berada. Selain itu untuk pelanggaran penandaan diperlukan waktu yang cukup untuk distribusi produk dengan penandaan yang sesuai.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Jakarta	BBPOM di Makasar
Persentase Pangan yang Memenuhi Syarat	80,87	89,89	93,28
Target Nasional IKU BPOM	84,2	84,2	84,2

Tabel 19. Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat



Grafik 6. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 paling rendah dibandingkan 2 balai lain dalam satu klaster. Urutan realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dari yang tertinggi yaitu BBPOM Makasar, BBPOM Jakarta, dan BBPOM Yogyakarta. Apabila dibandingkan dengan target nasional, hanya BBPOM Yogyakarta yang belum memenuhi target nasional IKU BPOM.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 belum mencapai target dengan kriteria Cukup. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Masih tingginya ketidakpatuhan pelaku usaha dalam menerapkan CPPOB, hal ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran baik mutu/keamanan produk maupun penandaannya. Dari 826 sampel yang diuji 158 diantaranya (19%) tidak memenuhi syarat yang terdiri dari 83 sampel TMS uji, 55 TMK penandaan dan 20 TMS Uji dan Penandaan.

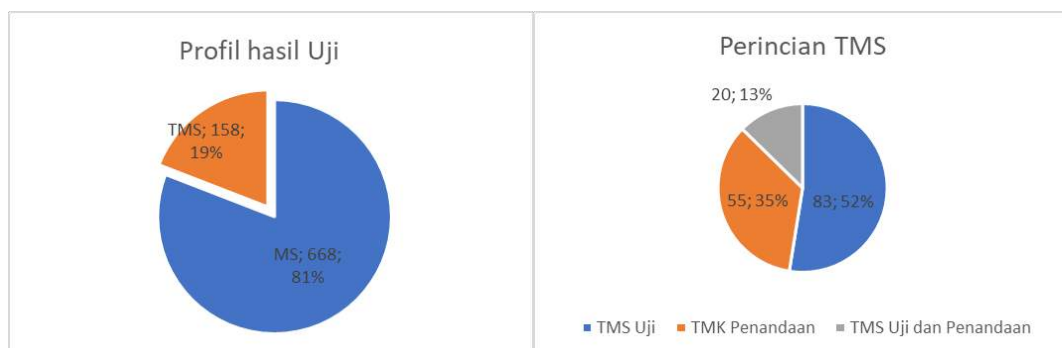


Diagram 5. Profil hasil Uji Sampel Makanan dan Rincian Uji TMS

Dari data tersebut diatas, total persentase TMK label (75 sampel) hampir sama proporsinya dengan TMS uji (103) dimana 55 sampel (34,81%) diantaranya hanya TMK label namun hasil uji MS. Sebaran TMK label berasal dari produk MD sebanyak 24 dari 596 sampel (4,03%); produk ML sebanyak 15 dari 140 sampel (10,71%) dn produk PIRT 16 dari 90 sampel (21,11%).

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa penyumbang TMK penandaan terbanyak secara proporsi masih didominasi oleh produk PIRT. Sebagian besar parameter TMK penandaan terkait ketidaklengkapan label dan penandaan paling banyak berturut-turut tidak mencantumkan kode produksi, nama dan alamat produsen, netto atau berat bersih, dan komposisi. Sedangkan untuk produk MD sebagian TMK penandaan terkait pencantuman informasi nilai gizi dan desain dan label penandaan tidak sesuai dengan persetujuan di BPOM, dan untuk produk ML sebagian TMK label terkait pencantuman 2D barcode, komposisi dan label tidak sesuai dengan yang disetujui BPOM, serta tidak mencantumkan cara penyimpanan

- 2) Pelanggaran pada penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) masih menempati porsi terbesar hasil uji yang TMS, yaitu 63 sampel atau 81% dihitung terhadap total sampel yang TMS. Penggunaan pemanis, pewarna dan pengawet yang tidak sesuai peruntukan untuk kategori pangan tertentu, penggunaan melebihi batas maksimal, adanya BTP carry over, serta penggunaan berbagai macam BTP bersamaan sehingga melebihi rasio yang telah ditetapkan, merupakan jenis pelanggaran yang ditemukan. Selain itu terdapat 12% sampel yang TMS uji mikrobiologi (enterobacteriaceae, angka kapang khamir dan lempeng total) dan 6% sampel tidak memenuhi persyaratan mutu madu, yaitu kadar Hidroksi metil furfural dan enzim diastase.

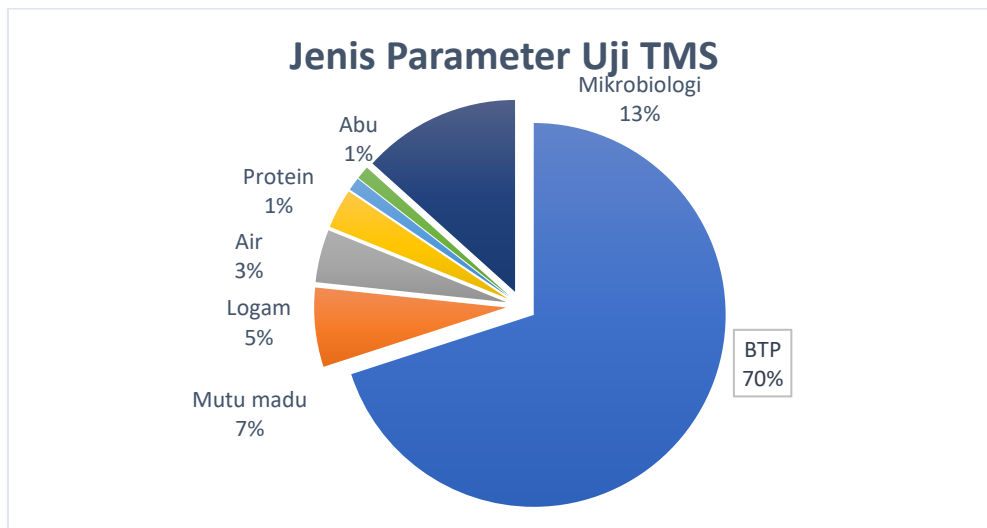
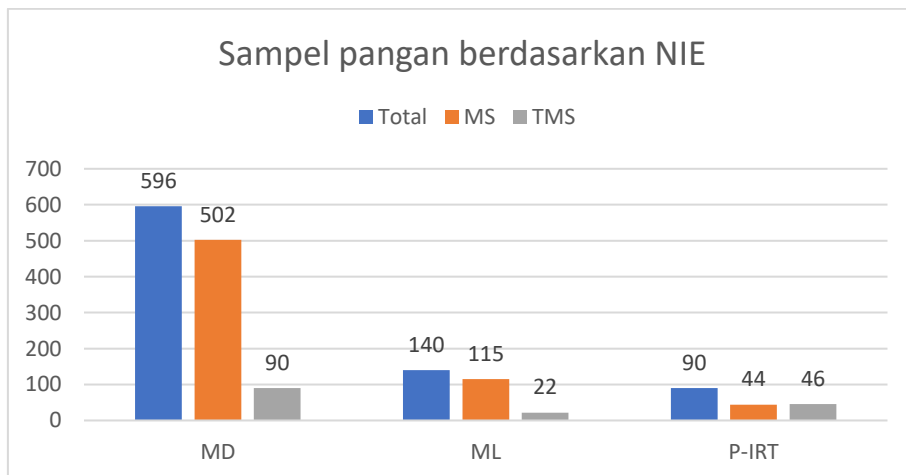


Diagram 6. Jenis Parameter Uji TMS

- 3) Sebagaimana besar pangan yang disampling (92%) merupakan produksi dari luar wilayah kerja DIY, sehingga tindak lanjut terhadap produk yang TMS membutuhkan waktu yang lama. Hanya 66 sampel (8%) yang diuji tersebut merupakan produk lokal DIY, dengan hasil 26 sampel tidak memenuhi syarat, yang terdiri produk dengan NIE P-IRT 21 sampel dan MD 5 sampel. Kepada pelaku usaha lokal yang produknya TMS telah dilakukan KIE dan pembinaan.
- 4) Pemberlakuan *Online System Submission* (OSS) yang memberikan kemudahan atau pelonggaran pada perizinan produk baik P-IRT maupun MD dengan tidak mensyaratkan pemeriksaan sarana dan pengujian produk sebelum beredar (diganti dengan komitmen melengkapi persyaratan selama 1 tahun), menyebabkan peningkatan risiko produk pangan yang beredar tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2023 telah diuji 826 sampel yang terdiri dari 596 (72,2%) dengan NIE MD, 140 (16,9%) dengan NIE ML dan 90 (10,9%) dengan NIE P-IRT.



Grafik 7. Sampel Pangan berdasarkan NIE

Dari grafik tersebut terlihat bahwa jumlah sampel yang TMS terbanyak adalah dari NIE MD, namun secara persentase yang paling besar adalah NIE P-IRT. Evaluasi hasil pengujian berdasarkan NIE ini sangat penting untuk tindak lanjut ke sarana, Dimana untuk P-IRT merupakan kewenangan Dinas Kesehatan sedangkan NIE MD/ML merupakan kewenangan BPOM

- 5) Kurangnya tindak lanjut yang memberikan efek jera menyebabkan kepatuhan pelaku usaha untuk mentaati peraturan masih rendah.

g. Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

- 1) Meningkatkan pendampingan secara lebih teknis dan aplikatif kepada pelaku usaha tentang :
 - penggunaan BTP dengan tepat (jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over)
 - Penandaan pangan yang benar dan lengkap sesuai ketentuan
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT terkait penggunaan BTP dan persyaratan label
- 3) Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB)
- 4) Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
- 5) Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
- 6) Mengusulkan perubahan penarikan kesimpulan TMK Mayor yang langsung mempengaruhi kesimpulan hasil uji. Saat ini kesimpulan TMK Mayor selain kategori mayor juga jika ada TMK kategori Minor lebih dari 1 otomatis kesimpulan menjadi TMK Mayor dan menyebabkan kesimpulan hasil uji TMS meskipun hasil pengujian MS.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	176.035.500	175.998.828	99,98	96,28	-0,037 (Tidak Efisien)

Tabel 20. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Persentase Makanan yang memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2023. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, baku pembanding, dan media mikrobiologi sebagai dampak pemberlakuan regionalisasi laboratorium.

Dengan regionalisasi laboratorium menyebabkan jumlah sampel yang diuji lebih banyak dan pada tahun 2023 terdapat parameter baru untuk regionalisasi Pangan, dimana baku pembandingnya belum tersedia di PPOMN dan membutuhkan reagensia dan sarana penunjang khusus untuk menguji. BBPOM di Yogyakarta mendapat penugasan untuk menguji konfirmasi metabolit Nitrofurantoin secara LC MS/MS dan residu pestisida Chloroetanol secara GC MS dari regional Semarang, yang merupakan parameter uji baru di tahun 2023.

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi dan distribusi pangan yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku. Indikator ini bersifat *outcome* dan bersifat memotret kualitas produk pangan yang beredar di wilayah provinsi DIY, yang mana sebagian besar (92%) bukan merupakan produk lokal, sehingga membutuhkan koordinasi dan kebijakan BPOM yang sifatnya nasional apabila ditemukan produk yang TMS.
- 2) Program pemberian KIE tentang keamanan pangan telah terus dilakukan melalui berbagai media baik media sosial (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat.
- 3) Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi makanan. Pada tahun 2023 telah dilakukan kegiatan intervensi Desa pangan aman sebanyak 8 desa dan 21 desa pengawalan. Jumlah sekolah dengan pangan aman yang diintervensi yaitu 23 sekolah dan 63 sekolah lainnya pengawalan, sedangkan Jumlah pasar aman yang dilakukan intervensi adalah 1 pasar dan 3 pasar pengawalan.
- 4) Selain melakukan pengujian sampel internal BBPOM Yogyakarta, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Serang untuk parameter uji logam pada pangan, cemaran pestisida Chloroetanol pada produk pangan serta uji konfirmasi cemaran metabolit nitrofurantoin pada madu, daging dan ikan. Total sampel regionalisasi yang dilakukan uji 137 sampel dengan metode ICP, GC MS dan LC MS/MS. Dengan jumlah sampel regional yang banyak dan metode serta preparasi yang rumit dan panjang (uji nitrofurantoin) menyebabkan kapasitas laboratorium (SDM dan peralatan) sangat padat dan bahkan *overload*.

- 5) Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, contoh : pelatihan teknis pengujian cemaran metabolit nitrofuran pada produk madu, olahan daging dan ikan menggunakan instrument LCMSMS, pelatihan evaluasi kalibrasi alat.
- 6) Pelaksanaan Audit internal, audit eksternal ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017 untuk memberikan jaminan sistem manajemen mutu laboratorium berjalan dengan baik.
- 7) Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profesiensi/kolaborasi tingkat nasional dengan hasil inlier.
- 8) Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen yang mutakhir

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha tentang : - penggunaan BTP dengan tepat (jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over) - Penandaan pangan yang benar	Bimtek CPPOB kepada pelaku usaha UMKM sebanyak 20 kali selama tahun 2023			Pelaku usaha kurang pemahaman terhadap penggunaan BTP dan penandaan yang benar	Pelaku usaha lebih memahami terhadap penggunaan BTP dan penandaan yang benar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
2	Meningkatkan koordinasi ke lintas sektor untuk meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT terkait penggunaan BTP dan persyaratan label	Membuat surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan setempat untuk setiap sampel PIRT yang TMS hasil uji maupun TMK penandaan label			Sampel P-IRT yang TMS maupun TMK belum seluruhnya dibuatkan surat rekomendasi	Seluruh sampel P-IRT yang TMS maupun TMK tahun 2023 telah dibuatkan surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan setempat
3	Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik	Bimtek SMKPO untuk pelaku usaha distribusi pangan pada 15-16 Maret 2023			Pelaku usaha distribusi pangan kurang pemahamannya tentang SMKPO	Pelaku usaha distribusi pangan meningkat pemahamannya tentang SMKPO

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
4	Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan	Melakukan pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi pangan berdasarkan analisa risiko				Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sesuai analisis risiko
5	meningkatkan KIE tentang penggunaan BTP	melakukan KIE tentang penggunaan BTP yang benar kepada pelaku usaha yg produknya TMS			Pelaku usaha yang produknya TMS belum memahami batas penggunaan BTP	Pemahaman pelaku usaha yang produknya TMS tentang penggunaan BTP meningkat

Tabel 21. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat

Manfaat dari informasi laporan kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat yaitu :

- 1) Sebagai dasar penyesuaian kegiatan untuk mencapai target, dalam hal ini adalah program pembinaan kepada produsen pangan khususnya mengenai Bahan Tambahan Pangan yang diperbolehkan dan cara perhitungannya sesuai peraturan
- 2) Evaluasi pencapaian keberhasilan/kegagalan kinerja yang mencakup rekomendasi / rencana aksi kinerja
- 3) Sebagai dasar untuk pengusulan penyesuaian target kinerja untuk periode berikutnya

IKK.1.3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

Definisi Operasional

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive, kriteria pemeriksaan meliputi : nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu, kedaluwarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium.

Cara perhitungan :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu	81,2%	89,68%	110,45%	Sangat Baik

Tabel 22. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh dari sampling Obat secara *targeted* sejumlah 601 sampel, 539 sampel diantaranya MS (Memenuhi Syarat) dan 62 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2023 telah mencapai target yaitu 110,45% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
88	81,49	92,60	88,3	80,17	90,79
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
88,6	80,48	90,58	81,20	89,68	110,45

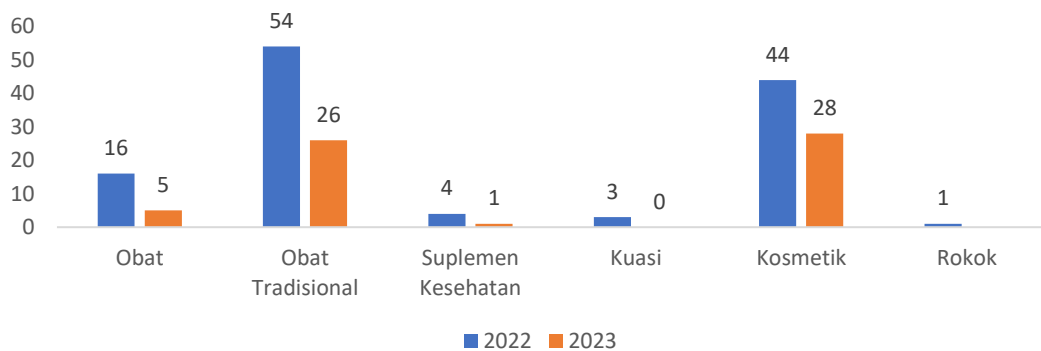
Tabel 23. Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu di tahun 2023 mengalami kenaikan secara signifikan ($\pm 9\%$). Perubahan kebijakan dalam hal penilaian penandaan komoditi kosmetik (mulai pertengahan 2022) dan komoditi obat tradisional dan suplemen Kesehatan (mulai akhir 2022) terbukti memberikan sumbangan peningkatan persentase Obat yang aman dan bermutu. Penilaian penandaan selama ini memberikan sumbangan TMS paling besar jika dibandingkan dengan TMS karena uji. Pada tahun 2023 ini, telah terjadi penurunan 7% dibandingkan tahun 2022 untuk produk Obat yang disampling tertarget yang TMS karena penandaan yang Tidak Menenuhi Ketentuan (TMK)



Diagram 7. Perbandingan Hasil Uji Sampel Obat Targeted Tahun 2023 dan tahun 2022

Profil Perbandingan Jumlah TMS per Komoditi Obat (targeted) Tahun 2022 dan 2023



Grafik 8. Profil Perbandingan Jumlah TMS per Komoditi Obat (Targeted) Tahun 2022 dan 2023

Dari profil perbandingan jumlah TMS per komoditi sampel Obat (targeted) di atas, terlihat bahwa tahun 2023 terjadi penurunan secara signifikan jumlah produk yang TMS untuk masing-masing komoditinya. Komoditi obat tradisional dan kosmetik seperti tahun

%TMS Uji Sampel Obat
Targeted Tahun 2023

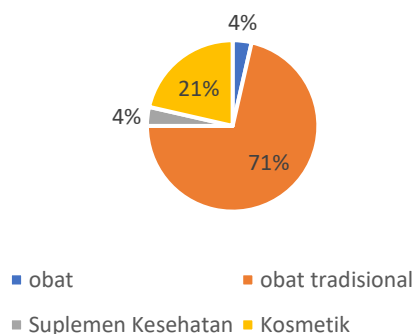


Diagram 8. Persentase TMS Uji Sampel Obat Targeted 2023


sebelumnya masih memberikan porsi terbesar penyumbang produk TMS yang sebagian besar karena penandaan. Namun demikian ada sekitar 5% produk TMS dikarenakan hasil pengujian. Sebagian besar penyumbang TMS karena hasil uji adalah komoditi obat tradisional diikuti komoditi kosmetik, obat dan suplemen kesehatan. Parameter kadar air menjadi penyumbang terbesar komoditi obat tradisional yang tidak memenuhi syarat uji.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan produsen untuk Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) masih perlu terus ditingkatkan baik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya maupun di Indonesia pada umumnya. Koordinasi dan kolaborasi dengan Pusat, Balai Besar/Balai POM wilayah lain dan juga dengan pemangku kepentingan perlu terus dilakukan untuk terus meningkatkan pengawasan maupun pengetahuan terhadap produsen tentang pentingnya CPOTB, CPKB (Cara Produksi Kosmetik yang Baik) juga CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik).

Dalam rangka tindak lanjut terhadap hasil monitoring evaluasi berkelanjutan terhadap hasil capaian tahun 2022 yang kurang efektif, maka dilakukan pengusulan revisi target perjanjian kinerja tahun 2023 terkait indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu di akhir tahun 2022. Target yang semula 89 %, disetujui menjadi 81,20%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra


Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu	90	89,68	99,64	Akan Tercapai 

Tabel 24. Realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu

Realisasi tahun 2023 apabila dibandingkan target Renstra 2024 (sesuai dokumen reuiu renstra 2020) tercapai 99,64% dengan kategori cukup. Diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk dapat mencapai target Renstra 2024.

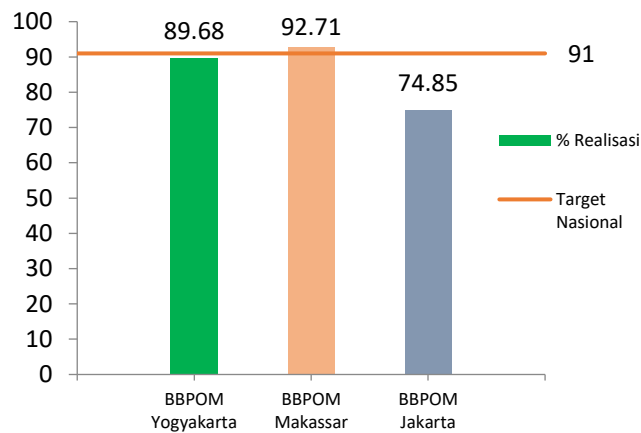
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu	89,75	89,68	99,92	Akan Tercapai 

Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024 pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu

Realisasi tahun 2023 apabila dibandingkan target akhir renstra 2024 (sesuai dokumen PK 2024) tercapai 99,92% dengan kategori Akan Tercapai. Upaya terbaik harus terus dilakukan untuk dengan melampaui target tahun 2024

e. **Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)**



Grafik 9. realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu

Apabila realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Obat yang Aman dan Bermutu BBPOM Yogyakarta dibandingkan realisasi dari Balai lain dalam satu klaster, maka realisasi BBPOM Yogyakarta (89,68) berada di bawah BBPOM Makassar (92,71), namun di atas realisasi BBPOM Jakarta (74,85%). Dan Apabila dibandingkan terhadap target nasional hanya BBPOM Makassar yang telah melampaui target Nasional.

f. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Analisis Penyebab keberhasilan

- 1) Perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi kosmetik (mulai pertengahan 2022) dan komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan mulai akhir 2022 secara signifikan meningkatkan persentase MS Obat. Pada tahun 2023 terjadi penurunan persentase komoditi obat yang disampling tertarget yang Tidak Memenuhi Syarat karena penandaan sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2022). Namun demikian Persentase TMS yang disebabkan TMK penandaan di tahun 2023 ini masih menjadi penyumbang utama TMS ($\pm 60\%$ dari total sampel TMS), meskipun tidak sebanyak di tahun 2022 ($\pm 74\%$ dari total sampel TMS)
- 2) Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan dapat menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya.

- 3) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sehingga dapat menjadi input tindak lanjut yang berkesinambungan untuk periode berjalan di tahun 2023.
- 4) Perubahan hasil evaluasi penandaan dari pusat. Sampel dengan hasil evaluasi penandaan balai Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) beberapa diantaranya setelah dievaluasi kembali oleh pusat berubah menjadi Memenuhi Ketentuan (MK).
- 5) Pelaksanaan program regionalisasi laboratorium yang membuat proses pengujian menjadi lebih efektif dan efisien.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Monitoring dan Evaluasi secara berkala terus dilakukan untuk menjadi input perbaikan berkelanjutan
- 2) Tetap menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pusat maupun Balai/Balai Besar yang lain terkait pembinaan produksi dan distribusi Obat yang baik

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp)	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang aman dan bermutu	298.925.000	299.928.926	100,34	100,45	0,108 Efisien

Tabel 26. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan anggaran terkait indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu tergolong **Efisien**, karena realisasi anggaran melebihi pencapaian indikator. Monitoring dan evaluasi anggaran yang dilakukan berkala telah diupayakan dengan baik, sehingga sisa-sisa anggaran dapat dimanfaatkan kembali melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium dengan optimal.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja telah dilakukan secara berkala, dan hasil rekomendasinya menjadi input untuk perbaikan berkelanjutan dalam rangka mencapai sasaran indikator kinerja utama.
- 2) Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku, namun demikian terdapat hal-hal yang tidak dapat diintervensi BBPOM di Yogyakarta, karena indikator ini merupakan *outcome* yang mencakup lintas aspek. Dalam hal ini UPT lebih sekedar memotret kondisi yang ada, sedangkan untuk intervensi yang sifatnya lintas UPT membutuhkan koordinasi dan kebijakan BPOM yang sifatnya nasional.
- 3) Program pemberian KIE tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut. BBPOM di Yogyakarta memiliki program Inovasi BPOM Menyapa dimana pada kegiatan ini petugas BPOM memberikan layanan KIE, sertifikasi dan pengujian dengan mendatangi lokasi-lokasi tertentu seperti pasar, mal, sekolah, tempat wisata, kompleks perkantoran. Pada tahun 2023, BBPOM Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan BPOM Menyapa sebanyak 5 kali diantaranya di SMAN 1 Kalasan Sleman, Pasar Colombo Sleman, Pasar Bantul, Pasar Argosari Gunung Kidul, Pasar Sambilegi Sleman
- 4) Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat,
- 5) Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
- 6) Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profisiensi/kolaborasi tingkat nasional maupun internasional dengan hasil inlier.
- 7) Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen mutakhir

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
				Rencana Aksi	Time line	
1.	Meningkatkan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha obat tradisional di wilayah kerja agar senantiasa menerapkan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik sehingga dihasilkan produk yang sesuai persyaratan mutu dan keamanan	Melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi OT berdasarkan analisa risiko termasuk hasil pengujian sampel yang TMS			Hasil pengujian belum secara konsisten dan terprogram menjadi dasar analisis risiko pemilihan sarana yang diperiksa	Pengawasan lebih terprogram berdasarkan analisis risiko termasuk berdasar hasil pengujian sampel TMS

Tabel 27. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi laporan interim TW 4 beberapa Indikator Kinerja yang capaiannya kurang efektif diusulkan untuk dilakukan penyesuaian target perjanjian kinerja tahun 2023. Target indikator kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu yang semula 89%, disetujui diturunkan menjadi 81,2%.

Di tahun 2023, berdasarkan hasil interim TW 4 tahun 2023 didapatkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu relatif lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga untuk tahun 2024 untuk indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu target dinaikan menjadi 89,75% dengan harapan optimis dapat terlampaui. Perlu upaya dan komitmen yang kuat dan solid dari tim kerja untuk dapat mencapai target tersebut.

IKK.1.4 Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Definisi Operasional

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan / atau pembuatan makanan atau minuman (UU No 18 tahun 2012)

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan metode sampling targeted/purposive, kriteria makanan tidak memenuhi syarat yaitu jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasar pengujian laboratorium.

Sampling targeted terdiri dari sampling pangan tertentu (sampling tindak lanjut kasus pelanggaran, sampling dalam rangka pendampingan UMK, sampling pangan lokal spesifik, sampling dalam rangka pengembangan laboratorium air, sampling minuman beralkohol, sampling ruang lingkup akreditasi, dan kemasan pangan), Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Pangan yang diduga mengandung DNA Porcine dan sampel dalam rangka monitoring efektivitas pemahit pada formalin.

Cara Perhitungan

% Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah sampel makanan targeted yang Memenuhi Syarat}}{\text{Jumlah total sampel makanan targeted}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	82,97	93,22	Cukup 

Tabel 28. Target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 diperoleh dari pemeriksaan terhadap 182 sampel targeted pangan yang dilakukan dengan hasil 151 sampel MS dan 31 sampel TMS uji. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 93,22% (kategori cukup)


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
88	86,49	98,28	86,5	71,53	82,7
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
88	86,67	98,49	89	82,97	93,22

Tabel 29. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan fluktuatif dari tahun ke tahun sesuai dengan kasus yang menjadi fokus pengawasan pada tahun tersebut. Penurunan realisasi cukup signifikan sebesar 14,96% ditahun 2021, karena pada saat itu BBPOM sedang mengawal program gendar bebas boraks, sehingga banyak sampel gendar yang diuji sebelum program yang TMS boraks. Pada tahun 2022 realisasi mengalami peningkatan sebesar 15,14% karena pada saat itu banyak sampel uji yang dicurigai mengandung EG dan DEG, namun tidak terbukti. Pada tahun 2023 realisasi sampel pangan yang MS kembali menurun 3,7%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	82,97	92,19%	Akan tercapai 

Tabel 30. realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	82,97	99,96%	Akan tercapai 

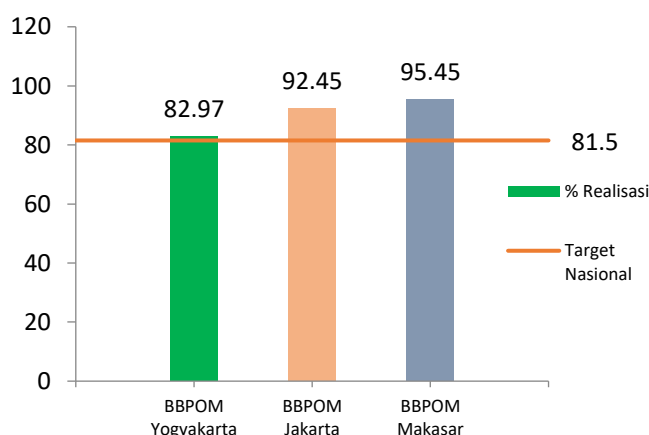
Tabel 31. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Melihat dari data realisasi perentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian yang fluktuatif, maka pada tw3 tahun 2023 dilakukan review terhadap target renstra tahun 2024 menjadi 83%. Dengan penurunan target diharapkan dapat meningkatkan capaian di tahun 2024.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Jakarta	BBPOM di Makasar
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	82,97	92,45	95,45
Target Nasional IKU BPOM	81,5	81,5	81,5

Tabel 32. Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

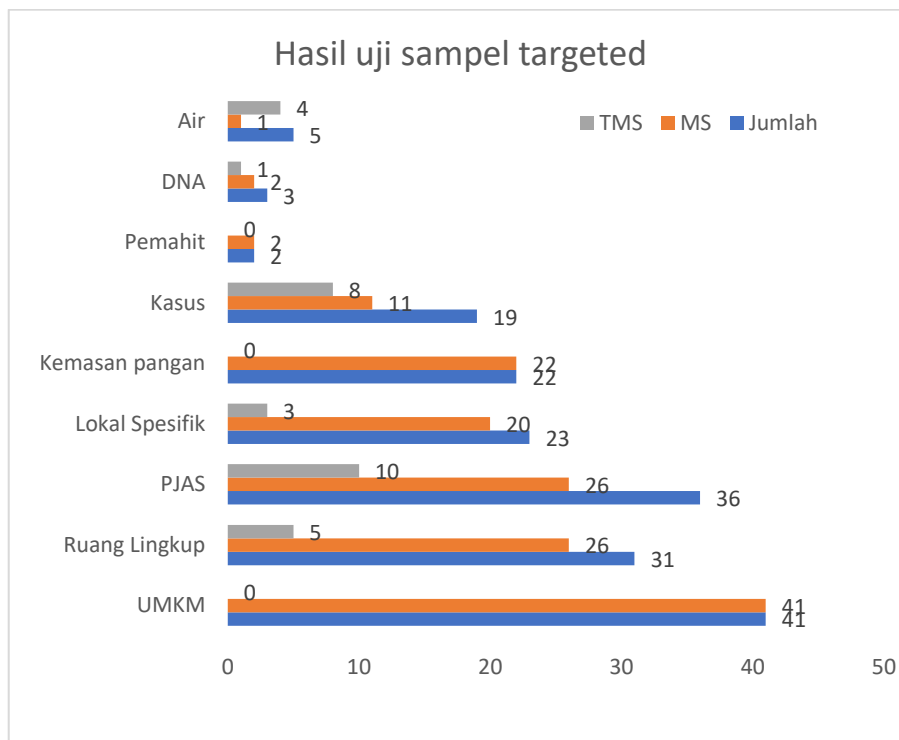


Grafik 10. Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 paling rendah dibandingkan 2 balai lain dalam satu klaster. Urutan realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dari yang tertinggi yaitu BBPOM Makasar, BBPOM Jakarta, dan BBPOM Yogyakarta. Apabila dibandingkan dengan target nasional, ketiga BBPOM tersebut telah melebihi target nasional IKU BPOM.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2023 belum mencapai target dengan kriteria Cukup. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya sampel yang TMS uji. Sampel targeted pangan pada tahun 2023 terdiri dari 182 sampel, yaitu sampel UMKM sebanyak 41, sampel Ruang lingkup sebanyak 31, sampel PJAS sebanyak 36, lokal spesifik sebanyak 23, kemasan sebanyak 22, kasus sebanyak 19, pemahit sebanyak 2, DNA sebanyak 3 dan air sebanyak 5. Adapun hasil untuk masing-masing kategori seperti pada grafik berikut :



Grafik 11. Hasil Uji Sampel Targeted Realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Kurangnya kepatuhan pelaku usaha pangan air minum isi ulang dan air baku, menyebabkan 4 dari 5 sampel yang diuji TMS mikrobiologi, yaitu tercemaran koliform. Pada air isi ulang harus memperhatikan penggantian filter dan desinfeksi pada air yang diproduksinya agar produk yang dihasilkan terbebas dari cemaran mikrobiologi.

Pada pangan jajanan Anak Sekolah 30% masih TMS mikrobiologi, pemahaman akan hygiene san sanitasi pada penjaja PJAS perlu ditingkatkan sehingga mampu meningkatkan kualitas produknya dari cemaraan mikroba.

Selain itu, dari 19 sampel kasus tahun 2023, 8 diantaranya atau 42,11% tidak memenuhi syarat mutu. Secara persentase, kategori sampel kasus menjadi penyumbang tertinggi sampel TMS disusul kemudian sampel PJAS dengan persentase TMS sebanyak 27,78%. Secara kuantitatif, sampel kategori kasus juga menjadi penyumbang sampel TMS terbanyak kedua (9 sampel) setelah sampel PJAS (10 sampel). Secara umum parameter uji sampel targeted yang TMS terbanyak adalah pada penggunaan BTP yang tidak sesuai, disusul uji mikrobiologi seperti pada grafik berikut :

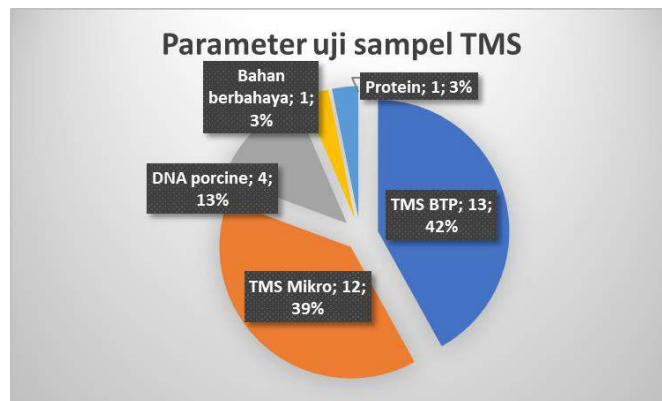


Diagram 9. Parameter Uji Sampel TMS pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

c. Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Mengkomunikasikan dan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat khusus untuk tindak lanjut terhadap Air Minum Isi Ulang (AMIU) dan Air Baku yang tidak memenuhi syarat (80%) dari jumlah yang di sampling
- 2) Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat dan Sekolah-sekolah yang menjadi lokus penjualan PJAS untuk memberikan pembinaan berupa edukasi dan atau penggalangan komitmen kepada pedagang PJAS sehingga diharapkan pangan yang di jajakan di sekolah aman dan bebas dari bahan berbahaya
- 3) Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha khususnya dalam penggunaan bahan tambahan pangan agar tidak melebihi batas penggunaan/ pemakaian dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku
- 4) Meningkatkan sanksi terhadap pelaku usaha yang dengan sengaja melakukan pelanggaran ketentuan dalam produksi pangan yang aman dan bermutu secara berulang sehingga menimbulkan efek jera
- 5) Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu

- 6) Untuk sampel pengaduan yang selama ini masuk ke dalam sampel targeted kategori kasus, selanjutnya akan dikeluarkan dari sampel targeted kategori kasus. Sampel pengaduan dapat tetap dilakukan pengujian dan dimasukkan ke dalam sampel kasus khusus yang tidak mempengaruhi perhitungan sampel targeted. Tetap dilakukan tindak lanjut sampel kasus pengaduan tersebut sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku.

d. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	176.035.500	175.998.828	99,98	93,22	-0,068 (Tidak Efisien)

Tabel 33. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2023. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, baku pembanding, dan media mikrobiologi sebagai dampak pemberlakuan regionalisasi laboratorium, namun hasil uji yang tergantung dari sampel yang diuji.

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 2) Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi dan distribusi pangan yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengonsumsi makanan. Pada tahun 2023 telah dilakukan kegiatan intervensi Desa pangan aman sebanyak 8 desa dan 21 desa pengawalan. Jumlah sekolah dengan pangan aman yang diintervensi yaitu 23 sekolah dan 63 sekolah lainnya pengawalan, sedangkan Jumlah pasar aman yang dilakukan intervensi adalah 1 pasar dan 3 pasar pengawalan
- 4) Pelaksanaan Audit internal, audit eksternal ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017 untuk memberikan jaminan sistem manajemen mutu laboratorium berjalan dengan baik.

- 5) Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profisiensi/kolaborasi tingkat nasional dengan hasil inlier.
- 6) Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen yang mutakhir

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Mengintensifkan pembinaan terhadap sarana IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian, menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan dan penggunaan BTP yang sesuai peraturan	Telah dilakukan pembinaan terhadap sarana IRT dan sekolah Jajanan Pangan Aman			Realisasi di TW III sebesar 81, 88%	Realisasi Akhir tahun 2023 sebesar 82,97%

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
2	Membuat surat ke Kepala Sekolah setempat dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan kepala Dinas Kesehatan setempat tentang hasil sampling dan uji sampel agar pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan kepada pembuat pangan jajanan anak sekolah untuk meningkatkan Hygiene/Sanitasi saat proses pembuatan makanan dan kepada anak didik agar selalu diingatkan membeli pangan yang aman dan layak dikonsumsi	Telah mengirim surat terkait hasil uji ke dinas pendidikan dan dinas kesehatan, serta telah melakukan penyuluhan pangan aman ke sekolah			Realisasi di TW III sebesar 81,88%	Realisasi Akhir tahun 2023 sebesar 82,97%
3	Membuat surat rekomendasi pembinaan ke Dinas Kesehatan setempat untuk produk pangan lokal dengan no pendaftaran PIRT	Untuk setiap produk pangan local yang TMS dibuatkan surat rekomendasi pembinaan ke Dinas Kesehatan setempat				

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
4	Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait untuk TL produk pangan local yang positif mengandung DNA babi	Telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemerintahan pangan			Realisasi di TW III sebesar 81,88%	Realisasi Akhir tahun 2023 sebesar 82,97%
5	meningkatkan KIE tentang penggunaan BTP	melakukan KIE tentang penggunaan BTP yang benar kepada pelaku usaha yg produknya TMS			Pelaku usaha yang produknya TMS belum memahami batas penggunaan BTP	Pemahaman pelaku usaha yang produknya TMS tentang penggunaan BTP meningkat

Tabel 34. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Manfaat dari informasi laporan kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yaitu :

- 1) Sebagai dasar penyesuaian kegiatan untuk mencapai target, dalam hal ini adalah pembinaan kepada produsen pangan mengenai Bahan Tambahan Pangan yang diperbolehkan dan cara perhitungannya sesuai peraturan, serta pentingnya hygiene dan sanitasi dalam produksi PJAS

- 2) Evaluasi pencapaian keberhasilan/kegagalan kinerja yang mencakup rekomendasi / rencana aksi kinerja
- 3) Sebagai dasar penyesuaian target perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, karena sampel targeted merupakan sampel yang dicurigai TMS, dan target yang ditetapkan pada Renstra terlalu tinggi sehingga sulit untuk tercapai.

IKK.1.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat


Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan Pangan Fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan yang diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Dalam hal ini pangan fortifikasi tersebut adalah Garam beriodium, Tepung terigu dan Minyak goreng sawit. Penarikan kesimpulan yang dilaporkan sebagai persentase pangan fortifikasi memenuhi syarat hanya berdasar kadar fortifikan, yaitu Kadar Iodium pada garam, kadar vitamin A (total) pada minyak goreng sawit dan kadar Fe, Zn, B1, B2 dan B9 (asam folat) pada tepung terigu.

Cara perhitungan :

$$\% \text{ Pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat} = \frac{\text{Jumlah pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Jumlah total pangan fortifikasi yang diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat	95	74,55	78,47	Cukup 

Tabel 35. Realisasi tahun 2023 pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari pengujian 110 sampel fortifikasi dengan hasil 82 sampel memenuhi syarat dan 28 sampel tidak memenuhi syarat (TMS), sehingga realisasinya adalah 74,55% dan jika dibandingkan dengan target 95%, maka capaiannya adalah 78,47% (kriteria cukup).

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
-	-	-	95	71,53	82,7
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
96	76,92	80,13	95	74,55	78,47

Tabel 36. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020 - 2023 Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat mengalami fluktuatif, setelah meningkat di tahun 2022, maka pada tahun 2023 mengalami penurunan. Secara keseluruhan dari tahun ketahun realisasi jauh dibawah target yang ditetapkan. Dikarenakan target yang ditetapkan terlalu tinggi, maka perlu dilakukan penyesuaian target agar lebih *achievable*.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat	99	74,55	75,30%	Akan tercapai ▲

Tabel 37. Realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir dokumen RENSTRA Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target dokumen PK 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat	77	85	90,59%	Akan tercapai ▲

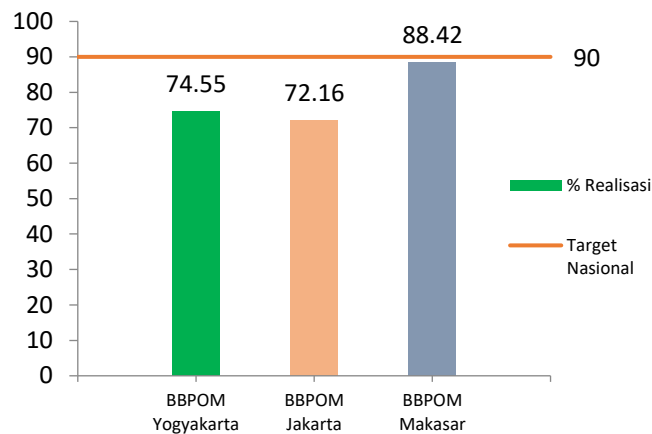
Tabel 38. Realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

Target Indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada dokumen renstra yaitu 99%, namun karena target terlalu tinggi dan sangat jauh dari realisasi yang diperoleh, maka diusulkan untuk merevisi target sejak tahun 2022. Pada tahun 2024 ditetapkan target pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dari pengampu sebesar 85%.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Jakarta	BBPOM di Makasar
Persentase Pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	74,55	72,16	88,42
Target Nasional IKU BPOM	90	90	90

Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

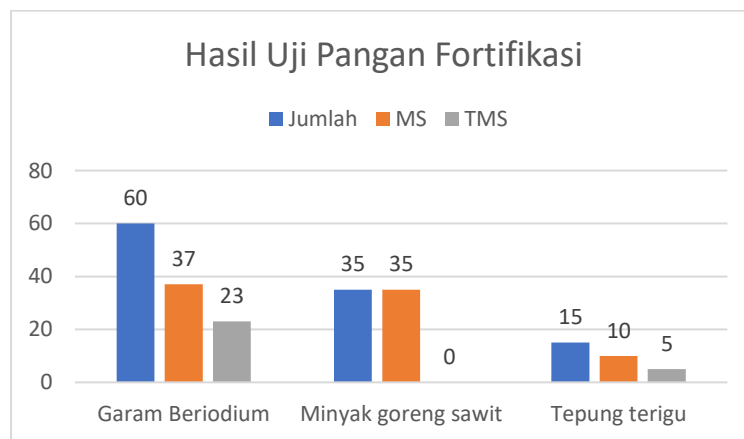


Grafik 12. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tertinggi adalah BBPOM Makassar dan yang terendah adalah BBPOM Jakarta, namun semua balai belum mencapai target nasional.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Sampel yang masuk di laboratorium sebanyak 110 sampel, yang terdiri dari Garam Beriodium sebanyak 60 (54,5%), minyak goreng sawit sebanyak 35 (31,8%), dan tepung terigu sebanyak 15 (13,6%), dengan hasil seperti pada grafik berikut :



Grafik 13. Hasil Uji Pangan Fortifikasi

Dari grafik diatas terlihat bahwa jenis pangan fortifikasi terbanyak TMS adalah garam beriodium yaitu 20,9% dan tepung terigu sebanyak 4,6%, sedangkan minyak goreng semua sampel memenuhi syarat kadar fortifikannya.

Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 belum mencapai target dengan kriteria Cukup. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Kurang patuhnya pelaku usaha dalam menerapkan cppob khususnya pada fortifikasi garam beriodium, baik pada penambahan yod maupun pengemasan dan distribusi
- 2) Keseluruhan produk pangan fortifikasi yang disampling diproduksi di luar wilayah kerja BPOM Yogyakarta, sehingga menjadi kendala untuk tindak lanjut
- 3) Lokasi sampling pangan fortifikasi yaitu Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah dengan Tingkat stunting tertinggi di DIYY dengan angka stunting 15,79%, yang artinya dari 100 anak terdapat 15 anak yang mengalami kasus gizi kronis. Hal ini inline dengan temuan garam yang beredar diwilayah tersebut banyak yang tidak memenuhi syarat, beberapa tepung terigu juga tidak memenuhi syarat.

g. Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

- a. Berkoordinasi dengan Pemda setempat terkait lokus kasus stunting di wilayahnya sehingga dapat dilakukan upaya dan program berkesinambungan terkait sampel fortifikasi utk penanganan stunting. Sesuai dengan Peraturan Presiden no 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dinyatakan bahwa penanggung jawab kegiatan “Meningkatkan kualitas fortifikasi Pangan” adalah Pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan BPOM dan pemerintah provinsi merupakan pendukung.
- b. Melaksanakan KIE kepada masyarakat melalui program Desa Pangan Aman tentang pentingnya kecukupan zat gizi mikronutrien untuk pencegahan stunting, dan memilih produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
- c. Melihat track record hasil uji sampel fortifikasi sebelumnya untuk mengetahui sebaran sampel fortifikasi yang ada di lokus pengawasan.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi Syarat	43.697.000	43.674.000	99,99	78,47	-0,215 (Tidak Efisien)

Tabel 40. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2023. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, baku pembanding, dan media mikrobiologi sebagai dampak pemberlakuan regionalisasi laboratorium, namun hasil uji yang tergantung dari sampel yang diuji.

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Lokasi sampling pangan fortifikasi yaitu Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah dengan Tingkat stunting tertinggi di DIY dengan angka stunting 15,79%, yang artinya dari 100 anak terdapat 15 anak yang mengalami kasus gizi kronis.

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melaporkan hasil uji pangan fortifikasi ke pusat.	Melaporkan melalui SIPT dan Bit.ly ke ditwas			Belum dikirimkan	Seluruh hasil uji pangan fortifikasi dilaporkan ke pusat
2	Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik	Pelaksanaan program Desa Pangan Aman			Pemahaman Masyarakat tentang pangan fortifikasi masih kurang	Masyarakat menjadi lebih faham mengenai pangan fortifikasi

Tabel 41. Tindak Lanjut Rekomendasi Pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat


k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Manfaat dari informasi laporan kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat yaitu :

- 1) Sebagai dasar penyesuaian kegiatan untuk mencapai target, antara lain dengan melihat track record hasil uji sampel fortifikasi sebelumnya untuk mengetahui sebaran sampel fortifikasi yang ada di lokus pengawasan, KIE kepada masyarakat melalui program Desa Pangan Aman untuk memilih pangan fortifikasi yang bermutu baik, serta berkoordinasi dengan pemda kabupaten/kota untuk pencegahan stunting.
- 2) Sebagai dasar untuk penyusunan perencanaan target kinerja pada renstra 2025-2029.

SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 2 didukung dengan 1(satu) indikator dengan capaian pada tabel berikut:

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	84	87,86	104,60	Sangat Baik 

Tabel 42. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 2 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.2. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta

Indeks Kesadaran (*awareness index*) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:


- 1) Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

- 2) Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- 3) Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM

Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	84	87,86	104,60	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 43. Realisasi tahun 2023 pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Target IKM untuk BBPOM Yogyakarta tahun 2023 adalah 84 target ini telah tercapai di tahun 2022 dengan realisasi IKM sebesar 84,71. Tahun 2023 capaiannya adalah 87,86 (104,60%). Penilaian IKM dilakukan oleh BPOM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga capaian target pertahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
72	76,68	106,5	80	84,97	106,21
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
82	84,71	103,30	84	87,86	104,60

Tabel 44. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Namun, terdapat sedikit penurunan realisasi di tahun 2022 dibanding tahun 2021, dan meningkat lagi secara signifikan di tahun 2023. Persentase capaian indeks mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai 2022, dan di tahun 2023 meningkat lagi walaupun belum sebesar capaian di tahun 2020 dan 2021. Peningkatan realisasi dan capaian di tahun 2023 merupakan hasil dari upaya BBPOM di Yogyakarta untuk memberikan layanan prima pada masyarakat dan KIE secara luas ke pelosok daerah, misalnya KIE bersama tokoh masyarakat, publikasi melalui media sosial, angkringan di TVRI, BPOM Menyapa, Penyebaran Informasi ke kelompok rentan POM, dll yang memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi secara langsung meskipun beberapa dengan perantara teknologi informasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Realisasi capaian Indeks Kesadaran dari tahun 2020-2023 telah melebihi target yang ditetapkan. Hasil survey yang dilakukan oleh BPOM menunjukkan bahwa faktor pendukung Indeks Kesadaran Masyarakat secara nasional memiliki nilai 89,32 untuk pengetahuan 88,16 untuk sikap dan 76,51 untuk perilaku.

Nilai perilaku merupakan nilai terendah yang menyumbang perolehan Indeks Kesadaran Masyarakat. Dengan kondisi penduduk Yogyakarta yang masih membudayakan kebiasaan yang sudah terbentuk sejak jaman dulu, menyebabkan perlu usaha yang lebih banyak untuk mengubah perilaku masyarakat agar menjadi konsumen yang lebih berdaya, sadar akan Obat dan Makanan aman terutama perilaku membaca informasi pada label/ kemasan produk.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen RENSTRA

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	88	87,86	99,84	AKAN TERCAPAI 

Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 (87,86) dibandingkan terhadap target akhir renstra (88) adalah 99,84% (akan tercapai).

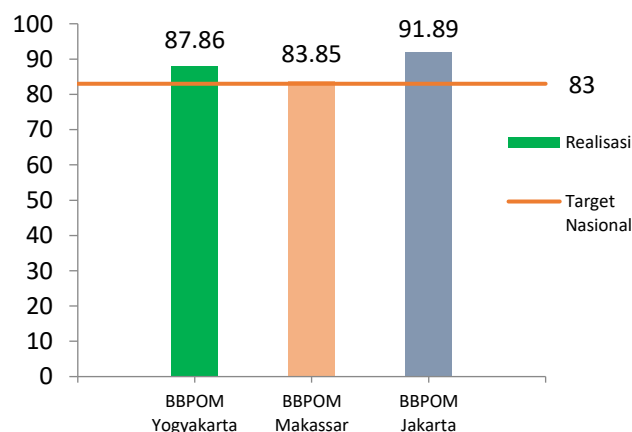
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	88	87,86	99,84	AKAN TERCAPAI 

Tabel 46. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 (87,86) dibandingkan terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2024 (88) adalah 99,84% (akan tercapai).

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 14. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Jakarta, dibawahnya adalah BBPOM di Yogyakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Makasar. Semua BBPOM dalam kluster ini realisasi di atas target nasional.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- 1) Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan secara berkelanjutan, dengan target masyarakat yang berbeda-beda, dan dievaluasi juga untuk gender peserta sehingga informasi dapat tersebar secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui media sosial (media elektronik, media cetak dan media luar ruang), sehingga masyarakat meningkat pengetahuannya, ada perubahan sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.
- 3) KIE ditingkatkan kualitasnya dan diperluas jangkauannya, untuk tahun 2023 KIE dengan tokoh masyarakat dilaksanakan di 30 titik dengan jumlah peserta @500 orang dan juga dilaksanakan KIE kepada kelompok rentan serta pramuka.

Upaya-upaya rencana tindak lanjut untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat yang memenuhi target di tahun 2024:

- 1) Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas dan lebih beragam materi kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader dan anggota pramuka yang sudah terbentuk, agar bisa diteruskan ke masyarakat umum dengan jangkauan ke pelosok negeri.
- 2) Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda, millennial dan gen Z.
- 3) Menyebarluaskan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan di setiap kesempatan atau kegiatan dengan masyarakat.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	131.939.000	131.927.000	99,99	0,046 EFISIEN

Tabel 47. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Penandatanganan kerjasama dengan pramuka, dimana dengan kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan balai kepada pramuka (tingkat SLTA dan mahasiswa) akan disebarluaskan kepada masyarakat dengan jangkauan lebih luas.
- 2) Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal yaitu lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain. Pada tahun 2023 (TW I sampai TW IV) permintaan narasumber dari berbagai kalangan sebanyak 321 kali dengan audiens/ peserta yang beragam mulai dari pelaku usaha, lintas sektor, organisasi masyarakat, kader, sampai masyarakat umum, hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam.
- 3) Program layanan melalui *whatsapp* yang cepat, mudah dan murah, selain layanan melalui media sosial yang lain, dimana masyarakat bisa langsung bertanya terkait Obat dan Makanan tanpa harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor BBPOM.

- 4) Pelaksanaan layanan di seluruh MPP yang ada di DIY, meningkatkan kesadaran masyarakat tidak hanya pelaku usaha tetapi juga masyarakat luas terkait Obat dan Makanan.
- 5) Berbagai inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang akan dilanjutkan di tahun 2024:
 - a) Inovasi BPOM Menyapa, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah
 - b) Inovasi DUTA cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Klik) KIE ke Sekolah Dasar dengan mengenalkan permainan ular tangga Cek KLIK kepada anak-anak sekaligus memperkenalkan semboyan cek KLIK dalam memilih produk pangan aman
 - c) Inovasi SEDULUR BPOM (sedekah lurus ilmu bareng BPOM/ sedekah dan berbagi ilmu bersama BPOM). KIE yang dilaksanakan bersamaan dengan pembagian sedekah atau bingkisan khusus bagi masyarakat kurang mampu, anak yatim/panti asuhan.
 - d) Inovasi BIAS (Berbagi itu Asyik), KIE yang dilaksanakan dengan menyebar leaflet tentang Obat dan Makanan Aman kepada para driver ojek online, pengirim paket/makanan yang datang ke kantor BBPOM di Yogyakarta
 - e) Inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) dan BTS HUBI (Bantuan Survey Huruf Braille), ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran kelompok disabilitas akan Obat dan Makanan aman

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai**			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas dan jumlah lebih banyak kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, pramuka, dan melalui tokoh masyarakat (anggota DPR) agar dapat diteruskan ke masyarakat umum dengan audiens termasuk kelompok rentan	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan melaksanakan KIE dengan tokoh masyarakat (anggota DPR) di TW IV Melaksanakan dialog interaktif di radio dan TV Melaksanakan mini pameran pada saat kegiatan pramuka Menggandeng adik adik pramuka dalam BPOM Menyapa Melaksanakan kegiatan sebagai narasumber dalam KIE dengan anggota DPRD 			<ul style="list-style-type: none"> KIE dengan tokoh masyarakat Dialog interaktif melalui radio dan TV Mini pameran di berbagai kegiatan Menjadi narasumber terkait Obat dan Makanan di berbagai kegiatan dengan lintas sektor 	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan peningkatan kualitas materi, jangkauan wilayah dan penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat
2	Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda ataupun millennial, di monev setiap bulan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat konten dan materi terkait keamanan Obat dan Makanan untuk diupload di media sosial BBPOM Yogyakarta meliputi IG, FB dan twitter Dievaluasi setiap bulan Re-post informasi terkait Obat dan Makanan dari BPOM Membuat konten dengan tema berbeda setiap bulan yang ditentukan pusat (agenda setting) tiap bulan minimal 3 materi 			<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan sudah terlaksana 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas kegiatan, materi dan perluasan jangkauan informasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai**			
			Rencana Aksi	Time line		
3	Menyebarkan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku berubah dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebarluasan bahan informasi sekaligus KIE ke kelompok rentan • Penyebaran bahan informasi ke Masyarakat/ audiens saat diundang sebagai narasumber 			<ul style="list-style-type: none"> • Hanya beberapa kelompok rentan yang tereduksi • Penyebaran Informasi ketika menjadi narasumber telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok rentan yang tereduksi meningkat/ semakin banyak • Penyebaran Informasi ketika menjadi narasumber lebih luas jangkauannya karena di tahun 2023 sebanyak 231 kali permintaan linsek menjadi narasumber

Tabel 48. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu




I. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa realisasi dan persentase capaian tahun 2022 menurun dibanding tahun 2021, sehingga pada awal tahun 2023 segera dilaksanakan pendalaman hasil survey indeks kesadaran masyarakat untuk membahas penyebab turunnya realisasi indeks BBPOM di Yogyakarta dan strategi untuk meningkatkan indeks. Selain itu juga dilakukan pengusulan peningkatan anggaran layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan tahun 2024 agar dapat mendukung pencapaian target renstra 2024.

BBPOM Yogyakarta akan terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Media, pramuka dan berbagai komunitas masyarakat untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang memilih produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu bagi mereka. Setiap sumber daya yang ada akan dimanfaatkan demi memberikan perlindungan kepada masyarakat. Selama ini Kerjasama BBPOM Yogyakarta dengan berbagai lintas sektor telah berjalan dengan harmonis dan dinamis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing masing. BBPOM Yogyakarta akan menggandeng beberapa instansi swasta untuk bersama sama memberikan edukasi kepada masyarakat. Pada tahun 2023 juga telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama antara BBPOM Yogyakarta dan Kwarda DIY, Pemda Gunungkidul, Pemda Bantul, DPMPTSP Bantul dan Gunungkidul serta dengan IAI untuk meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi, perijinan produk serta pengawasan Obat dan Makanan. Diharapkan agar kerjasama ini dapat meningkatkan cakupan penyebaran informasi yang dilakukan oleh BBPOM Yogyakarta. Target 2020-2023 terlampaui bahkan target tahun berjalan sudah terlampaui realisasi tahun sebelumnya, dalam PK 2024 ada perubahan target dari 86 menjadi 88.

SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATKAN KEPUASAN PELAKU USAHA DAN
MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN
MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 3 (tiga) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasa n Obat dan Makanan	88,80	98,73	111,18	SANGAT BAIK 
	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82.73	82.36	99.55	Cukup 
	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	96,94	107,12	SANGAT BAIK 

Tabel 49. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Definisi Operasional


Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) tahun 2023

No	Kegiatan	Jumlah Responden	Nilai Kegiatan (%)
1	Desk Pendampingan CPPOB 20 Januari 2023	12	99.72
2	Desk Registrasi Pangan Olahan TW 1 2023	2	100
3	Desk Pendampingan CPOTB TW 1 2013	3	100
4	Bimtek CPPOB 28 Februari 2023	34	97.58
5	Sosialisasi Desk Registrasi Jemput Bola 16-17 Maret 2023	37	96.46
6	Bimtek CPKB 14 Maret 2023	33	98.5
7	Desk Registrasi Pangan Olahan TW 2 2023	12	98.16
8	Desk Registrasi Pangan Olahan TW 3 2023	22	99.7
9	Desk Pendampingan CPOTB TW 3 2023	12	100
10	Sosialisasi Desk Registrasi Jemput Bola 18-19 Sept 2023	20	95.76
11	Bimtek Memahami Bahan Kosmetik	4	100
	Jumlah	191	98.73

Pengukuran survey Kepuasan Pelaku Usaha di wilayah DIY dilaksanakan terhadap 11 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) dan melibatkan 191 responden pelaku usaha. Dari 11 KBP tersebut, melibatkan pelaku usaha mayoritas targetnya adalah UMKM pangan olahan, mengingat mayoritas UMKM yang tumbuh adalah komoditi pangan olahan. Dari link survei yang disampaikan kepada pelaku usaha, pada tahun 2023 diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 98,73 %.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	98,73	111,18	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 50. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan yaitu 111,18 % dengan kategori Melampaui Target.


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
82,0	85,51	104,28	86,60	90,10	104,04
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
87,7	95,90	109,35	88,80	98,73	111,18

Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Terdapat trend kenaikan realisasi dan capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan selama tahun 2020 sampai dengan 2023. Kenaikan capaian target tersebut menjadi bukti komitmen BBPOM di Yogyakarta dalam melakukan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.90	98,73	109,82	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 52. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen renstra), berdasarkan realisasi tahun 2023, capaian realisasi telah melebihi 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori Melampaui Target.

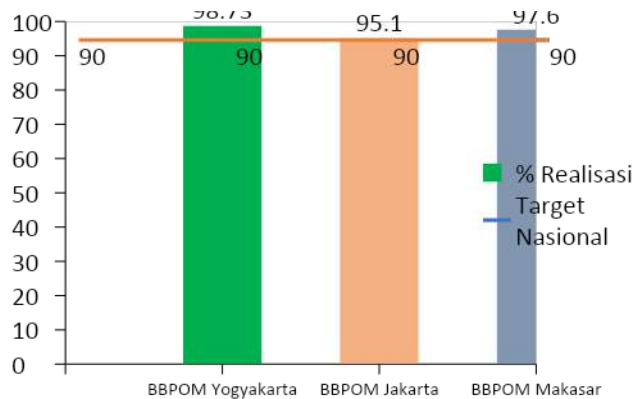
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.8	98,73	99,92	Akan Tercapai 

Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen PK 2024), berdasarkan realisasi tahun 2023, capaian realisasi 99,92 dengan Kategori Akan Tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja sehingga di tahu 2024 dapat mencapai target.

e. **Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)**



Grafik 15. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Berdasarkan grafik di atas, terlihat realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta mencapai indeks yang tertinggi dan realisasi ketiga balai tersebut sudah melebihi target nasional.

f. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).**

Analisis Penyebab keberhasilan

- 1) Survey Survey secara rutin dilakukan pada kegiatan pendampingan atau bimtek kepada pelaku usaha. Kegiatan yang dilakukan berupa Desk Penerapan CPPOB, Bimtek CPOB, CPKB dan CPOTB dan saat pendampingan di e-registrasi. Petugas survey selalu memastikan pelaku usaha mengisi survey sebelum meninggalkan acara sehingga survey lebih banyak bisa didapatkan.
- 2) Adanya Pedoman Pendampingan UMKM yang telah mengatur prosedur pendampingan yang dilakukan di setiap tahapan pendampingan. Pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP. Adanya monitoring secara berkala progress untuk setiap tahapan pendampingan, dan di akhir tahun, 100% tahapan pendampingan telah selesai dilaksanakan.
- 3) Dilakukan pendampingan secara rutin kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB untuk memantau progres kemajuan pelaku usaha dalam pemenuhan GMP. Pendampingan dilakukan baik secara onsite maupun luring di kantor BBPOM di Yogyakarta.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Menindaklanjuti saran/komentar responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasaan Obat dan Makanan	199.104.000	199.090.000	99,99	111,15	0,112 Efisien

Tabel 54. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasaan Obat dan Makanan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui penggunaan sumberdaya dan anggaran tercapai efisien, dimana capaian indikator lebih tinggi dari persentase realisasi anggaran 2023.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Inovasi Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM untuk mendapatkan Izin Edar) berhasil memperoleh Penghargaan Top 99 KIPP (Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik) dari Kemenpan RB tahun 2023. Hal ini sebagai bukti bentuk sinergitas BBPOM di Yogyakarta dengan instansi Pemerintah Daerah di wilayah DIY. Melalui dana dari lintas sektor pelaku usaha terfasilitasi biaya bantuan uji dan biaya PNBPN. Ini jelas dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha.
- 2) kegiatan Advokasi dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan yang mengundang lintas sektor para pembina UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dari Bappeda DIY. Dalam kegiatan ini, disampaikan program-program pembinaan UMKM yang telah dan akan dilaksanakan sehingga dapat dilakukan sinkronisasi kegiatan pembinaan pelaku usaha.

3) Untuk mempercepat dalam proses registrasi pangan olahan, BBPOM di Yogyakarta bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM dengan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pelayanan Registrasi Pangan Olahan sebanyak 2 kali di bulan Maret dan Oktober 2023 yang di masing-masing kegiatan mengundang 100 pelaku usaha dan dapat mempercepat terbitnya NIE. Hal ini sebagai bukti komitmen BBPOM di Yogyakarta dalam mempercepat proses evaluasi registrasi produk dan pelaku usaha sangat terbantu dan merasa puas dengan kegiatan ini.

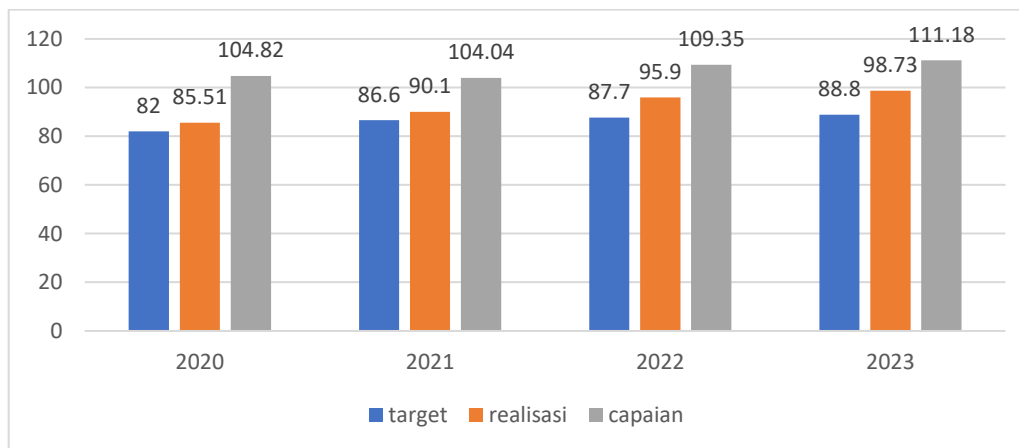
h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Perlu dilakukan upaya kerjasama dengan lintas sektor untuk fasilitasi pemasaran produk UMKM di wilayah DIY, sehingga UMKM yang sudah terdampingi dan terfasilitasi sampai ber NIE juga mampu memasarkan produknya baik di area local DIY maupun nasional, bahkan Internasional (ekspor), baik melalui program lintas sektor maupun aplikasi pendampingan lintas sector	Selesai			Belum adanya sinergi program pendampingan dan pemasaran produk UMKM dengan dinas terkait	Adanya sinergi dengan Dinas Koperasi UKM DIY melalui Sibakul Jogja yang dapat memfasilitasi free ongkir sampai dengan ekspor

Tabel 55. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar kepuasan pelaku usaha tetap tercapai. Dalam rangka peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta, perlu dilakukan peningkatan target di tahun 2024.



Grafik 16. Realisasi capaian IKK 3.1 dari tahun 2020-2023


Berdasarkan realisasi selama 4 tahun terakhir, tahun 2020-2023, diperoleh rata-rata realisasi indeks sebesar 92,56, oleh karena itu diusulkan perubahan target perjanjian kinerja tahun 2024 sebesar 95,0%. Target ini melebihi target akhir renstra (dokumen RENSTRA) sebesar 89.9 %.

IKK.3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	82.73	82.36	99.55	Cukup 

Tabel 56. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tahun 2023, realisasi 82,36% dan capain 99,55% dengan kategori cukup.

Capain kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pengukuran dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dengan melakukan survey. Indek kepuasan dilakukan terhadap variabel upaya pengawasan, tindakan, pemberian informasi dan Jaminan Keamanan Produk.

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dilakukan pengukuran kepada semua komoditi yang diawasi oleh BPOM. Variabel pengukuran meliputi wilayah, usia, gender, tingkat pendidikan , pekerjaan dan pengetahuan terhadap BPOM.


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
71	75,89	106,89	78,17	64,71	82,78
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
80,45	76,81	95,48	82,73	82,36	99,55

Tabel 57. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Berdasarkan data diatas capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dari tahun 2020 hingga 2023 capaian masuk dalam kategori cukup atau dibawah 100%


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	83,2	82.36	98,99	Akan tercapai 

Tabel 58. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Berdasarkan data diatas capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dibanding dengan target akhir renstras capaian 98,99 dengan kategori akan tercapai.

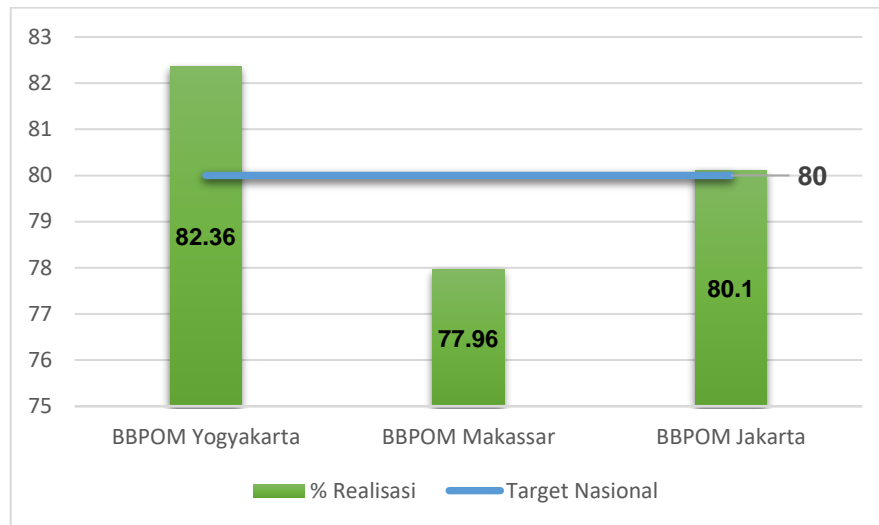
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	83,2	82.36	98,99	Akan tercapai 

Tabel 59. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Berdasarkan data diatas capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dibanding dengan perjanjian kinerja capaian 98,99 dengan kategori akan tercapai.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 17. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta, realisasi diatas target nasional yaitu 80%, realisasi BBPOM di Yogyakarta sebesar 82,36%. Realisasi BBPOM di Yogyakarta, jika dibandingkan dengan BBPOM Jakarta dan BBPOM Makassar, realisasi BBPOM di Yogyakarta diatas atau lebih tinggi dibanding 2 (dua) UPT tersebut.

f. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Kegagalan

Analisis realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, capaian masih kategori cukup adalah : Kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pada tahun 2023 dipublikasikan di website dan media sosial BBPOM Yogyakarta, sebagai informasi kepada masyarakat

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah :

- a) Meningkatkan kegiatan publik relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
- b) Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.
- c) Melakukan publikasi kegiatan pengawasan pada media sosial BBPOM di Yogyakarta, publikasi hasil pengawasan berupa kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dapat berupa kegiatan pemeriksaan, penindakan dan pengujian

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	65.137.500	65.115.000	99,97	99,55	-0,004 Tidak Efisien

Tabel 60. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Analisis efisiensi anggaran pada Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, % realisasi anggaran sebesar 99,97 dibanding dengan capaian indikator sebesar 99,55% lebih rendah dibanding % realisasi anggaran maka tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah **Tidak Efisien**

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah :

- 1) Meningkatkan kegiatan publik relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
- 2) Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.
- 3) Melakukan monitoring evaluasi terhadap publikasi di media sosial BBPOM di Yogyakarta oleh substansi infokom
- 4) Melakukan publikasi kegiatan pengawasan pada media sosial BBPOM di Yogyakarta, publikasi hasil pengawasan berupa kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dapat berupa kegiatan pemeriksaan, penindakan dan pengujian
- 5) Menindaklanjuti rekomendasi dari direktorat cegah tangkal BPOM dalam melakukan pengawasan peredaran obat dan makanan untuk menjamin peredaran obat dan makanan sesuai ketentuan

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.	Melakukan publikasi di media sosial setiap triwulan dan dimasukkan dalam SKP personil yang menjadi anggota tim terkait media sosial			Belum melakukan publikasi di media sosial secara periodik	Melakukan publikasi di media sosial setiap triwulan dan dimasukkan dalam SKP personil yang menjadi anggota tim terkait media sosial

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
2	Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan	Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan			Sudah melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan	Sudah melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan
3	Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom	Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom			Sudah Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom	Sudah Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom

Tabel 61. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2023 2023 pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya,

IKK.3.3 Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Definisi Operasional


Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat BPOM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima layanan dari BBPOM di Yogyakarta. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan, data diolah melalui aplikasi SAPA APIP dan menghasilkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPOM di Yogyakarta

Indikator Kinerja ini dihitung oleh berdasarkan hasil survei terhadap responden yang telah menerima 9 (sembilan) layanan dengan jumlah responden sebagai berikut :





No	Jenis Pelayanan	Populasi (3 bulan)	Respon den
1	Izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik	26	30
2	Sertifikasi cara distribusi obat yang baik	3	3
3	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik secara bertahap golongan A	2	6
4	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik golongan B	1	2
5	Pengujian Obat dan Makanan	6	10
6	Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	222	152
7	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik secara bertahap	2	5
8	Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika	2	3
9	Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan	1	1
Jumlah		265	212

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	96,94	107,12	SANGAT BAIK 

Tabel 62. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Pada triwulan I dan II telah dilakukan persiapan responden oleh BBPOM Yogyakarta dan pelaksanaan survey di bulan Mei – Agustus 2023, pada akhir triwulan III telah diumumkan hasil survey dengan nilai 96,94 yang diisi oleh 212 responden. Capaian nilai indeks sebesar 107,12% dengan kriteria Sangat Baik. Tingkatan mutu pelayanan berada pada kisaran 88,31-100 dengan nilai A atau Sangat Baik. Kriteria mutu pelayanan adalah sebagai berikut :

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
88,5	89,1	100,68	89,5	91,1	101,82
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
90	91,85	102,06	90,5	96,94	107,12

Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Di tahun 2023 peningkatan nilai mencapai 5,09 point, secara umum masyarakat telah puas dengan layanan yang diterima.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	96,94	106,53	TERCAPAI/ MELAMPAUI 

Tabel 64. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra) pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra nilai Indeks Kepuasan Masyarakat telah melampaui target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 106,53. Hal ini karena masih menggunakan target review renstra yang disusun pada akhir tahun 2021, belum mempertimbangkan capaian di tahun 2023.

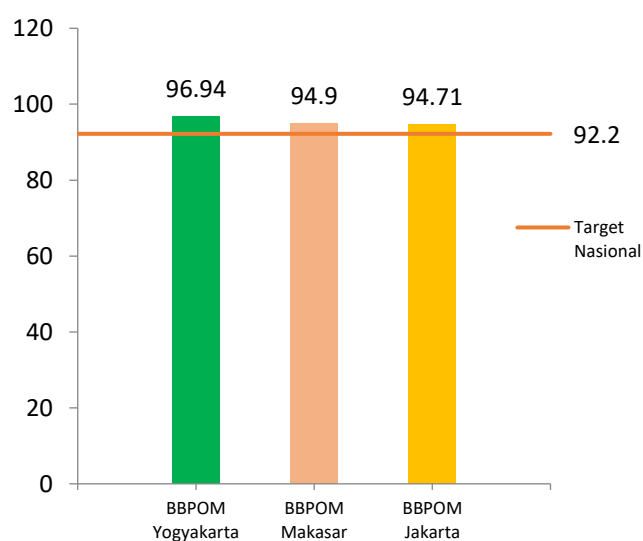
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,5	96,94	99,43	AKAN TERCAPAI 

Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami kenaikan karena disesuaikan dengan capaian di tahun 2023. Perkiraan capaian sebesar 99,43% atau kategori Akan Tercapai. Diharapkan target ini akan tercapai di tahun 2024.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 18. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BBPOM di Yogyakarta menempati urutan pertama selanjutnya diikuti oleh BBPOM di Makassar dan BBPOM di Jakarta di urutan terakhir. Dibandingkan dengan target nasional, capaian ketiga balai telah berada di atas target nasional.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

Unsur Pelayanan		2022	2023	Naik
U1	Persyaratan	90,49	96,54	6,05
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	91,62	96,78	5,16
U3	Waktu Penyelesaian	90,95	96,93	5,98
U4	Biaya/Tarif	91,10	96,78	5,68
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	91,71	96,38	4,67
U6	Kompetensi Pelaksana	92,76	97,33	4,57
U7	Perilaku Pelaksana	94,15	97,88	3,73
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, Masukan	92,58	97,17	4,59
U9	Sarana dan Prasarana	91,27	96,70	5,43
Nilai SKM Unit Layanan		91,85	96,94	5,10

- 1) Terjadi kenaikan hasil penilaian pengguna layanan di semua unsur, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan di semua unsur sehingga masyarakat merasa puas dengan yang layanan yang diterima
- 2) Tahun 2022 BBPOM di Yogyakarta telah meraih predikat UPP dengan Pelayanan Prima, disusul tahun 2023 mendapat predikat UPP penyedia sarana prasana kelompok rentan terbaik dari Kementerian PAN-RB. Kedua predikat ini merupakan salah satu pendorong komitmen pemberian pelayanan prima kepada masyarakat, sehingga masyarakat penerima layanan menjadi terpuaskan.
- 3) Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepuasan masyarakat adalah jawaban yang diberikan oleh petugas layanan, yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi petugas. Kompetensi petugas ditingkatkan secara terus menerus melalui pelatihan/sosialisasi/bimtek baik yang rutin diadakan oleh BPOM ataupun melalui IDEAS yang dikembangkan oleh PPSDM dan diikuti petugas secara mandiri
- 4) Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan dengan membentuk WAG yang beranggotakan semua petugas layanan dan yang terkait dengan pemberian layanan. WAG ini berfungsi untuk mendapatkan solusi yang belum terpecahkan dengan saling diskusi dan berbagi informasi antar sesama petugas.
- 5) Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Penambahan frekuensi peningkatan kompetensi secara internal dengan melakukan diseminasi bahasan terbaru kepada petugas layanan, dengan memanfaatkan kegiatan setelah apel pagi secara daring.
- 2) Membuat link khusus untuk menyimpan data hasil konsultasi petugas selama memberikan layanan di Mal Pelayanan Publik di 5 Kabupaten Kota di DIY. Data ini bisa dimanfaatkan untuk memberikan jawaban yang sesuai kepada penerima layanan, hal ini karena petugas MPP merupakan gabungan dari semua substansi yang ada di BBPOM di Yogyakarta.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp 91.930.000	Rp 91.899.238	99,97	107,15 %	0,072 EFISIEN

Tabel 66. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Capaian realisasi anggaran sebesar 99,99%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 107,12% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 107,2% dengan Tingkat Efisiensi lebih dari 100% kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran tidak mencapai target, namun kegiatan tetap dapat dilaksanakan bahkan secara nilai indeks telah melebihi target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dan dievaluasi setiap bulan. Unsur yang mendapatkan nilai terendah pada bulan tersebut, atau saran yang perlu ditindaklanjuti akan dilakukan tindak lanjut di bulan berikutnya sebagai salah satu wujud perbaikan berkelanjutan.

- 2) Pelaksanaan Customer Gathering / Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- 3) Program inovasi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat yaitu Inovasi ODS (One Day Service) pelayanan pengujian sampel pihak ketiga (eksternal) dengan time line hanya 1 hari kerja, khusus sampel barang bukti dari kepolisian.
- 4) Inovasi PARIS (Papan Aspirasi dan Inspirasi) untuk menjangkau masukan dari masyarakat terkait layanan yang telah diberikan. Masukan dan aspirasi masyarakat bisa ditulis di papan yang telah disediakan.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
1	Melaksanakan revisi form survey yang dilakukan secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta, disesuaikan dengan Permenpan RB nomor Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Form disesuaikan peraturan dengan hanya terdiri dari 9 unsur yang diwakili oleh 9 pertanyaan.	Form survey SKM secara mandiri sudah disesuaikan dengan Permenpan RB no 14/2017. Saat ini survey telah terintegrasi di aplikasi SAPA APIP sehingga pengguna layanan mengisi survey mandiri melalui link yang telah disediakan			Form survei IKM secara mandiri BBPOM di Yogyakarta amasih terdiri dari 12 pertanyaan sehingga tidak sesuai permenpan	Pertanyaan dalam form survey IKM secara mandiri BBPOM di Yogyakarta terdiri dari 9 pertanyaan telah sesuai dengan Permenpan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
2	Pelaporan secara periodik setiap bulan untuk hasil survey kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dan publikasi kepada masyarakat	Telah dilakukan pelaporan / evaluasi hasil survey per bulan dan publikasi melalui media sosial. Tindak lanjut atas saran dari konsumen lebih cepat dilakukan			Pelaporan / evaluasi telah dilakukan per bulan namun waktunya belum konsisten	Pelaporan / evaluasi per bulan telah dilakukan secara konsisten, maksimal tgl 10 bulan berikutnya, sehingga masukan dari pengguna layanan bisa segera ditindak lanjuti






Tabel 67. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2023 pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terdiri dari dua nilai yaitu IKM berdasarkan perhitungan BPOM dan dilakukan sekali dalam setahun serta IKM mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan evaluasi setiap bulan. Adanya laporan IKM per bulan sangat membantu terlaksananya tindak lanjut, yang merupakan masukan atau usulan pengguna layanan. Tindak lanjut yang cepat diharapkan mampu meningkatkan kepuasan Masyarakat atas layanan yang diberikan oleh BBPOM di Yogyakarta.

SASARAN STRATEGIS 4
MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT
DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH
KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 4 didukung dengan 8 (Delapan) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	1. Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	99,16	106,62	Sangat Baik	
	2. Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	95,63	112,50	Sangat Baik	
	3. Persentase keputusan penilain sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik	
	4. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	73	81,55	111,72	Sangat Baik	
	5. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,94	102,45	Sangat Baik	

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
	6. Indeks Pelayanan Publik	4,6	4,93	107.17	Sangat Baik	●
	7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat tradisional dan kosmetik yang baik	79,00	94,44	119,55	Sangat Baik	●

Tabel 68. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Definisi Operasional

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang dimaksud adalah

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
 - d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - a) Pelaku usaha;
 - b) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan :

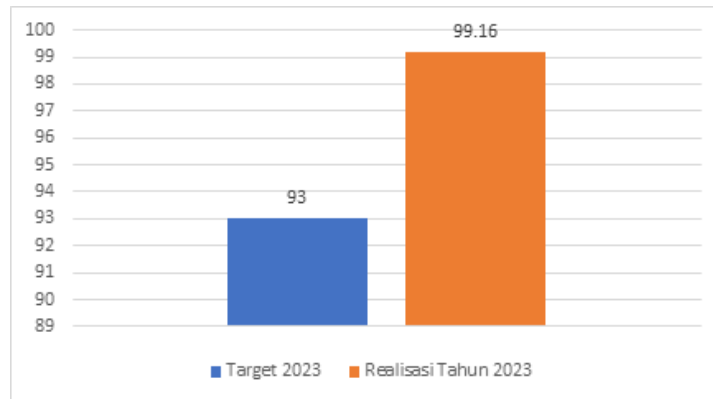
$$\frac{(A + B + C + D)}{4}$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	99,16	106,62	Sangat Baik

Tabel 69. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, pada tahun 2023, realisasi kinerja jika dibanding dengan target, capaian 106,62% dengan kategori sangat baik



Grafik. 19. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
87	104,66	120,3	87,5	96,52	110,31
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
91	96,37	105,9	93	99,16	106,62

Tabel 70. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Melihat perbandingan capaian kinerja dari tahun 2020 hingga tahun 2023, pada tahun 2020 capaian melebihi 120% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, dilakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi evaluasi capaian kinerja, sehingga pada capaian kinerja tahun 2021, 2022 dan 2023 capaian kinerja dengan kategori sangat baik atau nilai berada di rentang 100-120%


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	99,16	104,38	Tercapai /Melampaui 

Tabel 71. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir rencana strategis, proyeksi capaian adalah 104,38 % dengan kategori tercapai/melampaui target pada akhir renstra.

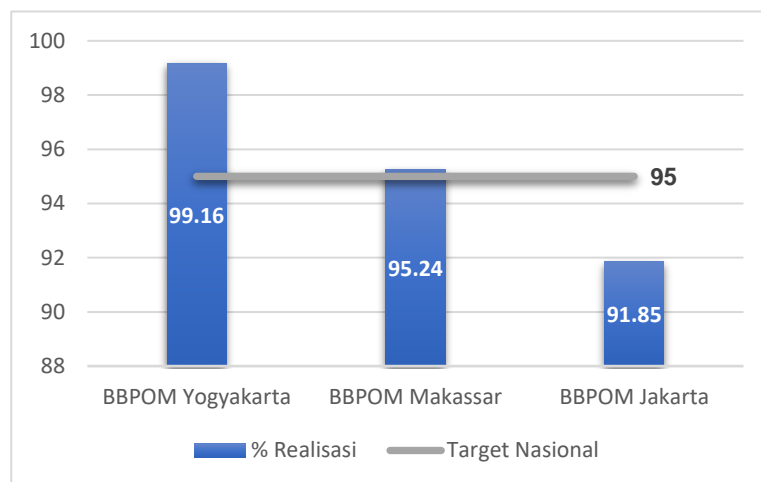
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,2	99,16	99,96	Akan Tercapai 

Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target perjanjian kinerja tahun 2024, perkiraan capaian adalah 104,38 % dengan kategori tercapai/melampaui.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 20. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2023, berada diatas atau melampaui target nasional yaitu 95%, sedangkan realisasi BBPOM di Yogyakarta adalah 99,16%. Perbandingan dengan BBPOM Jakarta dan BBPOM Makassar, realisasi BBPOM di Yogyakarta diatas realisasi BBPOM Jakarta dan BBPOM Makassar.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, terdapat 4 jenis rekomendasi yang menjadi komponen perhitungan capaian indicator kinerja. Untuk rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain, merupakan komponen yang tidak dapat dikendalikan oleh BBPOM di Yogyakarta. Pada komponen lainnya yang dapat dikendalikan, BBPOM di Yogyakarta melakukan :

- 1) Melakukan monitoring terhadap tindaklanjut yang harus di kirimkan
- 2) Melakukan monitoring terhadap rekomendasi yang diterima baik dari Pusat atau UPT lainnya untuk ditindaklanjuti oleh UPT
- 3) Monitoring pemenuhan timeline pengaduaan sesuai SOP mikro
- 4) Melakukan evaluasi realisasi setiap bulan sehingga kendala capaian dapat segera diantisipasi

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Berdasarkan realisasi pada tahun 2023, untuk tahun 2024 agar realisasi pada indikator kinerja ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan, akan dilakukan :

- 1) Monitoring dan evaluasi pada setiap komponen indicator kinerja dilakukan setiap bulannya, terhadap rekomendasi oleh BBPOM di Yogyakarta dan juga terhadap tindak lanjut yang dikirimkan baik ke pelaku usaha, pusat dan UPT lainnya.
- 2) Rekomendasi dari evaluasi bulanan yang dilakukan digunakan untuk mengatasi permasalahan dan kendala dari capaian
- 3) Penjadwalan kegiatan dilakukan setiap bulanan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan terhadap rekomendasi yang diterima oleh BBPOM di Yogyakarta juga pemangku kepentingan, pusat dan UPT lainnya
- 4) Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksterna/BPOM dan UPT lain

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Infikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	371.519.700	369.104.283	99,97	106,62	0,073 Efisien

Tabel 73. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Analisis efesiensi anggaran pada indicator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, % realisasi anggaran sebesar 99,97 dibanding dengan capaian indikator sebesar 106,62% ebih tinggi dibanding % realisasi anggaran maka tingkat efesiensi penggunaan anggaran adalah **Efisien**

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program atau kegiatan yang di lakukan BBPOM di Yogyakarta, sehingga memberikan capaian kinerja dengan kategori sangat baik adalah :

- 1) Monitoring dan evaluasi pada setiap komponen indicator kinerja dilakukan setiap bulannya, terhadap rekomendasi oleh BBPOM di Yogyakarta dan juga terhadap tindak lanjut yang dikirimkan baik ke pemangku kepentingan, pusat dan UPT lainnya.
- 2) Rekomendasi dari evaluasi bulanan yang dilakukan digunakan untuk mengatasi permasalahan dan kendala dari capaian
- 3) Penjadwalan kegiatan dilakukan setiap bulanan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan terhadap rekomendasi yang diterima oleh BBPOM di Yogyakarta juga pemangku kepentingan, pusat dan UPT lainnya
- 4) Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksterna/BPOM dan UPT lain

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melakukan monev terhadap semua rekomendasi dan tindak lanjut dari pihak eksterna/BPOM dan UPT lain	Melakukan monev setiap bulannya baik terhadap rekomendasi dan tindak lanjut yang dikirimkan dan yang diterima			Rekomendasi yang di terima oleh BBPOM Yogyakarta terlambat ditindaklanjuti	Rekomendasi termonitor dan tindak lanjut diberikan terhadap semua rekomendasi yang diterima

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
2	Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal	Monev bulanan terhadap setiap komponen Indikator kinerja			Permasalahan dan kendala terhadap capaian telat teridentifikasi karena monev dilakukan setiap triwulan	Permasalahan dan kendala terhadap capaian dapat teridentifikasi lebih awal
3	Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksterna/BPOM dan UPT lain	Kebutuhan sumber daya baik anggaran dan SDM yang dibutuhkan tersedia			Kebutuhan sumber daya baik anggaran dan SDM yang dibutuhkan sudah tersedia	Lebih optimal

Tabel 74. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya.

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Definisi Operasional

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
6. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada Lintas Sektor}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	95,63	112,50	Sangat Baik	●

Tabel 75. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Realisasi kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dibanding dengan target, capaian 112,50% dengan kategori sangat baik


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
75,7	68,72	90,78	76,0	82,86	109,03
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
81	88,45	109,20	85	95,63	112,50

Tabel 76. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Melihat perbandingan capaian kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari tahun 2020 hingga tahun 2023, capaian kinerja pada indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, capaian kategori cukup dibawah 100%, namun pada capaian tahun 2021, 2022 dan 2023 capaian dengan kategori sangat baik, capaian diatas 100%.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	95,63	106,26	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 77. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir rencana strategis, perkiraan capaian adalah 106,26 % dengan kategori tercapai/melampaui target pada akhir renstra.

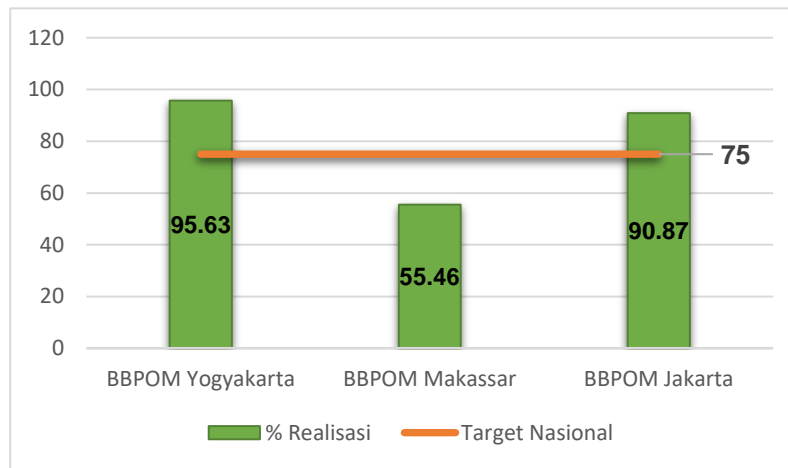
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,7	95,63	99,92	Akan Tercapai 

Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target perjanjian kinerja tahunan 2024, proyeksi capaian adalah 106,36 % dengan kategori tercapai/melampaui target.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 21. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Yogyakarta, realisasi diatas target nasional yaitu 75%, dan realisasi BBPOM di Yogyakarta 95,63%. Untuk perbandingan dengan BBPOM di Jakarta dan BBPOM Makassar,realisasi BBPOM Yogyakarta diatas BBPOM di Jakarta dan BBPOM Makassar.

f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, analisa keberhasilan dari kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagai berikut :

- 1) Untuk menaikkan jumlah tindak lanjut yang diberikan oleh Lintas sektor dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota hasil pengawasan PIRT dilakukan:
 - a) Anggaran DAK POM yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang salah satu menunya adalah pengawasan sarana PIRT, sehingga BBPOM di Yogyakarta mereview kembali target sarana PIRT. Sarana PIRT yang menjadi target adalah sarana PIRT dengan kriteria- kriteria tertentu sesuai analisa risiko. Target sarana PIRT pada tahun 2023, sebesar 19,70% yaitu sebanyak 40 sarana dari target sarana produksi Obat dan makanan pada tahun 2023 yaitu 203 sarana.

- b) Target pengawasan sebanyak 40 sarana (19,70), yang TMK adalah sebanyak 12 sarana (28,57%).
 - c) Dilakukan evaluasi bulanan dan triwulan terhadap tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, evaluasi bulanan dilakukan monitoring tindak lanjut secara langsung kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sementara evaluasi triwulan disampaikan kepada kepala daerah yaitu Bupati dan Walikota
- 2) Untuk menaikkan jumlah tindak lanjut yang diberikan oleh pelaku usaha, adalah :
- a) Melakukan evaluasi timeline pengiriman tindak lanjut oleh pelaku usaha sesuai SOP Mikro
 - b) Untuk meningkatkan penerimaan tindak lanjut dari pelaku usaha, secara berkala dilakukan desk capa

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Berdasarkan realisasi pada tahun 2023, untuk tahun 2024 agar realisasi pada indikator kinerja ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan, akan dilakukan :

1. Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang dikirimkan dan tindak lanjut yang diterima baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun dari pelaku usaha.
2. Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada kepala daerah yaitu Bupati atau Walikota.
3. Melakukan desk CAPA kepada pelaku usaha secara berkala
4. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun dari pelaku usaha

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	355.308.700	353.678.250	99,54	112,51	0,130 Efisien

Tabel 79. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Analisis efisiensi anggaran pada indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, % realisasi anggaran sebesar 99,54 dibanding dengan capaian indikator sebesar 112,51% lebih tinggi dibanding % realisasi anggaran maka tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah **Efisien**

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program atau kegiatan yang di lakukan BBPOM di Yogyakarta, sehingga memberikan capaian kinerja dengan kategori sangat baik adalah:

- 1) Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang dikirimkan dan tindak lanjut yang diterima baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun dari pelaku usaha.
- 2) Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada kepala daerah yaitu Bupati atau walikota.
- 3) Melakukan desk CAPA kepada pelaku usaha secara berkala
- 4) Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun dari pelaku usaha

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melakukan monev terhadap rekomendasi kepada Pemerintah Daerah (TL sarana PIRT) secara luring dan menjadi capaian IKU ini	Monev dilakukan setiap bulan dan triwulan			Monev sudah dilakukan setiap bulan dan triwulan	Monev sudah dilakukan setiap bulan dan triwulan secara optimal, dapat meningkatkan capaian

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
2	Melakukan monitoring feed back dilakukan bersamaan dengan monev kegiatan DAK	Monev sudah dilakukan setiap triwulan secara luring			Monev sudah dilakukan setiap triwulan	Monev sudah dilakukan setiap bulan dan triwulan secara optimal, dapat meningkatkan capaian
3	Untuk meningkatkan feed back dari pelaku usaha juga akan dilakukan Desk CAPA pada triwulan 3	Monev sudah dilakukan setiap triwulan secara luring			Sudah dilakukan kegiatan dilakukan setiap triwulan	Kegiatan dilakukan secara berkala, dan dapat meningkatkan capaian
4	Menyampaikan apresiasi kepada lintas sector terhadap tindak lanjut rekomendasi yang dikirimkan	Menyampaikan apresiasi kepada Pemda setiap triwulan			Sudah dilakukan penyampaian apresiasi kepada Pemda setiap triwulan	Menyampaikan apresiasi kepada Pemda setiap triwulan

Tabel 80. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022 pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya,

IKK.4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu


Definisi Operasional

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan

Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik 

Tabel 81. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan pada Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00 % dengan Baik.

NO	JENIS KEPUTUSAN	JUMLAH PERMOHONAN TAHUN 2023	JUMLAH KEPUTUSAN TEPAT WAKTU TAHUN 2023
1	Rekomendasi aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik	30	30
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan	0	0
3	Rekomendasi aspek Cara Pembuatan Kosmeti yang Baik	9	9
4	Rekomendasi penerbitan IP Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Produsen Pangan Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.	3	3
5	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.	32	32
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB)	29	29
7	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)	2	2
8	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.	11	11
9	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.	7	7
10	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.	0	0

NO	JENIS KEPUTUSAN	JUMLAH PERMOHONAN TAHUN 2023	JUMLAH KEPUTUSAN TEPAT WAKTU TAHUN 2023
11	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga	367	367
	JUMLAH KEPUTUSAN	490	490
	PERSENTASE KEPUTUSAN TEPAT WAKTU		100%

Selama tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta telah menerbitkan 490 keputusan/rekomendasi yang 100% dapat diselesaikan tepat waktu. Terlihat output rekomendasi paling banyak pada layanan pengujian sampel pihak ketiga dengan terbit sebanyak 367 Sertifikat. Hal ini didorong dengan adanya Inovasi One Day Service yang diinisiasi oleh BBPOM di Yogyakarta, Dimana untuk pengujian sampel kepolisian dengan parameter uji Napza dapat diselesaikan 1 hari jika diterima sebelum jam 9.00 WIB.

Realisasi output rekomendasi ini 118,35% lebih tinggi dari target output (414 keputusan/rekomendasi) pada Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT tahun 2023.


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
85,0	99,66	117,24	100,0	99,24	99,24
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Tabel 82. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu selama 2 tahun terakhir, tahun 2022 dan 2023 mencapai angka maksimal 100%. Ini merupakan bukti bahwa BBPOM di Yogyakarta terus melakukan peningkatan pelayanan publik.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	100,0	100,0	Tercapai 

Tabel 83. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen renstra), berdasarkan realisasi tahun 2023, capaian realisasi sebesar 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori tercapai.

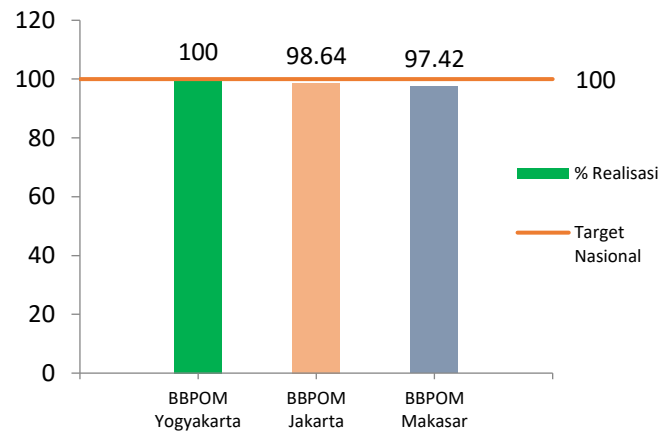
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	100,0	100,0	Tercapai 

Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen PK 2024), berdasarkan realisasi tahun 2023, capaian realisasi sebesar 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori tercapai.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)



Grafik 22. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
Berdasarkan grafik di atas, terlihat realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta mencapai indeks yang tertinggi.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan

- 1) Peningkatan kompetensi SDM petugas baik di substansi Pemeriksaan maupun Pengujian dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, OT, kosmetik maupun kompetensi teknis di bidang pengujian.
- 2) Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha.
- 3) Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang.
- 4) Adanya program Smart CDOB yang diinisiasi oleh Direktorat Distribusi ONPP BPOM

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Peningkatan kompetensi SDM terkait evaluasi Surat Keterangan Impor dan Ekspor untuk mendorong pelaku usaha melakukan ekspor ke luar negeri
- 2) Berdasarkan analisis resiko, terdapat potensi pelaku usaha yang tidak puas atas layanan sertifikasi yang dilakukan, Ini disebabkan pelaku usaha yang tidak memahami SLA (Standar Level Agreement) atas layanan sertifikasi yang diberikan. Tindaklanjutnya akan dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Infikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	230.429.000	230.421.010	100,00	100,00	0,000 Efisien

Tabel 85. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Berdasarkan tabel diatas diketahui penggunaan sumberdaya dan anggaran tercapai efisien, dimana capaian indikator sama dengan dari persentase realisasi anggaran 2023.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi /Distribusi dalam rangka sertifikasi dan pendampingan yang di tahun 2023 tersedia perjalanan ke kabupaten/kota. Kegiatan ini dibutuhkan untuk operasional perjalanan dinas petugas dalam rangka melakukan sertifikasi di sarana produksi distribusi.

2) Berdasarkan rincian keputusan/rekomendasi sertifikasi yang telah diselesaikan tahun 2023, terlihat jenis keputusan Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga paling banyak realisasi keputusannya. Hal ini sangat didukung oleh Inovasi One Day Service yang telah dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta untuk sampel kepolisian. Selain itu juga sampel pihak ketiga dari Dinas Kesehatan Kab/kota yang mengujikan sampel produk PIRT melalui Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022. Hal ini juga turut meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak di BBPOM di Yogyakarta.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
	Perlunya peningkatan kompetensi petugas terkait hal tersebut sehingga dapat selalu dapat mempertahankan kompetensinya dalam pelaksanaan sertifikasi ke sarana produksi dan distribusi		Pemetaan kompetensi petugas dan program peningkatan kompetensi personil	Desember 2024	Belum semua petugas mempunyai kompetensi yang seragam	Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi personil

Tabel 86. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar dapat memberikan pelayanan publik secara prima.

IKK.4.4 Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan


Definisi Operasional

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	73	81,55	111,72	Sangat Baik 

Tabel 87. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, 81,55 dengan capaian 111,72% dengan kategori sangat baik

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
46	66,00	143,88	66	56,28	85,27
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
70	70	100	73	81,55	111,72

Tabel 88. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Melihat perbandingan capaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, pada tahun 2020 capaian melebihi 120% yaitu 143,88% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan pada tahun 2021 kategori cukup. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan rekomendasi evaluasi capaian kinerja, pada tahun 2022-2023, capaian kinerja pada indikator ini meningkat dengan capaian di rentang 100-120% dengan kategori sangat baik.

Jenis sarana produksi obat dan makanan yang banyak memberikan hasil yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) adalah sarana PIRT dan sarana usaha kecil obat tradisional, pada tahun 2023, sarana PIRT yang TMK adalah 28,57% dan sarana usaha kecil obat tradisional yang TMK adalah 31,03%. Untuk sarana PIRT, dilakukan koordinasi dengan substansi infokom dan pemda untuk melakukan pendampingan kepada sarana PIRT.

Untuk sarana usaha kecil obat tradisional, pada tahun 2023, sarana harus menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) baik full aspek ataupun penerapan secara bertahap. Koordinasi dengan substansi lain seperti sertifikasi dan infokom juga diperlukan untuk kegiatan pembinaan dan pendampingan semakin banyak sehingga pelaku usaha dapat menerapkan standar GMP dengan baik. Kegiatan ini juga dilakukan terhadap sarana produksi lainnya seperti sarana produksi pangan MD dan sarana produksi kosmetik.

Kemudahan perizinan yang diberlakukan saat ini, seperti penilaian mandiri dan pemenuhan komitmen juga memberikan potensi banyaknya sarana produksi obat dan makanan yang TMK dalam pemenuhan GMP sehingga diperlukan strategi-strategi untuk mengatasi hal ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	75	81,55	108,73	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir rencana strategis, perkiraan capaian adalah 108,73 % dengan kategori tercapai/melampaui target pada akhir renstra.

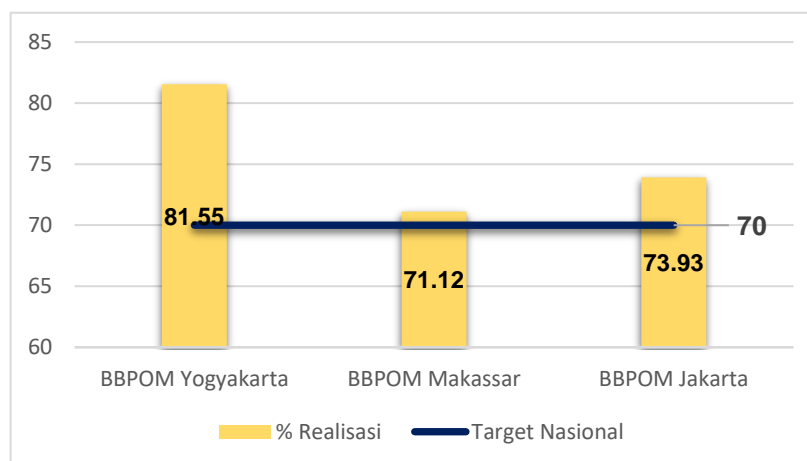
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	81,6	81,55	99,94	Akan Tercapai ▲

Tabel 90. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target perjanjian kinerja, perkiraan capaian adalah 108,73 % dengan kategori tercapai/melampaui target.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 23. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Yogyakarta, realisasi diatas target nasional yaitu 70%, dan realisasi BBPOM di Yogyakarta 81,55%. Untuk perbandingan dengan BBPOM di Jakarta dan BBPOM Makassar, realisasi dari ketiga UPT diatas target nasional, namun realisasi BBPOM Yogyakarta diatas BBPOM di Jakarta dan BBPOM Makassar.

f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, analisa keberhasilan dari kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tahun 2023, terdapat penurunan untuk target pengawasan sarana PIRT dibanding tahun lalu, hal ini juga merupakan salah satu strategi untuk menaikkan capaian pada IKU ini. Hal ini karena sarana PIRT penyumbang paling banyak terhadap sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan. Target sarana PIRT berdasarkan beberapa kriteria berdasarkan Analisa risiko dari BBPOM di Yogyakarta
- 2) Target tahunan ditetapkan sesuai standar untuk dilakukan pembobotan sarana produksi
- 3) Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan
- 4) Kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis atau sosialisasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap potensi kendala terhadap capaian kinerja.
- 5) Koordinasi untuk kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha dengan substansi sertifikasi dan infokom untuk penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Target sarana produksi obat dan makanan ditetapkan diawal tahun dengan melakukan pembobotan berdasarkan analisa risiko dan trend hasil pengawasan 2-3 tahun sebelumnya.
- 2) Sarana PIRT yang dijadikan target dengan porsi 19%, adalah sarana dengan kriteria berdasarkan analisa risiko dari BBPOM di Yogyakarta
- 3) Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

- 4) Untuk profil sarana yang hasilnya tidak memenuhi ketentuan, seperti sarana PIRT dan sarana usaha kecil obat tradisional, diperlukan kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis atau sosialisasi kepada pelaku usaha. Materi yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi hasil pengawasan, hal ini dilakukan agar dapat memperkecil hasil pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.
- 5) Koordinasi untuk kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha dengan substansi sertifikasi dan infokom untuk penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan
- 6) Kompetensi inspektur obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta perlu selalu ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan/workshop agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dapat optimal dan sesuai dengan ketentuan

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	96.970.600	95.897.650	98,89	111,72	0,130 Efisien

Tabel 91. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Analisis efisiensi anggaran pada indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, % realisasi anggaran sebesar 98,89 dibanding dengan capaian indikator sebesar 111,72% lebih tinggi dibanding % realisasi anggaran maka tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah **Efisien**

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program atau kegiatan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta, sehingga memberikan capaian kinerja dengan kategori sangat baik adalah:

- 1) Pelaksanaan pengawasan sesuai dengan renlak kegiatan yang telah disusun, baik renlak bulanan maupun renlak triwulan.

- 2) Monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gab atau kendala yang akan menyebabkan tidak tercapainya target dapat segera diantisipasi
- 3) Melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sehingga kendala tersebut tidak akan di temukan pada bulan bulan berikutnya.
- 4) Peningkatan kompetensi inspektur dalam pelaksanaan pengawasan dan penetapan tindak lanjut yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan terpadu dengan pusat atau kegiatan mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta
- 5) Melakukan koordinasi dengan substansi penindakan untuk hasil pengawasan dengan indikasi projustisia untuk memberikan jaminan keamanan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat
- 6) Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang peningkatan capaian kinerja

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah di susun	Penjadwalan pengawasan sarana setiap bulannya			Penjadwalan masih sering bergeser	Penjadwalan sesuai renlak
3	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan	Evaluasi dilakukan setiap bulanan			Evaluasi sudah dilakukan setiap bulanan	Evaluasi sudah dilakukan setiap bulanan
4	Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala (setiap bulan dan triwulan)	Evaluasi dilakukan setiap bulanan			Evaluasi sudah dilakukan setiap bulanan	Evaluasi sudah dilakukan setiap bulanan

Tabel 91. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya,

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Definisi Operasional

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK sesuai peraturan yang berlaku.

Cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,94	102,45	Sangat Baik ●

Tabel 92. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Realisasi kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023, realisasi 80,94 jika dibanding dengan target, maka capaian 102,45% dengan kategori sangat baik

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
60	76,42	143,48	76	71,98	94,71
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
79	74,72	94,58	79	80,94	102,45

Tabel 93. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, melihat perbandingan capaian kinerja pada tahun 2020 hingga tahun 2021, capaian melebihi 120% yaitu 143,48% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan pada tahun 2021 dan tahun 2022, capaian dengan kategori cukup. Pada tahun 2023, capaian kinerja dengan kategori sangat baik.

Pada bulan Februari 2023, terdapat perubahan tool pengawasan sarana distributor pangan, perubahan tools ini membawa dampak yang signifikan terhadap capaian sarana distribusi obat dan makanan pada tahun 2023.


Pada pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, banyak hal yang berpotensi memberikan hasil pengawasan tidak memenuhi ketentuan (TMK), fokus pengawasan terhadap keamanan dan mutu produk obat dan makanan serta pengelolaan obat dan makanan yang rusak/ kedaluarsa masih sering ditemukan pada sarana distribusi obat dan makanan.

Pada tahun 2023, sarana distribusi obat dan makanan yang banyak memberikan hasil TMK adalah sarana pelayanan kefarmasian obat yaitu apotek (44,90%) dan sarana distribusi obat tradisional (depot jamu), 21,33%. Untuk sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian obat, focus pengawasan sangat banyak seperti pengawasan pengelolaan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan, pengelolaan antibiotic, pengelolaan obat psikotropika, sarana pelayanan yang melakukan praktek distribusi obat, penyaluran kepada tenaga Kesehatan yang tidak sesuai ketentuan, dengan banyaknya focus pengawasan yang harus di cermati hal ini juga berpotensi untuk memberikan hasil pengawasan yang TMK.

Untuk sarana depot jamu, masih banyaknya ditemukan produk OT yang mengandung bahan kimia obat (BKO) atau produk OT yang nomor izin edarnya telah dicabut karena mengandung bahan berbahaya atau BKO. Hal ini dikarenakan sulitnya ditelusur pemasok produk tersebut karena minimnya dokumentasi yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Analisa yang diatas, sangat berpotensi capaian kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan menjadi tidak tercapai. Strategi diperlukan agar capaian kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dapat tercapai sesuai target.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,94	102,45	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 94. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir rencana strategis, proyeksi capaian adalah 102,45 % dengan kategori tercapai/melampaui target pada akhir renstra.

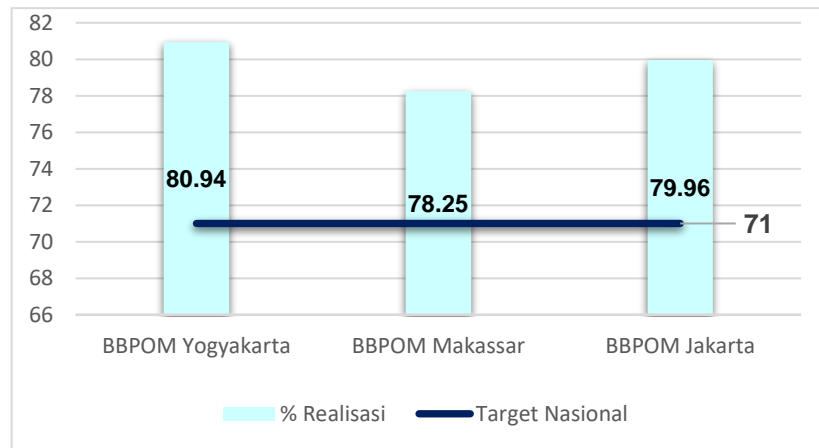
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	81	80,94	99,92	Akan Tercapai 

Tabel 95. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target perjanjian kinerja tahun 2024, proyeksi capaian adalah 102,45 % dengan kategori tercapai/melampaui target.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar



Grafik 24. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Yogyakarta, realisasi diatas target nasional yaitu 71%, dan realisasi BBPOM di Yogyakarta 80,94%. Untuk perbandingan dengan BBPOM di Jakarta dan BBPOM Makassar, realisasi dari ketiga UPT diatas target nasional, namun realisasi BBPOM Yogyakarta diatas BBPOM di Jakarta dan BBPOM Makassar.

f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, analisa keberhasilan dari kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Target tahunan ditetapkan sesuai standar untuk dilakukan pembobotan sarana distribusi juga berdasarkan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kedeputusan BPOM
- 2) Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan
- 3) Kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis atau sosialisasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap potensi kendala terhadap capaian kinerja.

- 4) Koordinasi untuk kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha dengan substansi sertifikasi dan infokom untuk penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Target sarana distribusi obat dan makanan ditetapkan diawal tahun dengan melakukan pembobotan berdasarkan analisa risiko dan trend hasil pengawasan 2-3 tahun sebelumnya.
- 2) Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan
- 3) Koordinasi untuk kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha dengan substansi sertifikasi dan infokom untuk penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan
- 4) Melakukan update regulasi terhadap ketentuan pengawasan obat dan makanan sehingga pelaksanaan kegiatan pengawasan berjalan optimal juga terhadap perlindungan kepada inspektur
- 5) Pelaksanaan pengawasan tematik, hal ini dilakukan agar sarana distribusi obat dan makanan dapat diawasi untuk menjamin peredaran produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 6) Melakukan koordinasi dengan substansi penindakan untuk hasil pengawasan dengan indikasi projustisia untuk memberikan jaminan keamanan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat
- 7) Koordinasi untuk kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha dengan substansi sertifikasi dan infokom untuk penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan
- 8) Kompetensi inspektur obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta perlu selalu ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan/workshop agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dapat optimal dan sesuai dengan ketentuan

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	271.770.000	269.654.500	99,92	102,45	0,033 Efisien

Tabel 96. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Analisis efisiensi anggaran pada indikator kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, % realisasi anggaran sebesar 99,92 dibanding dengan capaian indikator sebesar 102,45% lebih tinggi dibanding % realisasi anggaran maka tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah **Efisien**.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program atau kegiatan yang di lakukan BBPOM di Yogyakarta, sehingga memberikan capaian kinerja dengan kategori sangat baik adalah:

- 1) Pelaksanaan pengawasan sesuai dengan renlak kegiatan yang telah disusun, baik renlak bulanan maupun renlak triwulan.
- 2) Monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gab atau kendala yang akan menyebabkan tidak tercapaiannya target dapat segera diantisipasi
- 3) Melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sehingga kendala tersebut tidak akan di temukan pada bulan bulan berikutnya.
- 4) Peningkatan kompetensi inspektur dalam pelaksanaan pengawasan dan penetapan tindak lanjut yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan terpadu dengan pusat atau kegiatan mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta
- 5) Melakukan koordinasi dengan substansi penindakan untuk hasil pengawasan dengan indikasi projustisia untuk memberikan jaminan keamanan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat
- 6) Koordinasi untuk kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha dengan substansi sertifikasi dan infokom untuk penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan

7) Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang peningkatan capaian kinerja

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*		Belum Selesai*		
			Rencana Aksi	Time line		
1	Penjadwalan pengawasan sarana distribusi setiap bulannya	Penjadwalan kegiatan pengawasan sesuai dengan renlak yang telah disusun			Penjadwalan masih sering bergeser	Penjadwalan kegiatan pengawasan sesuai dengan renlak yang telah disusun
2	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana distribusi setiap bulan	Monev dilakukan secara tertib setiap bulanan dan triwulan			Monev sudah dilakukan secara tertib setiap bulanan dan triwulan	Monev sudah dilakukan secara tertib setiap bulanan dan triwulan
3	Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan	Monev dilakukan secara tertib setiap bulanan dan triwulan			Monev belum optimal dilakukan setiap bulanan dan triwulan	Monev sudah dilakukan secara tertib setiap bulanan dan triwulan
4	Melakukan desk capa bagi pelaku usaha obat dan makanan	Desk capa pelaku usaha dilakukan secara periodik			Desk capa pelaku usaha sudah dilakukan secara periodik	Desk capa pelaku usaha sudah dilakukan secara periodik

Tabel 97. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Pemanfaatan laporan kinerja, rekomendasi dari evaluasi yang dilakukan digunakan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat menaikkan capaian kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang akan menjadi hambatan dalam capaian indikator kinerja. Laporan kinerja juga dimanfaatkan untuk penetapan target dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya,

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik
Definisi Operasional

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 1 tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
2. Profesionalitas SDM (bobot 25%)
3. Sarana Prasarana (bobot 18%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik / SIPP (bobot 11%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (bobot 10%)
6. Inovasi (bobot 12%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	kategori
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,6	4,93	107,17	Sangat Baik

Tabel 98. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan 2 telah dilakukan penilaian Indeks Pelayanan Publik oleh BPOM dengan hasil penilaian diumumkan pada triwulan 3. Hasil penilaian untuk BBPOM di Yogyakarta sebesar 4,93 dengan capaian 107,17 % yang artinya telah melebihi target. Capaian nilai IPP BBPOM di Yogyakarta menduduki peringkat ketiga dari semua UPT yang ada di seluruh Indonesia. Kriteria capaian adalah Sangat Baik karena berhasil melebihi dari target yang telah ditetapkan.. Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah kategori A dengan predikat Pelayanan Prima.

Tabel nilai pelayanan adalah sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
4,31	3,61	83,76	4,4	4,57	103,86
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
4,51	4,96	109,9	4,6	4,93	107,17

Tabel 99. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, capaian Indeks Pelayanan Publik mengalami kenaikan di tahun 2020-2022, namun mengalami sedikit penurunan di tahun 2023 bila dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena belum adanya pemindahan data pengaduan masyarakat dari aplikasi Simpel-LPK ke aplikasi SP4N-LAPOR dan belum adanya rencana aksi atas hasil monev layanan informasi dan pengaduan. Untuk selanjutnya kekurangan ini akan diperbaiki sehingga diharapkan di tahun 2024 terjadi peningkatan nilai IPP.

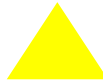
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,6	4,93	107,17	TERCAPAI/ MELAMPAUI 

Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra nilai Indeks Pelayanan Publik telah melampaui target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 107,17. Hal ini karena masih menggunakan target review renstra yang disusun pada akhir tahun 2021, belum mempertimbangkan capaian di tahun 2023. Target tahun 2024 berdasarkan review renstra, nilainya sama dengan target tahun 2023.

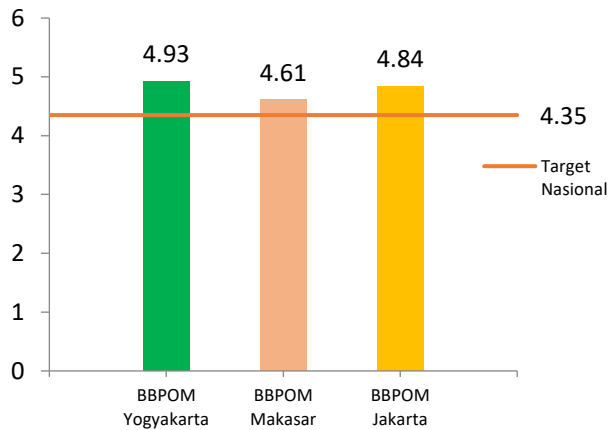
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,95	4,93	99,59	Akan tercapai 

Tabel 101. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami kenaikan karena disesuaikan dengan capaian di tahun 2023. Perkiraan capaian sebesar 99,59% atau kategori Akan Tercapai. Diharapkan target ini akan tercapai di tahun 2024.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 25. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta menempati urutan pertama, diikuti BBPOM di Jakarta dan yang terakhir BBPOM di Makassar. Dibandingkan dengan target nasional, capaian ketiga balai telah berada di atas target nasional.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

- 1) Pelaksanaan dan pemantauan kegiatan yang telah direncanakan di 6 komponen pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi
- 2) Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dilengkapi dengan fasilitas untuk kelompok rentan, mampu meningkatkan Indeks Pelayanan Publik bahkan mendapatkan predikat Terbaik untuk UPP penyedia sarana prasarana kelompok rentan.

- 3) Kebijakan pelayanan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Publik, dilakukan review setiap tahun dalam kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta masukan dari pengguna layanan. Forum Konsultasi Publik melibatkan 5 unsur yaitu Akademisi/Ahli, Stakeholder, Pengguna Layanan, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media Massa
- 4) Pelaksanaan layanan informasi dan pengaduan dikawal dengan baik dan dilayani oleh petugas yang kompeten, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk layanan informasi dan pengaduan. Profesionalisme SDM terus ditingkatkan melalui pelatihan, diseminasi/sosialisasi, diskusi antar petugas melalui WAG.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Penetapan kebijakan terkait penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan
- 2) Melakukan analisis terhadap hambatan/kendala dan rencana aksi tindak lanjut pada laporan monitoring dan evaluasi terhadap layanan informasi dan pengaduan
- 3) Input data pengaduan pada aplikasi SP4N-LAPOR

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	Rp 79,073,000	Rp 79,064.675	99,99	107,18 %	0,072 Efisien

Tabel 102. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM

Capaian realisasi anggaran sebesar 99,99%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 107,17% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 107,2% dengan Tingkat Efisiensi lebih dari 100% kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran tidak mencapai target, namun kegiatan tetap dapat dilaksanakan bahkan secara nilai indeks telah melebihi target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPSTP Kabupaten/Kota. Layanan MPP telah dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di DIY sejak awal tahun

2023. Layanan di luar kantor ini untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pemenuha nilai IPP pada unsur konsultasi dan pengaduan.
- 2) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui telepon, media sosial, website, whatsapp, email, media elektronik, media luar ruang sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada Masyarakat melalui berbagai platform
 - 3) Inovasi yang terus dilaksanakan dan dikembangkan yang memberi manfaat bagi masyarakat luas antara lain inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), inovasi HITUNG-ING pembuatan label Informasi Nilai Gizi secara cepat, Inovasi ODS (One Day Service) layanan uji satu hari selesai untuk sampel kasus kepolisian, inovasi SANTAN PRIMA (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) pemberian informasi kepada kelompok rentan.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Memenuhi persyaratan dari 6 aspek yang masuk dalam penilaian UPP, yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistim Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi Pengaduan dan Inovasi.	Dokumen untuk pemenuhan 6 aspek telah disiapkan sebagai syarat penilaian UPP			Pelayanan yang diterima masyarakat masih standar minimal	Pelayanan yang diterima masyarakat sudah dalam kategori pelayanan prima

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
2	Implementasi inovasi yang sudah ada untuk mempercepat dan mempermudah layanan kepada Masyarakat	Implementasi inovasi yang terkait dengan layanan kepada masyarakat yaitu Inovasi Berpendar, HITUNG, ODS dan Santan Prima			Masyarakat belum sepenuhnya menerima layanan yang prosesnya dipermudah oleh BBPOM di Yogyakarta	Masyarakat telah menerima kemudahan proses perijinan, pengujian sampel pihak ketiga dan penerimaan informasi dari BBPOM di Yogyakarta

Tabel 103. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kendala dan kelemahan sehingga bisa dilakukan tindakan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

IKK.4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Definisi Operasional

Indikator ini menghitung jumlah UMKM yang memenuhi standar dibandingkan dengan jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan. Dimana ruang lingkup UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat

CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; dan Tahap II atau tahap selanjutnya; sedangkan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; atau UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; atau UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah; 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik; atau 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	94,44	119,55	Sangat Baik

Tabel 104. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 119,55 % dengan Kategori Sangat Baik.

Komoditi	Target UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang Memenuhi Standar	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar	Rata-rata Persentase UMKM yang Memenuhi Standar
Obat Tradisional	2	2	2	100 %	94,44 %
Kosmetik	2	2	2	100 %	
Pangan	21	30	25	83,33 %	

Pada tahun 2023, dilakukan pendampingan terhadap 34 UMKM. Jumlah ini melebihi jumlah UMKM yang ditargetkan. Hal ini karena kolaborasi lintas sektor yang baik di wilayah DIY terkait pendampingan UMKM, sehingga lintas sektor juga mempunyai target UMKM yang akan dilakukan pendampingan, khususnya pada UMKM pangan olahan, sehingga dilakukan sinkronisasi target pendampingan.

Sesuai Pedoman Pendampingan UMKM, terdapat beberapa tahapan yang 100% telah dilaksanakan dengan baik, yaitu : Seleksi UMKM, Bimbingan Teknis GMP, Fasilitasi Pendampingan, dan Monitoring dan Pelaporan.

Dari 34 UMKM tersebut, sebanyak 29 UMKM telah selesai terdampingi, dengan realisasi rata-rata persentase UMKM yang terdampingi sebesar 94,44 %. Meskipun tidak semua UMKM yang didampingi berhasil mencapai output pendampingan, namun untuk semua target UMKM yang didampingi telah berhasil memenuhi persyaratan, contohnya untuk UMKM pangan, dari 21 target UMKM, semua telah berhasil didampingi, sedangkan UMKM yang belum berhasil memenuhi syarat adalah UMKM tambahan yang juga dilakukan pendampingan. Meskipun tidak tercapai 100%, capaian ini sudah melebihi target yang ditetapkan tahun 2023 yaitu 79,00 %.

Untuk UMKM yang belum selesai dilakukan pendampingan sampai akhir tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta tetap melanjutkan proses pendampingan di tahun berikutnya. Faktor yang menyebabkan kenapa Sebagian UMKM membutuhkan waktu pendampingan yang lebih lama, lebih ke kendala internal UMKM sendiri, antara lain kendala administrasi terkait NIB/KBLI/NPWP yang tidak valid, faktor ekonomi Dimana pelaku usaha belum mempunyai modal untuk melakukan perbaikan sarana, dan kurangnya komitmen pelaku usaha untuk menyelesaikan proses pengajuan sertifikasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
Belum ditetapkan					
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
77.0	90.91	118,06	79.00	94,44	119,55

Tabel 105. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya Pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Terdapat trend kenaikan realisasi dan capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik selama tahun 2020 dan 2023. Kenaikan capaian target tersebut menjadi bukti komitmen BBPOM di Yogyakarta dalam melakukan pendampingan dan pembinaan kepada UMKM pelaku usaha sampai memenuhi standar.

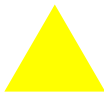
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	94,44	94,44	Terlampau 

Tabel 106. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen renstra), berdasarkan realisasi tahun 2023, capaian realisasi telah melebihi 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi

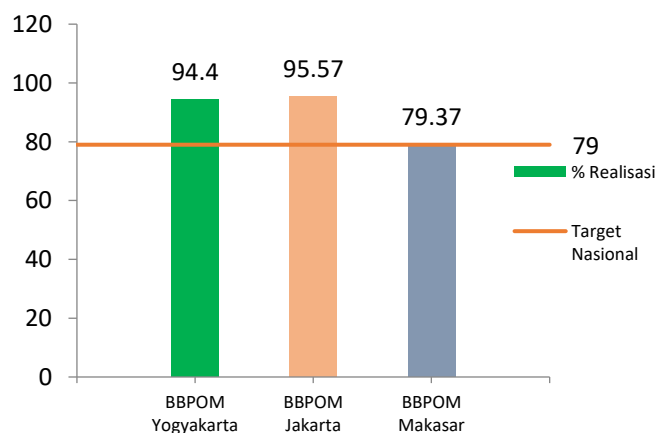
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	94,44	94,44	Akan Tercapai 

Tabel 107. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)
Pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode renstra berdasarkan dokumen PK 2024), berdasarkan realisasi tahun 2023, perkiraan capaian sebesar 94,44 % dengan kategori akan tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 26. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Berdasarkan grafik di atas, terlihat realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023, BBPOM di Jakarta mencapai indeks yang tertinggi dan realisasi ketiga balai tersebut sudah melebihi target nasional. Meskipun secara realisasi BBPOM

Jakarta lebih tinggi daripada 2 balai yang lain, namun secara kategori capaian > 120% atau tidak dapat disimpulkan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan

- 1) Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta mempunyai inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meraih izin edar BPOM MD. Di tahun 2023, Inovasi tersebut berhasil memperoleh penghargaan Top KIPP dari Kemenpan RB.
- 2) Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
- 3) Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
- 4) Dukungan aktif dari lintas sektor, antara lain Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan yang turut memberikan fasilitasi Pembangunan sarana produksi, pengujian produk, pelaksanaan Bimbingan Teknis terkait GMP, dan juga fasilitasi pembiayaan PNBK dalam rangka registrasi produk.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Agar semua UMKM yang terdampingi mendapatkan intervensi yang sama, karena ada potensi resiko dimana UMKM tidak mendapatkan intervensi yang lengkap sesuai juknis, perlu dilakukan monev terhadap tahapan pendampingan UMKM, baik secara berkala maupun di akhir program.
- 2) Peningkatan Kerjasama dengan lintas sektor dengan perluasan Dinas yang dilibatkan dalam kolaborasi dalam rangka pendampingan UMKM
- 3) Sejalan dengan program Kedeputan 2, percepatan peningkatan maturitas industry kosmetik yang sebelumnya SPA CPKB menjadi bersertifikat CPKB

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	93.917.000	93.913.000	100,00	119,55	0,196 EFISIEN

Tabel 108. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui penggunaan sumberdaya dan anggaran tercapai efisien, dimana capaian indikator lebih tinggi dari persentase realisasi anggaran 2023.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Kegiatan Penguatan pendampingan UMKM menuju NIE di UPT BPOM yang di tahun 2023, sehingga UMKM dapat dilakukan pendampingan secara onsite/kesarana dengan frekuensi per sarana 2-3 kali pendampingan. Dengan pendampingan onsite, dapat dilakukan pendampingan lebih intensif dan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha UMKM tersebut.
- 2) Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online
- 3) Selain dilakukan pendampingan oleh perugas Balai, pendampingan juga dilakukan oleh petugas fasilitator UMKM dari lintas sektor yang telah dilatih melalui kegiatan Bimbingan Teknis Fasilitator UMKM yang diselenggarakan tahun 2021-2023

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Sosialisasi dan seleksi ke wilayah kabupaten, terutama untuk wilayah kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul	Selesai			Sosialisasi dan seleksi UMKM hanya terbatas di wilayah kota Yogyakarta, Kab Sleman dan Bantul	Dilaksanakan seleksi UMKM di 5 kabupaten/kota di wilayah DIY sehingga semakin banyak UMKM terseleksi dan terpapar tentang pendampingan UMKM

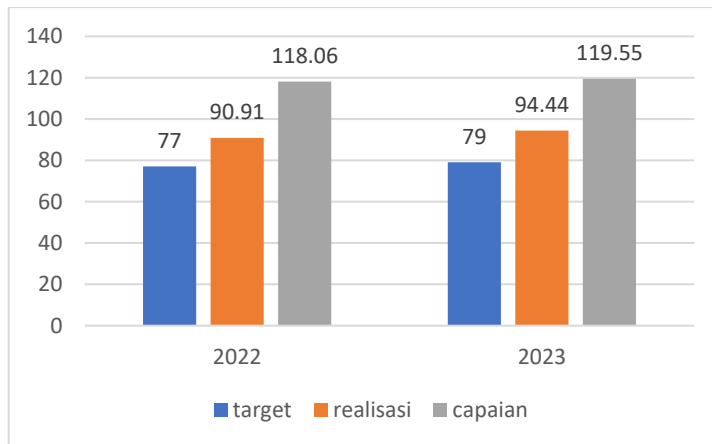
Tabel 108a. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target, namun tetap dibutuhkan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja agar fasilitasi pendampingan dapat dirasakan manfaatnya banyak UMKM yang tersebar di lima kabupaten/kota seDIY.

Dalam rangka peningkatan kinerja, perlu dilakukan peningkatan target di tahun 2024. Berdasarkan realisasi selama 2 tahun terakhir (tahun 2022-2023), diperoleh rata-rata

realisasi persentase sebesar 92,67, oleh karena itu diusulkan perubahan target perjanjian kinerja tahun 2024 sebesar 93.00 %.



Grafik 27. Capaian IKK 4.7 tahun 2022-2023

SASARAN STRATEGIS 5
MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI,
EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,5	96,23	100,55	SANGAT BAIK ●
	2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86	86	100	BAIK ●
	3. Jumlah Desa Pangan Aman	29	29	100	BAIK ●
	4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100	BAIK ●

Tabel 109. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.5.1 Tingkat Efektifitas KIE

Definisi Operasional

Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)

BPOM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. *Responden* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Yogyakarta dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa penyebaran kuisioner, wawancara langsung dan online survei.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	96,23	100,55	Sangat Baik

Tabel 110. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Survei dilaksanakan pada tahun 2023 saat BBPOM di Yogyakarta melakukan penyebaran informasi atau KIE, penilaian dilakukan melalui aplikasi Evaluasi KIE yang telah disediakan oleh BPOM. Hasil penilaian bersifat kumulatif dengan hasil akhir terakumulasi di akhir kegiatan. Realisasi kumulatif hasil survey adalah 96,23 dengan kriteria Sangat Baik. Capaian indeks telah melebihi target yaitu sebesar 100,55%. Nilai interpretasi indeks efektifitas KIE yang dicapai berada pada kisaran 95,01 – 100 berada pada interpretasi Sangat Efektif Sekali.

Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut :

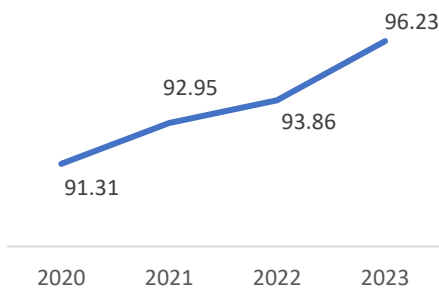
Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Untuk keempat komponen penyusun Tingkat efektifitas KIE, sebaran nilainya sesuai dengan grafik, dimana nilai tertinggi dari komponen manfaat yang artinya masyarakat penerima KIE telah menerima manfaat dengan baik. Nilai terendah adalah minat yang artinya meskipun memberikan manfaat yang tinggi namun minat mereka untuk mengikuti KIE yang diadakan oleh BBPOM di Yogyakarta masih belum optimal. Untuk komponen penyusun lainnya yaitu ragam dan pemahaman, nilainya berada di antara nilai tertinggi dan terendah yang artinya masyarakat telah mengakses berbagai macam media informasi yang disediakan oleh BBPOM Yogyakarta dan mereka telah memahami terkait materi yang disampaikan

b. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
86,85	91,31	105,14	92	92,95	101,03
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
93,8	93,86	100,06	95,7	96,23	100,55


Tabel 111. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan



Grafik 28 Tingkat Efektifitas KIE tahun 2020 - 2023

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, capaian Tingkat Efektifitas KIE setiap tahun mengalami kenaikan dengan nilai tertinggi di tahun 2023 sebesar 96,23. Ini artinya bahwa masyarakat telah paham terhadap KIE yang diberikan dan memberikan manfaat bagi mereka.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6	96,23	98,59	AKAN TERCAPAI 

Tabel 112. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra nilai Efektifitas KIE belum mencapai target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 98,59% kategori target Akan Tercapai. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

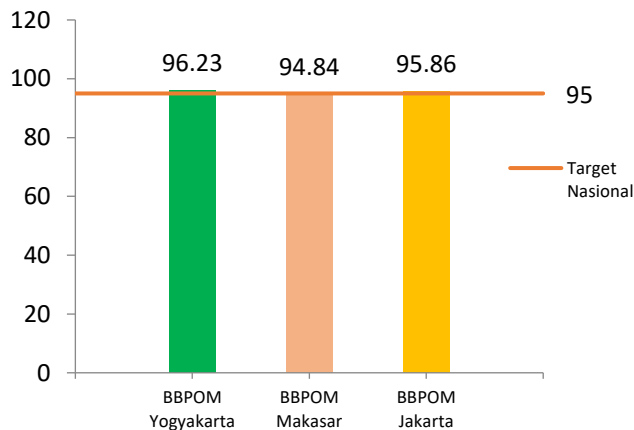
d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,13	96,23	99,07	AKAN TERCAPAI 

Tabel 113. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami penurunan dari 97,6 menjadi 97,13 hal ini terjadi karena disesuaikan dengan capaian di tahun 2023. Perkiraan capaian di tahun 2024 sebesar 99,07% atau kategori Akan Tercapai. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

e. **Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)**



Grafik 29. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Tingkat Efektifitas KIE BBPOM di Yogyakarta menempati urutan pertama, diikuti BBPOM di Jakarta dan yang terakhir BBPOM di Makassar. Dibandingkan dengan target nasional, capaian dari dua balai (Yogyakarta dan Jakarta) telah berada di atas target nasional, sedangkan capaian BBPOM di Makassar masih berada di bawah target nasional.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

- 1) Pembentukan Tim Narasumber dengan SK Kepala BBPOM di Yogyakarta yang berisi personil dari berbagai kelompok substansi yang memiliki kompetensi sebagai nara sumber. Narasumber tidak hanya dari satu substansi tetapi juga dari lintas substansi karena selain KIE yang dilakukan sendiri, juga dilakukan KIE berdasarkan permintaan dari eksternal, dengan tema yang beragam
- 2) Peningkatan kompetensi narasumber, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSDM melalui IDEAS yang dikembangkan oleh PPSDM dan diikuti petugas secara mandiri.
- 3) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh BPOM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami.
- 4) Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE, dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Peningkatan kompetensi petugas sebagai narasumber untuk menarik minat masyarakat mengikuti kegiatan KIE selanjutnya, ini juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai di komponen minat.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 185.517.000	Rp 185.168.500	99,81	100,74%	0,007 EFISIEN

Tabel 114. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Capaian realisasi anggaran sebesar 99,81%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 100,55% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 100,2% dengan Tingkat Efisiensi lebih dari 100% kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran tidak mencapai target, namun kegiatan tetap dapat dilaksanakan bahkan secara nilai indeks telah melebihi target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat yang dilaksanakan secara langsung , terbukti mampu memperluas cakupan KIE BBPOM di Yogyakarta. Untuk tahun 2023 KIE ini telah menyasar kepada 15.000 peserta yang berasal dari 5 (lima) Kabupaten/Kota Di DIY.
- 2) Kegiatan pelayanan kepada masyarakat berupa narasumber berdasarkan permintaan dari pihak eksternal baik dari lintas sektor terkait, sekolah, perguruan tinggi, komunitas desa, komunitas pasar, organisasi masyarakat, pelaku usaha. Pada tahun 2023 telah terlayani 245 permintaan narasumber dengan menyasar kepada 8.465 orang.
- 3) KIE Obat dan Makanan melalui berbagai macam platform untuk memperluas cakupan dan merangkul semua strata di masyarakat. KIE dilakukan secara langsung, melalui leaflet yang dibagikan ke masyarakat, radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
- 4) Beberapa inovasi yang mendukung capaian efektifitas KIE antara lain Inovasi BE SMART merupakan program peningkatan kompetensi petugas balai terutama petugas layanan sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi konsumen. Hal ini penting terutama bagi petugas yang memberikan KIE kepada masyarakat.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Pemberian materi dilaksanakan dengan serius tetapi santai agar peserta tidak tegang dan lebih bisa mengikuti kegiatan KIE dengan baik. Petugas diberi pembekalan awal untuk mengetahui latar belakang peserta yang akan mengikuti KIE	Sebelum narasumber melaksanakan KIE, diinformasikan terlebih dahulu peserta yang akan hadir, terutama tingkat pendidikan.			Materi tidak sesuai dengan strata peserta yang mengikuti KIE	Materi telah disesuaikan dengan peserta yang mengikuti KIE sehingga Tingkat pemahaman lebih baik

Tabel 115. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi dari laporan interim TW 1 dan TW 2, capaian Tingkat efektifitas KIE masih belum 100% yang artinya masih di bawah target yang ditetapkan. Untuk itu mulai TW 3 dilakukan berbagai macam upaya dalam rangka mengejar ketertinggalan nilai efektifitas KIE. Semua komponen penyusun dianalisa dan dilakukan pembahasan untuk menentukan langkah berikutnya. Oleh karena nilai terendah adalah komponen minat dari peserta KIE, maka dilakukan perbaikan terutama kepada narasumber agar mereka mampu menarik minat masyarakat untuk bersedia mengikuti KIE selanjutnya

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Definisi Operasional


PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh anak sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *ecommerce*. Satuan pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA di 5 Kabupaten/Kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Target tahun 2023 adalah 23 sekolah baru dan 63 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2020 - 2022. Hingga akhir triwulan IV tahun 2023, semua tahapan intervensi program PJAS telah dilaksanakan sampai pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya dan persiapan mengikuti Lomba Nasional Sekolah dengan PJAS aman. Salah satu tahapan yang dilaksanakan adalah Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Dari 23 sekolah yang diintervensi semuanya memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sekolah dengan PJAS Aman. Diharapkan sekolah yang telah mendapatkan sertifikat sekolah dengan PJAS Aman dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarkan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang.

Progres capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah tercapai yaitu 100% atau 86 sekolah yang menjadi target intervensi telah mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman dengan kriteria sangat baik.

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86	86	100	TERCAPAI 

Tabel 116. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Realisasi kegiatan sampai Triwulan IV tahun 2023 adalah 100% dimana pada TW IV telah dilakukan kegiatan Sertifikasi Sekolah PJAS Aman dengan bobot 20 % dan kegiatan Pengawasan Sekolah PJAS Aman dengan bobot tahapan 10%. Total realisasi adalah 100%, target telah tercapai dengan capaian 100%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
16	16	100	40	40	100
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
63	63	100	86	86	100

Tabel 117. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, jumlah sekolah yang diintervensi program sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman semakin meningkat setiap tahun. Sesuai dengan renstra, tiap tahun dilakukan penambahan sekolah baru yang akan diintervensi dengan 7 tahapan kegiatan. Target indikator sekolah dengan PJAS aman memang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Sekolah intervensi sebelumnya dihitung sebagai capaian kumulatif dan dilakukan pengawasan.

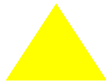
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109	86	78,90	AKAN TERCAPAI 

Tabel 118. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir dokumen renstra pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria *Akan Tercapai* karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024

d. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 dengan target akhir renstra 2024 (dokumen PK 2024)

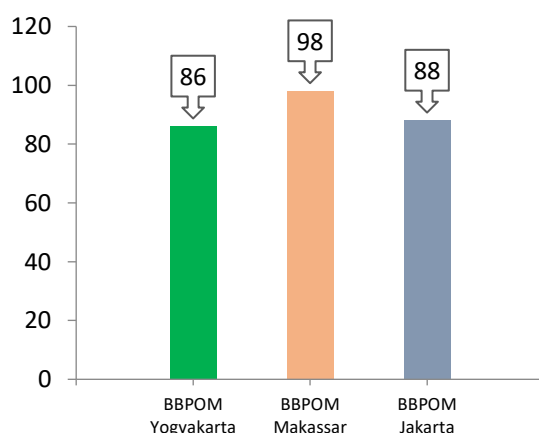
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109	86	78,90	AKAN TERCAPAI 

Tabel 119. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK) pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2023 belum mencapai target dokumen PK tahun 2024 dengan kriteria *Akan Tercapai* karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif demikian pula dengan realisasinya, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)

Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 dengan Balai sejenis dan Target Nasional



Grafik 30. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Berdasarkan grafik di atas, perbandingan dengan Balai lain dalam satu kluster realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Makasar dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta. Realisasi sesuai target yang ditetapkan di renstra masing-masing. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan Audiensi/Advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader sekolah, desa, dan pasar.

Pada saat bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk melakukan pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), akan dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 23 sekolah target intervensi tahun 2023. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM Yogyakarta. Dalam rangkaian sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dilakukan sampling dan pengujian pangan jajanan anak sekolah yang disediakan di kantin maupun penjaja PJAS di sekitar sekolah. Sampling dilakukan terhadap pangan jajanan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya formalin, boraks, rodhamin B dan methanil yellow. Pengujian dilakukan menggunakan Rapid Test Kit Bahan Berbahaya. Dilakukan penjadwalan untuk semua tahapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh BPOM. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, sekolah-sekolah yang diintervensi program PJAS Aman tahun 2023, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan disesuaikan dengan kegiatan belajar

mengajar (KBM). Dalam melaksanakan tahapan kegiatan Sertifikasi dan Pengawasan Sekolah dengan PJAS Aman (sebagai 2 tahapan terakhir) dapat dimulai dan selesai di TW IV. BBPOM di Yogyakarta sangat bersyukur dengan inovasi inovasi yang dilakukan sekolah dalam melanjutkan dan memperluas program PJAS aman meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM di Yogyakarta

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

- 1) Melaksanakan tahapan kegiatan Sekolah dengan PJAS Aman, sesuai dengan petunjuk teknis/ KAK BPOM pada Tahun 2024. Kegiatan disesuaikan dengan KBM sekolah Tahun 2024.
- 2) Meningkatkan komunikasi dengan penanggungjawab PJAS di masing-masing sekolah intervensi agar program ini dapat berkelanjutan meskipun nantinya sudah mandiri
- 3) Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan kualitas PJAS dan pengimbasan ke sekolah lainnya

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	572.935.000	572.836.569	99,98	1,00	0 EFISIEN

Tabel 120. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Dapat disimpulkan bila anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Pada tahun 2023 telah dilakukan revisi pengurangan anggaran karena *automatic adjustment* dari Rp.632.759.000,-menjadi Rp.572.935.000,-. Target output dan target indikator tetap dapat tercapai karena semua kegiatan dilakukan, hanya mengurangi satuan biaya saja

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2023 dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman menargetkan 23 sekolah yang tersebar di 5 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Yogyakarta telah melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya.

Komunitas yang di sekolah antara lain adalah murid/siswa, guru, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah. Untuk keberhasilan program PJAS ini dalam jangka panjang diperlukan kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahaman sehingga hanya akan menjual pangan yang aman. Pelaksanaan KBM pada tahun 2023 sepenuhnya terselenggara secara luring, pelaksanaan semua tahapan program PJAS Aman disesuaikan dengan KBM seluruh sekolah intervensi dan tepat waktu sesuai rencana.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Renca na Aksi	Time line		
1	Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait program Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman terutama memperluas jangkauan sekolah yang diintervensi agar tidak hanya sekolah negeri tetapi juga sekolah lainnya seperti MI, MTs, MA yang berada dibawah Kementerian Agama	Sekolah intervensi tahun 2023 sebanyak 23 sekolah tidak hanya sekolah negeri dibawah kementerian Pendidikan tetapi ada MI, MTs dan sekolah swasta lainnya.			Sekolah intervensi hampir seluruhnya sekolah negeri/ sekolah dibawah tanggungjwab Kementerian Pendidikan, belum ada koordinasi dengan Kementerian Agama	Sekolah yang di intervensi sudah ditambah dengan sekolah di bawah tanggung jawab Kementerian Agama seperti MI, MTs. Juga beberapa sekolah swasta serta sekolah yang didirikan yayasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Renca na Aksi	Time line		
2	Meningkatkan frekuensi komunikasi dengan pihak sekolah untuk pengaktifan kembali kantin kantin yang hampir 3 tahun tidak beroperasi sehingga anak-anak dapat jajan di kantin dan memperoleh pangan yang aman.	Dibentuk wa group dengan sekolah sekolah berdasarkan tahun intervensi untuk pengaktifan kembali kantin kantin yang selama pandemi tutup			WA group tiap tahun intervensi sudah dibuat	WA group diaktifkan kembali mulai intervensi 2020 untuk mengingatkan pengaktifan kantin agar sekolah menyediakan PJAS aman
3	Memperluas jangkauan intervensi PJAS Aman agar sampai ke sekolah-sekolah di desa yang lebih pelosok	Intervensi dilaksanakan sampai ke sekolah sekolah yang berada di perbatasan dengan Jawa Tengah dan juga sekolah sekolah yang ada di pelosok			Hanya beberapa sekolah yang agak jauh dari jalan raya	Intervensi dilakukan sampai ke sekolah sekolah yang lebih pelosok

Tabel 121. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2023 dan laporan kinerja tahun 2022, maka dilakukan pemanfaatan informasi dengan melakukan himbauan agar para kader keamanan pangan sekolah dapat mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolah. Diharapkan program Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah dapat bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan. Dengan demikian, target renstra tahun 2024 bisa lebih cepat tercapai.

IKK.5.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi Operasional

Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.


Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa untuk tahun 2023 sebanyak 29 desa, yang diintervensi 8 desa dan yang dikawal sebanyak 21 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Adapun tahapan kegiatan yang wajib dipenuhi untuk desa intervensi baru program Desa Pangan Aman adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pengadaan gimmick & rapid tes kit
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
4. Bimtek Komunitas Desa
5. Intensifikasi Keamanan Pangan
6. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
7. Monitoring dan Evaluasi
8. Lomba Desa
9. Pengawalan (desa intervensi tahun sebelumnya)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	29	29	100	BAIK 

Tabel 122. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah sesuai target dengan capaian realisasi 100% sebanyak 21 desa telah diintervensi berupa 8 desa intervensi baru dengan 8 tahapan dan 21 desa telah dilakukan pengawalan. Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta terhadap pelaksanaan tahapan program Desa Pangan Aman tahun 2023 adalah 100% baik dalam hal ketepatan waktu pelaksanaan dan ketepatan waktu pelaporan. Ini berarti pelaksanaan tahapan kegiatan beserta pelaporan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta telah sesuai dengan juknis yang dikeluarkan oleh BPOM.


b. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
6	6	100	14	14	100
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
21	21	100	29	29	100

Tabel 123. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, jumlah desa yang diintervensi program keamanan pangan semakin meningkat setiap tahun. Sesuai dengan renstra, tiap tahun dilakukan penambahan desa baru yang akan diintervensi dengan pelaksanaan 8 tahapan kegiatan. Desa intervensi sebelumnya tetap dihitung sebagai capaian kumulatif untuk dilakukan pengawalan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	36	29	80,55	AKAN TERCAPAI 

Tabel 124. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra) pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra jumlah Desa Pangan Aman belum mencapai target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 80,55% kategori target Akan Tercapai. Hal ini disebabkan adanya penambahan desa intervensi baru setiap tahun, sehingga jumlah target tiap tahun akan selalu bertambah dan baru dapat terpenuhi pada tahun berjalan

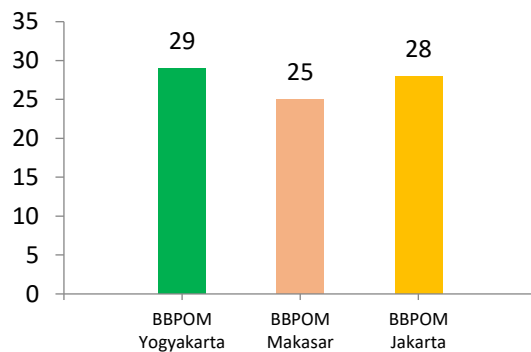
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	36	29	80,55	AKAN TERCAPAI 

Tabel 125. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami peningkatan karena adanya penambahan desa intervensi baru setiap tahun, sehingga jumlah target tiap tahun akan selalu bertambah dan baru dapat terpenuhi pada tahun berjalan. Perkiraan capaian di tahun 2024 sebesar 80,55% atau kategori Akan Tercapai.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 31. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, jumlah Desa Pangan Aman yang diintervensi oleh BBPOM di Yogyakarta memiliki jumlah yang paling tinggi, diikuti oleh BBPOM di Jakarta dan terakhir BBPOM di Makassar. Tidak ada target nasional untuk perbandingan karena target nasional merupakan akumulasi jumlah dari semua desa yang diintervensi oleh semua UPT BPOM.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

- 1) Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu. Tiap desa diwajibkan untuk membuat WAG dengan anggota terdiri dari Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa. Petugas BBPOM di Yogyakarta akan masuk dalam tiap WAG yang dibuat oleh masing-masing desa untuk melakukan koordinasi terutama terkait penjadwalan kegiatan dan penugasan bagi anggota tim dan kader.
- 2) Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang ketat dari tahap awal pelaksanaan kegiatan. Jadwal ini sebelumnya telah dikoordinasikan dengan Tim Keamanan Pangan Desa, sehingga pemanfaatan waktu yang tersedia lebih efisien dan semua peserta kegiatan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan..
- 3) Peran serta dari lintas sektor yaitu puskesmas setempat. Masing-masing 2 (dua) orang dari puskesmas yang menaungi desa, diikutsertakan dalam pelatihan Kader

Keamanan Pangan Desa, untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendamping desa selanjutnya. Dalam hal ini yang terlibat bisa dari Bidan Desa, Sanitarian atau dari Promosi-Kesehatan.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

1. Peningkatan komitmen pimpinan tertinggi di desa dalam hal ini adalah Lurah yang akan diperjelas saat melakukan audiensi di awal program.
2. Pemberian informasi terkait tugas-tugas kader dalam melakukan pendampingan kepada komunitas, agar komunitas yang terpilih tepat sasaran dan menerima manfaat yang lebih besar dari program Desa Pangan Aman.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	Rp 967.340.000	Rp 967.281.350	99,99	100,00%	0 EFISIEN

Tabel 126. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Capaian realisasi anggaran sebesar 99,99%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 100% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 100% dengan Tingkat Efisiensi kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran tidak mencapai target, namun kegiatan tetap dapat dilaksanakan sesuai target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Adanya tahapan audiensi di awal pelaksanaan program melibatkan Lurah beserta staf terkait, Dinas Kesehatan, Kecamatan/Kapanewon, Puskesmas, Koordinator Wilayah yang menaungi SD di tiap kecamatan. Audiensi bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana komitmen dari semua pihak yang nantinya akan terlibat dalam program Desa Pangan Aman. Kalurahan yang memiliki komitmen tinggi akan menjadi prioritas pelaksanaan program Desa Pangan Aman.

- 2) Kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan setempat untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama integrasi program pemberian nomor P-IRT bagi pelaku usaha industry rumah tangga pangan. Dinas Kesehatan berperan dalam pemenuhan komitmen, sebagai syarat wajib bagi IRTP yang telah memiliki ijin edar P-IRT. Komunitas desa difasilitasi untuk mendapatkan P-IRT sekaligus menyelesaikan pemenuhan komitmen, dengan kerjasama dari BBPOM di Yogyakarta dan Dinas Kesehatan
- 3) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.
- 4) Pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta selama tahapan kegiatan berlangsung. Tidak hanya pada saat intervensi, pendampingan juga dilakukan dalam bentuk pengawalan terhadap desa yang dinyatakan berprestasi untuk dijumpai dalam Lomba Desa Tingkat nasional. Keberhasilan pendampingan dibuktikan dengan diraihnya penghargaan tingkat nasional yaitu Kalurahan Jerukwudel Kabupaten Gunungkidul telah meraih predikat sebagai juara II Desa Pangan Aman regional barat.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Renca na Aksi	Time line		
1	Melaksanakan kegiatan Intensifikasi Keamanan Pangan pada bulan Oktober 2023, target pelaksanaan di TW III namun karena tahapan kegiatan lebih cepat maka rencana awal dilakukan di TW III. Sehubungan dengan adanya kegiatan lain di luar program Desa Pangan Aman, maka jadwal Intensifikasi mundur di TW IV.	Pelaksanaan kegiatan Intensifikasi Keamanan Pangan tahap 2 yang selesai di 8 desa pada bulan Oktober 2023			Komunitas desa belum terinformasikan terkait kondisi pangan yang beredar di wilayahnya	Komunitas desa telah terinformasikan keamanan pangan dari produk yang beredar di wilayahnya melalui sampling dan uji bahan berbahaya di lingkup komunitas
2	Koordinasi dengan pihak desa untuk mulai menyusun rencana kegiatan di tahun 2024 sebagai tahapan pelaksanaan Monev Desa.	Pelaksanaan Monev Desa terselenggara dengan mengundang 8 desa di bulan November 2023			Pihak desa belum memiliki rencana aksi kegiatan keamanan pangan mandiri di tahun berikutnya	Desa telah memiliki program keamanan pangan mandiri yang akan dilaksanakan di tahun 2024

Tabel 127. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja pada triwulan sebelumnya digunakan untuk mengevaluasi tahapan kegiatan yang telah dilakukan. Penundaan tahapan kegiatan akan berimbas pada keterlambatan tahapan berikutnya karena tiap tahap saling terkait dan harus dilaksanakan secara berurutan. Untuk TW 1 capaian tahapan kegiatan sebesar 40% untuk TW 2 capaian sebesar 65% untuk TW 3 capaian sebesar 80% dan di TW 4 tahapan telah selesai 100%. Monitoring pencapaian tahapan tiap triwulan dengan melihat laporan kinerja ini dilakukan agar perencanaan dilaksanakan secara konsisten, sehingga tidak terjadi keterlambatan baik dari sisi pelaksanaan kegiatan maupun pelaporan.

IKK.5.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, money pasar, pelatihan fasilitator pasar, serta pengawalan pasar yang telah diintervensi keamanan pangan.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, serta pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa pemberian KIE kepada pengunjung pasar, melalui berbagai media komunikasi.

Target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2023 sebanyak 1 pasar, dan yang dikawal sebanyak 3 pasar. Indikator keberhasilan program ini dapat diukur dengan :


1. Tercetaknya kader pasar dan / atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar.

2. Tersedianya data hasil sampling dan pengujian di pasar yang diintervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan pasar pengawalan serta tersaji pada aplikasi Sipaman

Tahapan yang diwajibkan dalam kegiatan Program Pasar pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu :

1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (20%)
2. Survei Pasar (5%)
3. Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar (15%)
4. Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 1 (15%)
5. Penyuluhan Pedagang Pasar (10%)
6. Kampanye Keamanan Pangan di Pasar (10%)
7. Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 2 (15%)
8. Pengawalan (10%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kstegori
Jumlah Pasar Pangan Aman	4	4	100	BAIK 

Tabel 128. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pada tahun 2023 telah terealisasi target 4 pasar yang terdiri dari 1 pasar intervensi baru dan 3 pasar pengawalan, capaian target 100%

b. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	1	100	2	2	100
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
3	3	100	4	4	100

Tabel 129. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, jumlah pasar yang diintervensi program keamanan pangan semakin meningkat setiap tahun. Sesuai dengan renstra, tiap tahun dilakukan penambahan 1 (satu) pasar baru yang akan diintervensi dengan pelaksanaan 7 tahapan kegiatan. Pasar intervensi sebelumnya tetap dihitung sebagai capaian kumulatif untuk dilakukan pengawalan.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman	5	4	80	AKAN TERCAPAI 

Tabel 130. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok. Renstra) pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra jumlah Pasar Pangan Aman belum mencapai target dengan perkiraan capaian pada tahun 2024 sebesar 80% kategori target Akan Tercapai. Hal ini disebabkan adanya penambahan 1 (satu) pasar intervensi baru setiap tahun, sehingga jumlah target tiap tahun akan selalu bertambah dan baru dapat terpenuhi pada tahun berjalan

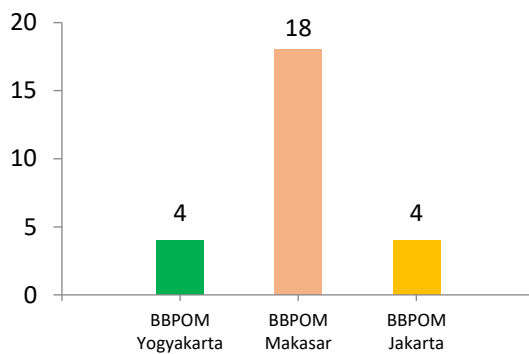
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman	5	4	80	AKAN TERCAPAI 

Tabel 131. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (Dok PK 2024) pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami peningkatan karena adanya penambahan pasar intervensi baru setiap tahun, sehingga jumlah target tiap tahun akan selalu bertambah dan baru dapat terpenuhi pada tahun berjalan. Perkiraan capaian di tahun 2024 sebesar 80% atau kategori Akan Tercapai.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)



Grafik 32. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, jumlah Pasar Pangan Aman yang diintervensi oleh BBPOM di Makasar memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 18 pasar, sedangkan BBPOM di yogyakarta dan BBPOM di Jakarta jumlahnya sama yaitu 4 pasar. Tidak ada target nasional untuk perbandingan karena target nasional merupakan akumulasi jumlah dari semua pasar yang diintervensi oleh semua UPT BPOM.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

- 1) Pendampingan BBPOM di Yogyakarta terhadap pasar intervensi sehingga terjadi penurunan prosentase produk pangan tidak memenuhi syarat. Dari 6,25% di tahap 1 menjadi 3,75% di tahap 2. Petugas sampling dan penguji yang berasal dari pengelola pasar, dilakukan pendampingan sehingga bisa bekerja secara mandiri melakukan kegiatan smapling dan uji memakai tes kit.

Penurunan produk TMS (tidak memenuhi syarat) sebesar 2,5% dengan rincian sebagai berikut :

Tahap	Jumlah Sampel	MS	TMS	Keterangan
I	80	75	5 (6,25%)	4 TMS BB, 1 TMS mikro
II	80	77	3 (3,75%)	3 TMS BB, 0 TMS mikro

- 2) Komitmen dari Dinas yang menaungi pasar serta pengelola pasar, untuk ikut serta membantu keberhasilan program Pasar Pangan Aman, sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang ketat dari tahap awal pelaksanaan kegiatan. Jadwal ini sebelumnya telah dikoordinasikan dengan pihak dinas pengelola pasar, sehingga pemanfaatan waktu yang tersedia lebih efisien dan semua peserta kegiatan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan..
- 4) Pemanfaatan WA group yang sangat membantu para pengelola pasar dalam berkoordinasi dengan koordinator program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- 5) Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
- 2) Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Rp 100.806.000	Rp. 100.754.430	99,95 %	100,5%	0,001 EFISIEN

Tabel 132. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Capaian realisasi anggaran sebesar 99,95%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 100% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 100% dengan Tingkat Efisiensi kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran tidak mencapai target, namun kegiatan tetap dapat dilaksanakan sesuai target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Pertemuan advokasi yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan tes kit dan kegiatan lain terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pengampu pasar adalah Dinas Perdagangan dan perindustrian yang diharapkan bisa mengajukan anggaran ke Bappeda untuk prodgram replikasi pasar.
- 2) Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap pasar intervensi untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Pendampingan ini telah berhasil mengantarkan Pasar Prawirotaman sebagai juara 2 (dua) tingkat nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas wilayah regional barat, sehingga pasar ini dapat menjadi pasar percontohan untuk pasar lainnya.
- 3) Adanya tahapan survey pasar di awal pelaksanaan program, yang melibatkan pihak pengelola pasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pasar yang akan diintervensi dan fokus kegiatan yang harus dilakukan agar terjadi penurunan prosentase produk pangan mengandung bahan berbahaya.

- 4) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melaksanakan tahapan kegiatan program Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai juknis BPOM tahun 2023	Melaksanakan kegiatan monev sampling dan pengujian di pasar, dan pengawalan pasar dengan capaian tahapan kegiatan 100%			Komunitas pasar belum mengetahui hasil uji bahan berbahaya dari produk yang beredar di pasar	Komunitas pasar telah mendapatkan informasi pangan mengandung bahan berbahaya yang beredar di pasarnya masing-masing sehingga dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dan hati-hati dalam memilih produk yang akan dijual

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
2	Melaksanakan kegiatan kampanye keamanan pangan di pasar yang diintervensi pada tahun 2023 pada triwulan III tahun 2023	Telah dilakukan kegiatan Kampanye Keamanan Pangan di Pasar Potrojayan yang diintervensi tahun 2023 pada triwulan III.			Komunitas pasar belum seluruhnya terpapar program pasar pangan aman	Komunitas pasar semuanya terpapar program pasar pangan melalui kegiatan kampanye pasar



Tabel 133. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja pada triwulan sebelumnya digunakan untuk mengevaluasi tahapan kegiatan yang telah dilakukan. Penundaan tahapan kegiatan akan berimbas pada keterlambatan tahapan berikutnya karena tiap tahap saling terkait dan harus dilaksanakan secara berurutan. Untuk TW 1 capaian tahapan kegiatan sebesar 25% untuk TW 2 capaian sebesar 65% untuk TW 3 capaian sebesar 75% dan di TW 4 tahapan telah selesai 100%. Monitoring pencapaian tahapan tiap triwulan dengan melihat laporan kinerja ini dilakukan agar perencanaan dilaksanakan secara konsisten, sehingga tidak terjadi keterlambatan baik dari sisi pelaksanaan kegiatan maupun pelaporan.

SASARAN STRATEGIS 6
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN
PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUP BBPOM DI
YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di lingkup bbpom di yogyakarta	1.Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,94	99,94	Cukup 
	2.Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik 

Tabel 134. Sasaran Strategis 6 terdiri dari 4 Indikator Kinerja BBPOM di Yogyakarta

IKK.6.1 Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Definisi Operasional

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.


Cara Perhitungan

$$\text{Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel Obat}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100	99,94	99,94	Cukup 

Tabel 135. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di tahun 2023 belum sepenuhnya memenuhi target (99,94%) yang termasuk kategori **Cukup**. Pada tahun 2023 sampel Obat yang diperiksa sejumlah 2183 sampel dan seluruhnya (100%) diperiksa sesuai standar. Secara jumlah, sampel Obat yang diperiksa sesuai standar di tahun 2023 melebihi rencana pelaksanaan sampling (renlak 2023) yaitu 2174 sampel (100,41%).

Pada pengujian Obat, sampel yang diterima pada tahun 2023 sejumlah 2320 sampel dan 2317 sampelnya telah diuji sesuai standar. Jumlah sampel yang diuji melebihi dari renlak uji yang telah ditetapkan di awal tahun, karena dengan adanya regionalisasi laboratorium, laboratorium menerima sampel dari balai lain yang jumlahnya dapat lebih sedikit ataupun lebih banyak dari Renlak pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini terjadi terutama untuk komoditi obat, di mana dalam proporsi sampling di pedoman sampling terdapat kategori obat kasus lainnya serta obat penanganan COVID 19 yang kelas terapinya bisa bermacam-macam. BBPOM di Yogyakarta yang mengampu pengujian obat di kelas terapi saluran nafas dan sediaan hormone sistemik tidak termasuk hormone seks yang jenis obatnya sering digunakan untuk terapi penanganan COVID 19, akhirnya menerima jumlah sampel yang relatif lebih banyak daripada perencanaan awal. Walaupun laboratorium menguji melebihi dari Renlak pengujian tapi karena definisi operasional perhitungan indikator ini di akhir tahun jumlah sampel yang diuji disesuaikan sampel yang diterima maka persentase tetap maksimal 100 %. Pada tahun 2023 ini, terdapat beberapa sampel yang pengujiannya melebihi standar yang kemungkinan besar disebabkan karena meningkatnya beban jumlah pengujian karena regionalisasi, namun kondisi ini tetap tidak dapat tergambar karena defisini operasional yang belum mengatur tentang hal ini.


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
80%	88,89	111,11	100	94,79	94,79
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
100	98,1	98,10	100	99,94	99,94

Tabel 136. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar


Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2020 hingga tahun 2023 terus mengalami kenaikan. Hal ini tidak lepas dari komitmen tinggi personil yang bertugas di bagian pemeriksaan maupun pengujian untuk senantiasa melaksanakan fungsinya sesuai standar yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	100	99,94	99,94	Akan Tercapai 

Tabel 137. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

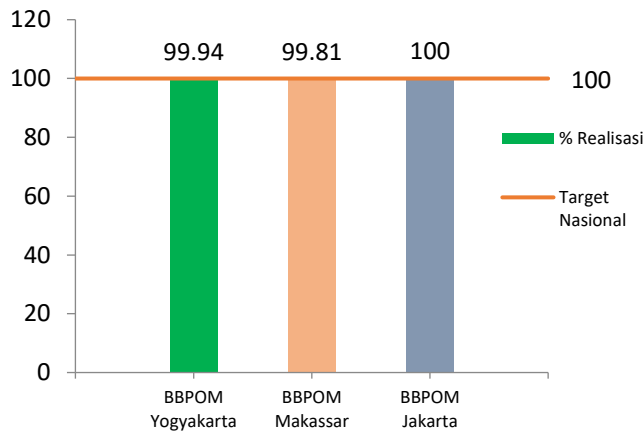
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan terget akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	100	99,94	99,94	Akan Tercapai 

Tabel 138. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan terget akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar apabila dibandingkan terhadap target akhir renstra 2024 baik sesuai dokumen reuiu renstra 2020 dan juga sesuai dokumen Perjanjian Kinerja 2024 capaian indikator tersebut adalah 99,94% dengan kategori Akan Tercapai. Perlu komitmen bersama untuk senantiasa melaksanakan peningkatan berkelanjutan terkait pemenuhan terhadap standar sehingga target akhir renstra dapat terpenuhi.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 33. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Apabila dibandingkan dengan Balai lain yang dalam satu kluster, Realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM Yogyakarta berada diantara BBPOM Makassar dan BBPOM Jakarta, dengan realisasi tertinggi BBPOM Jakarta (100%)

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 mengalami peningkatan 1,84% dibandingkan tahun 2022, namun demikian peningkatan ini belum melampaui target yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang menjadi penyebab antara lain karena pada pengujian komoditi obat ±0,4% nya melebihi *time line*.

Hal ini disebabkan karena :

1. Beberapa sampel memerlukan pengulangan uji dalam rangka pemastian Hasil Uji diluar Spesifikasi (HULS) sementara batas timeline uji sama antara sampel yang Memenuhi Syarat dan sampel yang diduga Tidak Memenuhi Syarat (30 Hari Kerja).
2. Dengan regionalisasi laboratorium sampel komoditi obat yang diterima laboratorium melebihi 11% dari renlak pengujian (renlak 2023: 662 sampel, yang diterima 764 sampel), yang mempengaruhi antrian pengujian sampel diantaranya :
 - Terbatasnya jumlah alat gelas yang ada di laboratorium sementara anggaran pembelian alat gelas terbatas, sehingga pengujian yang dilakukan jumlahnya terbatas karena harus bergantian.
 - Banyaknya sampel pihak ketiga dari kepolisian yang masuk di tahun 2023 menyebabkan beban uji masing-masing personilnya meningkat. Pada tahun 2023 laboratorium obat menerima sampel kasus kepolisian sejumlah 334 sampel, meningkat hampir 42% dibandingkan tahun 2022 yang hanya menerima 235 sampel.
 - Beberapa personil laboratorium memiliki tanggung jawab lain seperti PPK, narasumber, petugas *foodsecurity*, ahli dalam persidangan, petugas laboratorium keliling (Labling), panitia pengadaan/penerima dll, sehingga pengerjaan sampel personil tersebut sering tertinggal dan melewati *timeline*.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

1. Meningkatkan komunikasi dan diskusi terkait regionalisasi dan kendalanya dengan PPPOMN dan Balai anggota regional lainnya terkait kebijakan penentuan timeline uji terutama untuk sampel-sampel yang diduga Tidak Memenuhi Syarat (TMS)
2. Meningkatkan komitmen personil dalam melaksanakan fungsinya sesuai standar
3. Meningkatkan Monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan standar secara berkala

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023 (Rp.)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp.)	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	665.245.000	665.208.129	99,99	99,94	-0,001 Tidak Efisien

Tabel 139. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di tahun 2023 realisasi anggaran terkait indikator kinerja Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar melebihi dari capaian indikator (**Tidak Efisien**). Hal ini disebabkan karena pemanfaatan anggaran yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan reagensia, media mikro, baku pembanding untuk mendukung regionalisasi. Seperti disebutkan sebelumnya bahwa dengan adanya regionalisasi laboratorium sampel yang diterima BBPOM di Yogyakarta jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya dengan parameter yang lebih lengkap, sehingga sumber daya anggaran yang ada benar-benar dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan laboratorium yang semakin meningkat.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Meskipun belum mencapai target 100%, namun dibandingkan dengan tahun 2022, Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah meningkat 1,84%. Tentu hal ini merupakan keberhasilan yang perlu diapresiasi. Program yang menunjang keberhasilan ini adalah :

- 1) Proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi diawal tahun sehingga pengujian dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan baku pembanding, kolom, bahan habis pakai, pengadaan peralatan dan perbaikan alat yang tepat waktu juga turut berperan dalam menunjang kelancaran pengujian sampel sehingga dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan
- 2) Monitoring dan evaluasi realisasi pengujian yang telah dilakukan setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan yang akan datang.
- 3) Forum komunikasi dan evaluasi regionalisasi, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara balai penyampling dan balai penguji sehingga seluruh sampel yang diterima dapat dilaksanakan uji

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
1	Monitoring capaian secara intensif	Mengintensifkan monitoring dan evaluasi pengujian secara berkala, terutama setelah adanya regionalisasi			Di awal pelaksanaan regionalisasi monev belum dilaksanakan dengan optimal	Monitoring dan evaluasi lebih terprogram dan terlaksana dengan baik, komunikasi juga lebih baik dengan adanya platform monev region yang bisa diakses bersama dan juga adanya grup whatsapp yang mempermudah evaluasi.
2	Pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding	Melakukan updating peta kemampuan uji berdasar ketersediaan reagen/media/Baku pembanding secara berkala dan dikomunikasikan dengan balai dalam satu region			informasi peta kemampuan sering tidak update, karena kendala komunikasi	Komunikasi jauh lebih lancar dibantu dengan adanya platform monev region yang bisa diakses Bersama dan adanya whatsapp group
3	Pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.	monitoring dan evaluasi kondisi peralatan dan pemeliharaannya secara berkala			Monitoring dan evaluasi peralatan dan penyediaan suku cadang, kalibrasi masih bersifat manual	Monitoring dan evaluasi peralatan, kalibrasi, usulan penyediaan suku cadang dll mulai bermigrasi ke digital.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
4	Penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang		Monitoring terhadap gap kompetensi personil, sehingga peningkatan kompetensi yang dilakukan lebih terarah sesuai kebutuhan personil	TW 4 2024	Monitoring terhadap kompetensi lebih bersifat global belum menyentuh ke masing-masing personil	Mulai berproses mengevaluasi lebih detail, tidak hanya bersifat global berdasarkan monitoring SKL Kompetensi.
5	Ketersediaan metode analisis yang handal dan sudah tervalidasi/terverifikasi		Monitoring dan evaluasi verifikasi metode setiap triwulannya	TW 4 2024	Monitoring dan evaluasi verifikasi metode telah dilakukan berkala, namun belum sepenuhnya terprogram dengan baik	Monev verifikasi metode lebih menjadi fokus dengan adanya ketua tim SKL yang khusus memantau terlaksananya program verifikasi di tahun 2024

Tabel 140. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Laporan Kinerja terkait capaian indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dijadikan dasar/*baseline* tahun 2024 dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sehingga menjadi lebih baik. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian indikator ini telah menjadi dasar usulan ke pusat (PPPOMN) dalam forum-forum yang bersifat nasional seperti rapat evaluasi regionalisasi laboratorium 2023. Salah satu usulan ke pusat terkait hal ini yaitu perlunya dikaji ulang untuk penetapan timeline pengujian untuk sampel-sampel yang diduga tidak memenuhi syarat, yang mana pengerjaan sampelnya membutuhkan waktu lebih lama karena adanya prosedur HULS (Hasil Uji di Luar Spesifikasi).

IKK.6.2 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Definisi Operasional

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.


Cara Perhitungan

Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $\frac{A+B}{2}$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel Makanan}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik 

Tabel 141. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari pengujian 1118 sampel yang diuji dan diperiksa yang memenuhi persyaratan baik parameter uji maupun *time line*. sehingga realisasinya adalah 100% dan jika dibandingkan dengan target 100%, maka capaiannya adalah 100% (kriteria baik).


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
80	86,39	107,99	100	99,53	99,53
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
100	99,89	99,89	100	100	100

Tabel 142. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar


Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar meningkat terus dari 2020 hingga 2022, hal ini menunjukkan kinerja yang meningkat dari tahun ke tahun

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100%	Tercapai 

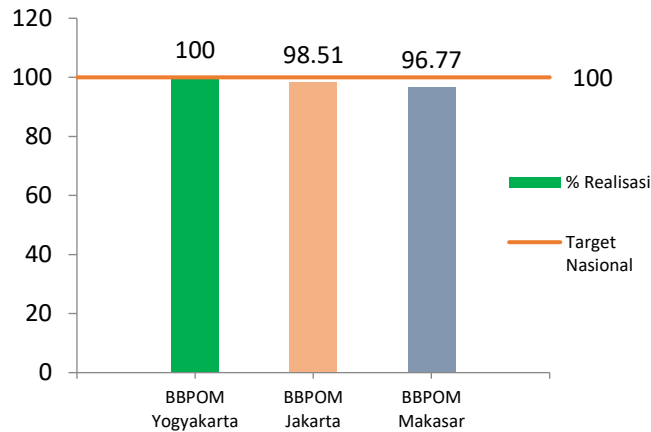
Tabel 143. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100%	Tercapai 

Tabel 144. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makasar)



Grafik 34. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang mencapai target nasional yaitu BBPOM Yogyakarta, sedangkan yang terendah adalah BBPOM Makasar.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai mencapai target dengan kriteria Baik. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar substansi, antar balai dalam satu region, dan P3OMN sehingga kemampuan dan kapasitas uji dapat dioptimalkan dengan baik. Sejumlah tantangan seperti masalah ketersediaan quicher untuk pengujian Chloroetanol karena kendala shipping diselesaikan dengan koordinasi dengan balai region untuk menunda pengiriman sampel sampai reagen yang dimaksud tersedia. Demikian juga dengan pengujian parameter baru penetapan kadar cemaran metabolit nitrofurant yang menunggu ketersediaan sarpras dan peningkatan kompetensi diselesaikan dengan koordinasi dengan balai regional untuk pengiriman sampel yang akan diuji konfirmasi dan koordinasi dengan P3OMN untuk peningkatan kompetensi analisis di BBPOM Yogyakarta

- 2) Komitmen yang tinggi dari personil pemeriksa dan penguji untuk menyelesaikan tugasnya sesuai pedoman dan tepat waktu
- 3) Adanya kebijakan *clock off-clock on* turut berperan membantu pada pemenuhan *time line* disaat terjadi kendala seperti peralatan yang rusak, antri alat (karena *load* sampel yang tinggi), atau kendala pengadaan reagensia/baku pembanding

g. Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

- 1) Memelihara komitmen petugas (sampling dan penguji) yang tinggi terhadap tercapainya target sampling dan pengujian sesuai pedoman.
- 2) Memelihara komunikasi yang efektif antara substansi pemeriksaan, pengujian dengan balai regional maupun P3OMN dalam hal sampling, dan permasalahan pengujian yang kemungkinan terjadi.
- 3) Memastikan ketersediaan reagen/media dan baku pembanding dalam jumlah cukup pada saat diperlukan, yaitu dengan perencanaan yang matang dan proses pengadaan yang tepat waktu.
- 4) Memastikan peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
- 5) Mempersiapkan penguji agar mampu melaksanakan pengujian, yaitu dengan melakukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi yang intensif sehingga apabila ada kendala bisa segera dicarikan solusi

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	346.484.000	346.386.670	99,97	100	0 Efisien

Tabel 145. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2023. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan anggaran secara maksimal untuk pengadaan reagensia, baku pembanding, dan media mikrobiologi, sehingga mampu mendukung pelaksanaan pengujian sesuai standar, terlebih dengan implementasi Regionalisasi. Pada tahun 2023 tambahan sampel yang diuji dari regionalisasi sejumlah 137 sampel yang dilakukan pengujian secara LC MS/MS, GC MS dan ICP OES.

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- 1) Bimbingan teknis pengujian cemaran metabolit nitrofuram dalam madu dan produk daging dan perikanan yang dilaksanakan pada bulan Oktober mampu meningkatkan kompetensi personil, sehingga mampu menguji parameter baru sesuai kebijakan Regionalisasi Laboratorium
- 2) Workshop tentang kalibrasi peralatan juga meningkatkan kompetensi personal untuk pemenuhan persyaratan implementasi ISO 17025:2017
- 3) Penjaminan mutu laboratorium melalui Uji Profisiensi dan Uji Kolaborasi, dengan hasil inlier
- 4) Pelaksanaan Kalibrasi peralatan sehingga menjamin alat ukur yang dilakukan untuk menguji terjamin kevalidannya.
- 5) Pelaksanaan system mutu ISO 17025 yang konsisten, dan mendapat penilaian yang baik dari asesor saat reakreditasi.

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling dan pengujian berkala secara intensif baik internal balai maupun dalam satu region laboratorium	selesai			Realisasi pemenuhan persentase sampel yang diperiksa dan diuji kurang terpantau	Realisasi terpantau setiap bulan, jika ada kendala cepat di ketahui
2	Monitoring ketersediaan reagen/media dan baku pembanding secara berkala	selesai			BP tidak tersedia saat sampel sdh datang	Awal tahun telah diidentifikasi kebutuhan BP & pengadaannya
3	Monitoring secara berkala terhadap fungsi peralatan pengujian yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala	selesai			Ada alat yang melewati masa kalibrasi	Kalibrasi alat tidak terlewat dari jadwal yang direncanakan
4	Terus melaksanakan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang untuk semakin meningkatkan kompetensi dan kapasitas personil pengujia	selesai			Analisis belum mampu melaksanakan pengujian cemaran metabolit nitrofuram	Analisis mampu melaksanakan pengujian cemaran metabolit nitrofuram
5	Meningkatkan komunikasi yang efektif antar substansi maupun antar Balai anggota Regionalisasi Laboratorium untuk semakin meningkatkan efektifitas pemeriksaan dan pengujian sampel Pangan,	selesai			Sampel yang masuk tidak dapat langsung diuji karena ada sarpras yang belum lengkap	Sampel yang masuk dapat segera diuji sesuai parameter dan waktu yang ditetapkan

Tabel 146. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Manfaat dari informasi laporan kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart yaitu sebagai dasar penyesuaian perencanaan target kinerja untuk Renstra periode 2025-2029.

SASARAN STRATEGIS 7
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGE T TAHUN 2023	REALIS ASI TAHUN 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	88	53,75	61,08	Kurang 

Table 147. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

3. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

4. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

TABEL PERHITUNGAN PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2023

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	2		1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	0	0	0,5000	0,0000	0,4	20,00%
P21	1	0	0,5000	0,0000	0,3	15,00%
Tahap II	1	0	0,2500	0,0000	0,15	3,75%
Realisasi Tahun Berjalan	4					53.75 %
Realisasi Carry Over		0				

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	4	0	4	4	100,00 %	53,75%

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	88	53,75	61,08	Kurang 

Tabel 148. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

Jika dibandingkan dengan target tahun 2023, realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 53,75 % atau capaian 61,08 % dibandingkan target tahun 2023 (Kategori Kurang).

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
81	96,25	118,83	83	48,28	58,17
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
85	75,52	88,85	88	53,75	61,08

Tabel 148. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan


Bila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan realisasi sebesar 42,5 dan penurunan capaian sebesar 57,75. Bila dibandingkan dengan tahun 2021, terjadi kenaikan realisasi sebesar 5,47 dan kenaikan capaian sebesar 2,91. Bila dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi penurunan realisasi sebesar 21,77 dan penurunan capaian sebesar 27,77.

Realisasi di tahun 2023 adalah 53,75 % sedangkan target tahun 2023 adalah 88 % sehingga capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 61,08 %. Kategori Capaian Kurang.

Capaian tersebut dikarenakan pada akhir tahun 2023 dalam posisi :

- 1) Dua (2) perkara masih pada tahap SPDP (tahap Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) yaitu :
 - a) Toko Afong, SPDP pada 5 Juli 2023, masih tetap dalam tahap SPDP , karena Saksi (pemilik Toko Afong) tidak diketahui keberadaannya, sehingga SPDP perkara tersebut dikembalikan oleh Kejati DIY (P-17) dengan No. Surat B-5551/M.4.4/Enz.1/12/2023 tanggal 18 Desember 2023, karena sampai tanggal tersebut belum bisa menyerahkan hasil penyidikannya ke Jaksa Penuntut Umum yang ditunjuk Kejati DIY.
 - b) Toko Online AINI0505, SPDP pada tanggal 22 November 2023.
- 2) Satu (1) perkara yaitu perkara TO. Omah Sehat Bahagia, sudah pada tahap P-21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum), tanggal 28 Desember 2023.
- 3) Satu (1) perkara sudah tahap II (Penyerahan barang bukti dan tersangka) yaitu perkara Obat Obat Tertentu pada tanggal 7 Juni 2023. Dan pada tanggal 20 Juli 2023 TSK WU dipidana dengan pidana penjara 8 (delapan) bulan denda Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) subsidi kurungan satu (1) bulan penjara.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen Renstra)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	90	53,75	59,72	Perlu Upaya Keras 

Tabel 149. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen Renstra) Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

Bila realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2024, perkiraan capaian sebesar 59,72 % yaitu dalam kategori Perlu Upaya Keras ,artinya bahwa sampai tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta harus meningkatkan kinerja agar capaiannya tidak dalam kategori Perlu Upaya Keras .

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

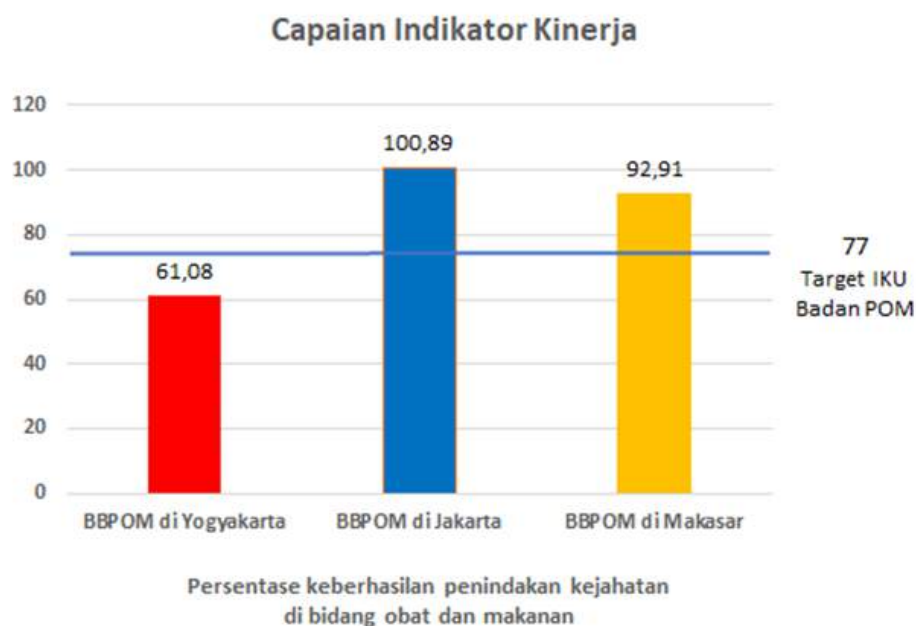
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	78	53,75	68,91	Perlu Upaya Keras 

Tabel 150. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

Bila realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2024, perkiraan capaian sebesar 68,91 %, yaitu dalam kategori Perlu Upaya Keras artinya bahwa sampai tahun 2024 ,BBPOM di Yogyakarta harus meningkatkan kinerja agar capaiannya tidak dalam kategori Perlu Upaya Keras .

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)

Berdasarkan nilai capaian BBPOM dalam grafik batang di bawah ini , maka kategori capaian dari BBPOM Yogyakarta dengan nilai 61,08 % adalah Kurang pada urutan terendah dibandingkan dengan BBPOM di Makassar dan BBPOM di Jakarta. Sedangkan capaian yang tertinggi diraih oleh BBPOM di Jakarta dengan nilai 100,89% kategori capaian Sangat Baik . Nilai capaian BBPOM di Makassar dan BBPOM di Jakarta melebihi target Nasional, sedangkan BBPOM di Yogyakarta nilai capaiannya dibawah target Nasional .



Grafik 36. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Kegagalan

- 1) Kegiatan intelijen dan penindakan untuk mendapatkan perkara telah dilakukan sesuai perencanaan sampai Triwulan IV Tahun 2023 , sudah mendapat 4 perkara., tetapi dua (2) perkara masih dalam tahap SPDP , yaitu :
 - a) satu (1) perkara proses pemberkasan terhambat karena Saksi (Terlapor) yang tidak diketahui keberadaannya.(melarikan diri).
 - b) satu (1) perkara SPDPnya pada TW 4 yaitu tanggal 22 November 2023, dan belum bisa proses Tahap 1 sampai akhir tahun 2023.
 - c) Sedangkan satu (1) perkara lagi masih dalam tahap P-21 pada tanggal 28 Desember 2023.
- 2) Semakin pintarnya pelaku pelanggaran obat dan makanan yang menjual produknya secara online dalam menyembunyikan identitas dan peredaran produk yang dijual , sehingga petugas mengalami kesulitan untuk melakukan penindakan

- 3) Beberapa informasi penerimaan paket Obat Obat Tertentu, tidak dapat dinaikkan ke ranah penyidikan, karena si penerima paket tidak dapat ditemukan (paket diterima oleh orang lain yang bukan pemilik paket) dan atau tidak ada bukti mengedarkan.

Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Memperketat waktu penyelesaian berkas perkara sehingga berkas perkara selesai sesegera mungkin pada tahun berjalan dan diharapkan tidak ada berkas perkara di tahun 2024 yang carry over pada tahun 2025.
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, untuk proses penyidikan dan pemberkasan sehingga diharapkan berkas perkara tidak carry over,
- 3) Tersangka yang sekiranya tidak kooperatif dan jika persangkaan pasal tindak pidananya bisa dilakukan penahanan, diusahakan untuk dilakukan penahanan, untuk mengantisipasi tersangka melarikan diri.
- 4) Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan .
- 5) Memperluas jejaring informasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.
- 6) Meningkatkan kegiatan patroli siber yang ditindaklanjuti dengan profiling untuk mendapatkan kasus pelanggaran Obat dan Makanan yang diedarkan secara online
- 7) Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan
- 8) Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.
- 9) Selalu berkonsultasi dengan *Criminal Justice System* dan Biro Hukum dan Organisasi BPOM di setiap langkah penyidikan/ pemberkasan, untuk memastikan bahwa langkah PPNS tidak menyalahi aturan (on the track), sehingga meminimalisir untuk di praperadilan .

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	710.397.000	706.030.052	99,39	61,08	-0,39	Tidak Efisien

Tabel 151. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

Sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta” capaian anggaran 99,39 % capaian kinerja 61,08 % hasil TE (-0,39), dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efisien, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Penyebab kegagalan pencapaian kinerja Tahun 2023 :

- 1) Terdapat 1 (satu) perkara SPDP tanggal 5 Juli 2023 dikembalikan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Tinggi DIY, karena sampai akhir batas waktu yang ditentukan yaitu 18 Desember 2023, belum bisa melakukan penyerahan berkas perkara ke JPU (tahap I) , karena terlapor tidak diketahui keberadaannya (melarikan diri), meskipun usaha pencarian Terlapor sudah dilakukan dengan meminta bantuan dari Korwas PPNS Polda DIY dan ke alamat tempat tinggalnya sesuai KTP Terlapor di Propinsi Jawa Tengah untuk menyampaikan Surat Panggilan yang ke- 3.
- 2) Terdapat satu (1) perkara SPDPnya pada TW 4 yaitu tanggal 22 November 2023, dan belum bisa proses Tahap 1 sampai akhir tahun 2023.
- 3) Terdapat 1 (satu) perkara SPDP tanggal 30 Agustus 2023 , diserahkan berkas perkaranya ke JPU(tahap I) pada tanggal 18 Oktober 2023, dan berkas perkara dikembalikan lagi oleh JPU karena kurang lengkap dan perlu dilengkapi dengan petunjuk JPU (P-19), dan baru mendapatkan P-21 ((Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) pada tanggal 28 Desember 2023, sehingga sampai akhir tahun 2023 belum bisa diteruskan ke tahap II ((Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) .

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1.	Melakukan penggalangan dukungan stakeholder sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilakukan penggalangan dukungan stakeholder : Kepolisian, BINDA, BAIS, Pondok Rehabilitasi Ketergantungan Obat tgl 14 Agustus 2023 dengan kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Analisis Tren Peredaran dan Penyalahgunaan Obat Trihexyphenidyl di Wilayah DIY - Telah dilakukan penggalangan dengan stakeholder : Sat Pol PP, DPMPSTSP, dan Dinas Kesehatan se DIY tgl 21 Desember 2023 	-	-	Belum ada rekomendasi hasil <i>FGD</i>	Sudah ada rekomendasi dari hasil <i>FGD</i>

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
2.	Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen, penyidikan dan pemberkasan	<p>Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan tindak pidana TPPU tgl 25 – 27 Juni 2023 di Bandung - Pelatihan Penanganan Barang Bukti elektronik tgl 28 -31 Mei 2023 - Melakukan Konsultasi pada Direktorat Siber dan Direktorat Cegah Tangkal pada tanggal 10-12 Desember 2023 - Forum Komunikasi Intelijen 16-20 Okt 2023 di Kupang, NTT - Sertifikasi Drone 12-16 Nov 2023 di Jawa Barat - Pelatihan Dark Web Investigation 19-24 Nov 2023 di Jakarta 	-	-	Petugas belum kompeten sesuai pelatihan tersebut	Petugas telah kompeten sesuai pelatihan tersebut



Tabel 152. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan laporan kinerja triwulanan Tahun 2023, diperoleh informasi bahwa terdapat kendala penyelesaian berkas perkara untuk perkara Toko Afong, SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) pada tanggal 5 Juli 2023, tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) tidak bisa diselesaikan oleh penyidik karena Terlapor tidak datang memenuhi panggilan ke-1 dan ke-2, dan tidak diketahui keberadaannya (melarikan diri), sudah dilakukan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda DIY untuk upaya pencarian dan pemanggilan Terlapor . Pemanggilan terlapor yang ke-3 dilakukan dengan mendatangi tempat tinggalnya sesuai KTP Terlapor yaitu di Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah, tetapi sampai SPDP dikembalikan pada tanggal 18 Desember 2023, Terlapor tidak datang memenuhi panggilan dan tidak diketahui keberadaannya.

SASARAN STRATEGIS 8
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM DI YOGYAKARTA

Pencapaian Sasaran Strategi 8 didukung dengan 2 (dua) indikator sebagai berikut :

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	%CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	87,50	86,10	98,82	Cukup 
	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	88,60	80,47	90,82	Cukup 

Tabel 153. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK. 8.1 Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Yogyakarta diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada komponen pengungkit dan komponen hasil.

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah memenuhi sebagian besar kriteria pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot **komponen pengungkit** yaitu : Manajemen Perubahan bobot 8%, Penataan Tatalaksana bobot 7%, Penataan Sistem Manajemen SDM bobot 10%, Penguatan Akuntabilitas Kinerja bobot 10%, Penguatan Pengawasan bobot 15%, Penguatan Kualitas Pelayanan Publik bobot 10%. Sedangkan rincian bobot **komponen hasil** yaitu terwujudnya Birokrasi Bersih dan Akuntabel melalui Nilai Survey Persepsi Korupsi bobot 17,50% dan Capaian Kinerja lebih baik bobot 5%. Serta terwujudnya Pelayanan Publik yang Prima bobot 17,50% dan Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP) bobot 17,50%.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	87,50	86,10	98,82	Cukup

Tabel 154. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Nilai indeks RB BBPOM di Yogyakarta diperoleh sesuai penilaian dari Tim Penilai Internal atau APIP yaitu 86,10 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 98,82% dengan kategori Cukup.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya


Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
91	80,36	88,31	85,5	85,49	99,99
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
86,50	91,72	106,03	87,50	86,10	98,40

Tabel 155. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 - 2023 Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Pada tabel diatas terjadi kenaikan realisasi dan capaian indeks RB BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2020 hingga tahun 2022, pada tahun 2023 terjadi penurunan dikarenakan beberapa indikator kinerja belum tercapai dan tindak lanjut hasil audit BPK belum dinyatakan close.

Namun upaya tidak berhenti, sehingga BBPOM di Yogyakarta berhasil memperoleh penghargaan dari Kemen PANRB Top 99 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik atas inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Izin Edar), Unit Penyelenggara Pelayanan Publik terbaik penyedia Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan, Unit dengan Indeks Pelayanan Publik kategori “Pelayanan Prima”.


c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	90	86,10	95,67	Akan Tercapai 

Tabel 156. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

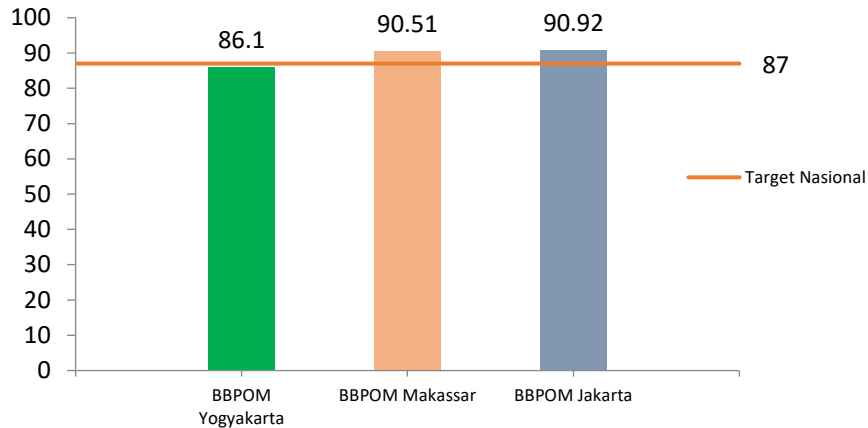
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	90	86,10	95,67	Akan Tercapai 

Tabel 157. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024) Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Realisasi yang dibandingkan terhadap target pada akhir RENSTRA dan dokumen Perjanjian Kinerja 2024 % perkiraan kategori akan tercapai dengan notifikasi warna kuning, warna kuning sebagai notifikasi perhatian sehingga sangat perlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis



Grafik 37. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks tahun 2023 tertinggi adalah BBPOM di Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta memperoleh nilai RB dari APIP sebagai TPI, dengan hasil antara lain :

- 1) Capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya
- 2) Belum terdapat dokumentasi rencana kerja ZI Tahun 2023
- 3) Pengembangan kompetensi belum dilaksanakan secara memadai, belum terdapat *Training Need Analysis*, pemberian reward belum memanfaatkan hasil kinerja individu sebagai salah satu kriteria.
- 4) Memaksimalkan implementasi WBS serta tindaklanjutnya.
- 5) Peningkatan kompetensi untuk mendukung pelayanan prima kepada seluruh pegawai belum secara berkelanjutan dan terjadwal.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	489.343.000	488.789.500	99,89	98,40	-0,015 Tidak Efisien

Tabel 158. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas diketahui penggunaan sumberdaya dan anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari % realisasi anggaran 2023.

h. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan perubahan Road Map RB pada tahun 2023 ini program/kegiatan telah dilakukan adalah :

- 1) Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai SAKIP
- 2) Pembangunan Zona Integritas (ZI) di unit kerja dengan membuat surat keputusan kepala balai terkait perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi
- 3) Penguatan implementasi maturitas SPIP dengan indikator tingkat maturitas SPIP. Melakukan penandatanganan Pakta Integritas seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta. Melakukan sosialisasi tentang Gratifikasi serta Awarrenes ISO Sistem Manajemen Anti Penyuapan 37001:2016; Audit Internal dalam rangka sertifikasi penerapan SMAP 37001:2016; Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) dan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) tepat waktu. Penyampaian Laporan SPT Tahunan tepat waktu
- 4) Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan; mengembangkan inovasi untuk pelayanan kepada kelompok rentan dalam upaya perbaikan pelayanan publik yaitu Inovasi BTS HUBI.
- 5) Penguatan pengadaan barang dan jasa
- 6) Penguatan pengelolaan keuangan dan aset dengan indikator :
 - a) Persentase tindak lanjut rekomendasi BPK
 - b) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
 - c) Indeks pengelolaan aset

- 7) Pengelolaan ASN dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN
- 8) Pelaksanaan Core Values BerAKHLAK Peningkatan Pemahaman ASN BBPOM Yogyakarta mengenai Core Value ASN BerAKHLAK.
- 9) Pelayanan publik prima dengan Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indek Pelayanan Publik

i. Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi	Monitoring Progres capaian indikator. TW III capaian 100 atau lebih sejumlah 15 indikator dari 20 indikator yang sdh ada realisasinya	Monitoring Progres capaian indikator. TW IV capaian 100 atau lebih dari 29 indikator	Setiap TW	Nilai capaian indikator kinerja utama tahun 2022 (NPS) Total = 98,87	Nilai capaian indikator kinerja utama tahun 2023 (NPS) Total = 100,54
2.	Memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform di masing-masing area perubahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah fasilitas layanan untuk kelompok rentan • Update inovasi BERPENDAR 	Menambah guidingblock mulai dari jalan masuk BBPOM	TW III	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedia guidingblock • Nominasi inovasi layanan publik di KemenPANRB 	<ul style="list-style-type: none"> • Guidingblock sudah tersedia • BERPENDAR masuk TOP 99 Inovasi KemenPANRB

Tabel 159. Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan laporan interim triwulanan tahun 2023 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa indikator yang belum tercapai, sehingga perlu upaya untuk peningkatan pencapaian target, perlu dikembangkan inovasi.

IKK.8.2 Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Permen PANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai hasil evaluasi AKIP BBPOM di Yogyakarta adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP BBPOM di Yogyakarta dengan rentang nilai sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	88,6	80,47	90,82	Cukup

Tabel 160. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Tahun 2023 nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta adalah 80,47 kategori A (Memuaskan) namun belum mencapai target, yaitu dengan capaian 90,82% kriteria Cukup.


b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
81	81,13	100,16	83,6	82,37	98,53
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
86,10	80,42	95,73	88,6	80,47	90,82

Tabel 161. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 dibandingkan realisasi tahun 2022, namun terjadi penurunan realisasi jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan tahun 2021 dikarenakan capaian beberapa indikator kinerja utama belum sesuai target.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	91,1	80,47	88,33	Akan Tercapai 

Tabel 162. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA) pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

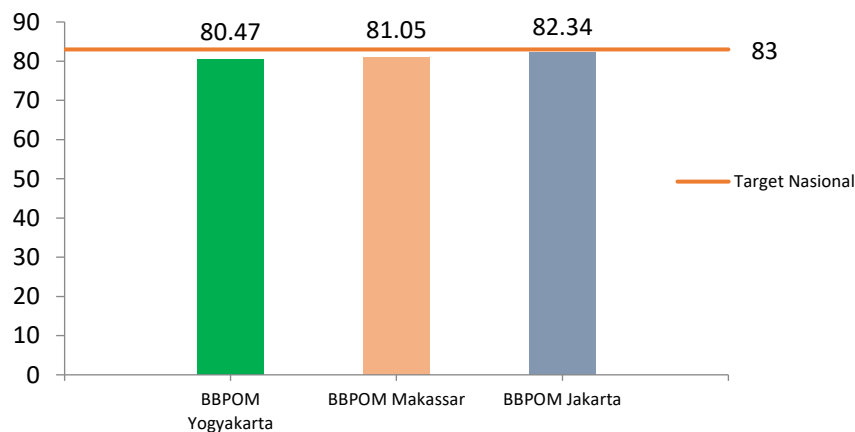
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	83,66	80,47	96,19	Akan Tercapai ▲

Tabel 163. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK 2024) pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Target pada akhir RENSTRA sangat tinggi yaitu 91,1 bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 maka perkiraan capaian adalah 88,33 kategori akan tercapai namun butuh upaya yang sangat keras. Sedangkan bila dibandingkan dengan target dokumen Perjanjian Kinerja 2024 yaitu 83,66 maka % perkiraan capaian tahun 2024 adalah 96,19 kategori akan tercapai dengan notifikasi warna kuning, namun sangat perlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut. Target Renstra sangat tinggi maka dilakukan usulan perubahan target pada dokumen perjanjian kinerja, walaupun target telah diturunkan masih sangat perlu kerja keras untuk mencapai target tersebut.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang setara, dengan target Nasional



Grafik 38. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah BBPOM di Jakarta yaitu 82,34 dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta yaitu 80,47. Dari ketiga balai belum ada yang mencapai target Nasional yaitu 83.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada tahun 2023, nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta 80,47 kategori A (Memuaskan), namun belum mencapai target, yaitu dengan capaian 90,82%, sebagai berikut :

No	Komponen	Tahun 2023	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,68
2.	Pengukuran Kinerja	24	21,60
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,44
4.	Evaluasi Kinerja	20	16,40
5.	Capaian Kinerja	20	12,35
	Nilai Hasil Evaluasi	100	80,47
	Tingkat Akuntabilitas		A

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai semua komponen belum maksimal terutama nilai perencanaan kinerja dan nilai capaian kinerja rentangnya sangat jauh dari bobot yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

- 1) Melakukan upaya penyelarasan dokumen perencanaan pada indikator dan target. Melakukan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan perencanaan kinerja.
- 2) Pengukuran dan Pelaporan kinerja sebagai informasi yang digunakan untuk perencanaan kinerja, penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran, serta evaluasi pencapaian kinerja.
- 3) Melaksanakan tindaklanjut atas rekomendasi/rencana aksi perbaikan dan menyajikan pada laporan kinerja interim dan tahunan
- 4) Memanfaatkan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	2.217.579.000	2.215.189.000	99,89	90,82	-0,091 Tidak Efisien

Tabel 164. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas diketahui penggunaan sumberdaya dan anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari % realisasi anggaran 2023.

i. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

Melakukan program/kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian Nilai AKIP antara lain dengan menyusun perencanaan lebih baik lagi, melakukan monitoring kinerja secara berkala, pemantauan, pengumpulan data kinerja menggunakan aplikasi SIMANJA yang telah dilakukan updating, mengikuti bimbingan teknis terkait SAKIP, menindaklanjuti rekomendasi dari APIP.

j. Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Memanfaatkan perencanaan kinerja untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja agar masih <i>on the right track</i> dan dipantau secara berkala	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja setiap bulan	Evaluasi capaian kinerja setiap bulan	Setiap bulan	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2022 = 98,87	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2023 = 100,54
2.	Pengukuran dan pelaporan kinerja digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi, aktifitas dan anggaran dalam mencapai kinerja	Hasil pengukuran kinerja digunakan untuk menyesuaikan renlak TW berikutnya	Evaluasi capaian kinerja setiap TW	Tiap TW		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	Menggunakan dan melengkapi data kinerja pada aplikasi SIMANJA yang telah dibuat untuk monitoring kinerja dan anggaran	Evaluasi capaian kinerja setiap TW	Tiap TW		
4.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan.	Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan kinerja dan usulan perubahan target kinerja tahun 2023	Evaluasi capaian kinerja setiap TW	Tiap TW		

Tabel 165. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta


SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA BBPOM DI YOGYAKARTA YANG BERKINERJA OPTIMAL

Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal dengan nilai NPS 105,86% dengan kriteria Sangat Baik

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian sebagai berikut :

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,9	90,93	105,86	Sangat Baik 

Tabel 166. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan permen PAN RB No 38 Tahun 2018 bobot penilaian Indeks Profesionalitas ASN terdiri : kualifikasi bobot 25%, kompetensi bobot 40%, kinerja 30%, disiplin 5%.


b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
75	85,61	114,15	85,70	84,81	98,96
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
85,80	86,63	100,97	85,9	90,93	105,86

Tabel 167. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Dilihat pada tabel diatas, capaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan.


c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	86	90,93	105,73	Tercapai/Melampaui 

Tabel 167a. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA) pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Realisasi tahun 2023 dibandingkan target pada akhir Renstra maka perkiraan % capaian adalah 105,73 kategori tercapai/melampaui target dengan notifikasi warna hijau.

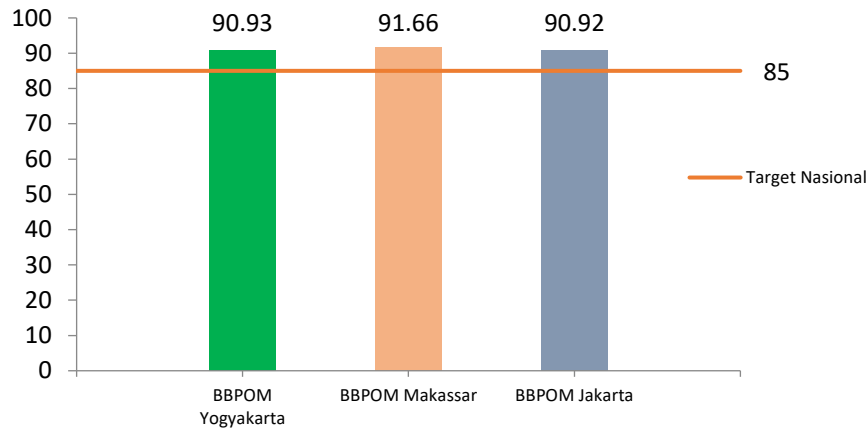
d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	91,66	90,93	99,13	Akan Tercapai 

Tabel 168. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK) pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Bila dibandingkan dengan target dokumen Perjanjian Kinerja 2024 yaitu 91,73 maka % perkiraan capaian tahun 2024 adalah 99,13 kategori akan tercapai dengan notifikasi warna kuning, namun perlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang setara, dengan target Nasional



Grafik 39. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tertinggi adalah BBPOM di Makasar, sedangkan yang terendah BBPOM di Jakarta, capaian ketiga balai melebihi target nasional.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25% capaian 21,56%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40% capaian 39,38%, kinerja dengan bobot 30% capaian 25%, serta disiplin dengan bobot 5% capaian 5%.

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

- 1) Diklat kepemimpinan bagi pejabat struktural.
- 2) Diklat fungsional bagi pejabat fungsional yang belum mengikuti diklat.
- 3) Melakukan monitoring terhadap capaian diklat teknis minimal 20 JP.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Infikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	261.502.000	261.357.500	99,94	105,86	0,059 Efisien

Tabel 169. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di tahun 2023 capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta lebih besar dari realisasi anggaran, sehingga kriteria tingkat efisiensinya adalah Efisien.

i. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

- 1) Mengadakan pelatihan internal secara mandiri untuk pengembangan kompetensi.
- 2) Memacu semangat pegawai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut

j. Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan pendidikan pegawai ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi baik dari D3 ke S1 ataupun dari S1 ke S2	Terlaksana 2 orang pegawai melaksanakan tugas belajar S2.			Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 = 86,63	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 = 90,93
2.	Melaksanakan diklat teknis bagi jabatan fungsional baik mandiri maupun dari instansi Pembina.	Pegawai melaksanakan diklat teknis dari Pembina dan melakukan pengajuan update JP			Capaian JP = 20	Capaian JP = lebih dari 20
3	Mengusulkan Pejabat Fungsional agar dapat mengikuti uji kompetensi termasuk Uji kompetensi manajerial.	Sudah terlaksana				Capaian nilai Kompetensi = 39,32
4	Pemantauan kedisiplinan dan pembinaan kepada seluruh pegawai agar tidak melanggar aturan kepegawaian	Sudah terlaksana, selalu dipantau dan dilaporkan tepat waktu			Capaian nilai Disiplin = 5	Capaian nilai Disiplin = 5

Tabel 170. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi kinerja pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan laporan interim triwulanan tahun 2023 diperoleh informasi secara rutin pencapaian JP pegawai, melalui monitoring dan pengawalan ketat oleh pimpinan sehingga semua target pegawai tercapai. Nilai indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta belum optimal dikarenakan sampai dengan akhir tahun 2023 masih ada pejabat struktural dan pejabat fungsional yang belum melaksanakan diklat.

SASARAN STRATEGIS 10
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN
INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89	88,71	99,67	Cukup ●
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	2,5	3	120	Sangat Baik ●

Tabel 171. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2023

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi Operasional

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: Standar Ruang Lingkup > 65, Standar Kompetensi personel laboratorium >75, Standar Alat Laboratorium > 70.

Cara Perhitungan

Diperoleh dari rata-rata nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terhadap parameter :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : 88,27%
- Pemenuhan Stadar Kompetensi : 95,99%
- Pemenuhan Standar Peralatan : 81,86%

Sehingga rata-rata realisasi Standar Kemampuan Laboratorium adalah 88,71%

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	89	88,71	99,67	Cukup

Tabel 172. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023 tercapai 99,67% dengan kategori **Cukup**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
80	74,70	93,38	79	80,40	101,77
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
84	87,3	103,93	89	88,71	99,67

Tabel 173. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 – 2023 pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sisi capaian, untuk tahun 2023 masih belum memenuhi target, namun jika dilihat dari realisasinya terlihat adanya tren peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2020, tentunya hal ini merupakan prestasi tersendiri. Hal ini tidak lepas dari komitmen dan upaya BBPOM di Yogyakarta untuk terus selalu melakukan peningkatan berkelanjutan dalam rangka pemenuhan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium.

c. **Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	94	88,71	94,37	Akan Tercapai ▲

Tabel 174. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP

Apabila dibandingkan dengan target reuiu renstra (tahun 2020), capaian persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP mencapai 94,37% dengan kategori **Akan Tercapai**. Upaya dan komitmen yang kuat perlu dilakukan untuk mencapai target akhir renstra tersebut.

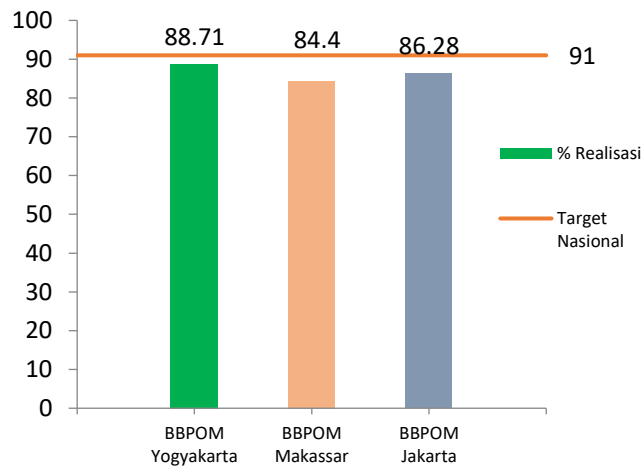
d. **Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	89,20	88,71	99,45	Akan Tercapai ▲

Tabel 175. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK) pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP

Apabila dibandingkan dengan target akhir renstra yang tercantum dalam perjanjian kinerja 2024, maka realisasi indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP telah **Akan Tercapai** (99,45%). Hal ini merupakan hasil evaluasi berdasar realisasi tahun 2023 yang telah melampaui target awal 2024 (86,87%). Untuk itu P3OMN telah melakukan reuiu terhadap target akhir Renstra UPT yang beberapa diantaranya telah terlampaui ditahun sebelumnya. Untuk BBPOM di Yogyakarta target 2024 diusulkan menjadi 89,20 dengan harapan realisasi akan tercapai di tahun 2024.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



49

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP BBPOM Yogyakarta tertinggi apabila dibandingkan dengan Balai dalam satu klaster, namun diantara ketiganya semuanya masih di bawah target nasional (91%). Urutan realisasi itu tersebut mulai dari yang tertinggi yaitu BBPOM Yogyakarta, BBPOM Jakarta dan terakhir BBPOM Makassar.

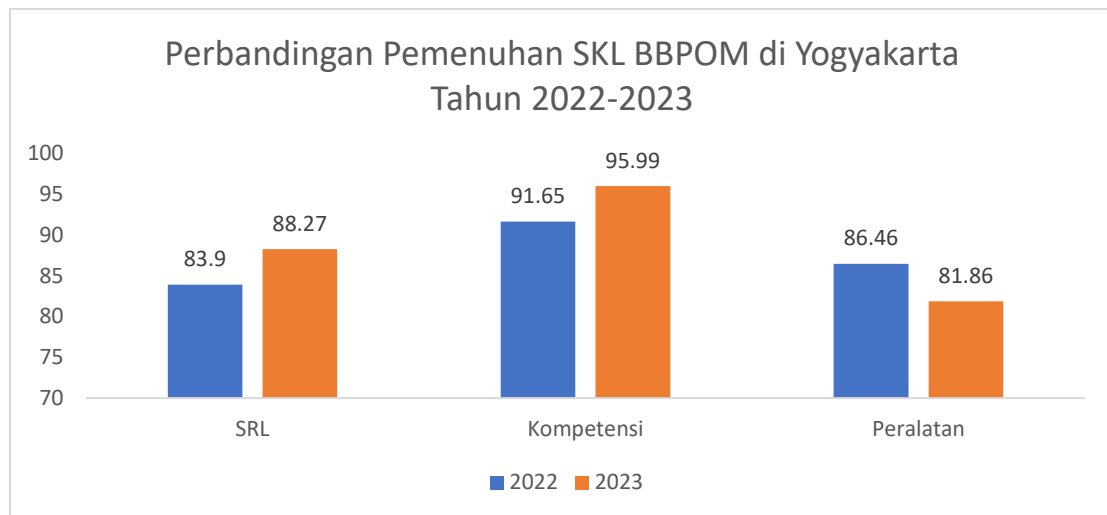
f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab keberhasilan/Kegagalan

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 masuk dalam kategori **cukup** (99,67%), meskipun belum melampaui target namun peningkatan SKL dalam 3 tahun terakhir dapat terlihat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan realisasi pencapaian pemenuhan standar kemampuan laboratorium dari 87,30 %(2022) menjadi 88,71 % (2023). Hal ini tak lepas dari komitmen BBPOM di Yogyakarta untuk terus memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium, salah satunya karena monitoring dan evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap realisasi penambahan ruang lingkup baru dan peningkatan kompetensi melalui penugasan dan pelatihan yang telah dilakukan secara konsisten.

Laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap tahun 2021-2024 yang telah disusun melalui :

- 1) Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
- 2) Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPOMN, serta penugasan menguji sampel tertentu.
- 3) Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPOMN dan maupun institusi penyelenggara yang lain.
- 4) Monitoring dan evaluasi pemenuhan roadmap pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium setiap triwulan
- 5) Meningkatkan koordinasi dengan substansi pemeriksaan dalam rangka sampling komoditi sehingga bisa meningkatkan capaian SRL



Grafik 41. Perbandingan Pemenuhan SKL BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022 - 2023

Jika dibandingkan pemenuhan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium antara tahun 2022 dan 2023 dapat terlihat, untuk pemenuhan ruang lingkup (SRL) terjadi kenaikan 4,37%, demikian juga untuk pemenuhan kompetensi terjadi kenaikan 4,34% hal ini tak lepas dari upaya dan komitmen laboratorium dalam memenuhi perencanaan pemenuhan terhadap standar kemampuan laboratorium. Untuk Peralatan, di tahun 2023 terjadi penurunan realisasi sebesar 4,6% dikarenakan adanya perubahan standar peralatan mulai triwulan tiga tahun 2023, dimana rincian peralatan di standar peralatan menjadi lebih detail per laboratorium, dan adanya beberapa peralatan baru yang sebelumnya belum dijadikan standar.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa hal yang sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium antara lain :

- 1) Peningkatan kompetensi personil Laboratorium melalui Bimbingan Teknis/Magang/Pelatihan yang dilakukan di laboratorium sendiri, P3OMN maupun Laboratorium Balai Lain
- 2) Benchmarking terkait peningkatan SKL ke beberapa BBPOM yang memiliki pencapaian SKL tinggi seperti BBPOM di Mataram
- 3) Pemetaan dan Perencanaan peningkatan ruang lingkup setiap tahunnya berdasarkan kemampuan uji (ketersediaan baku pembanding, reagen dan peralatan)
- 4) Pengajuan usulan rekomendasi peralatan sesuai dengan gap kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup, terutama untuk ruang lingkup yang terkendala karena ketersediaan peralatan atau sarana penunjang.
- 5) Monitoring secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
- 6) Tahun 2023 Laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta turut berkontribusi dalam menyediakan Baku Pembanding yang distandarisasi sebesar 24,32% dari target PPPOMN. Hal ini tentu akan sangat membantu terwujudnya misi untuk menyediakan Baku Pembanding pada pengujian. Keberhasilan tim baku pembanding didukung oleh:
 - a) Kedisiplinan dan ketekunan analis dalam mengerjakan uji Baku Pembanding sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sehingga hasilnya dapat diterima oleh tim Ahli.
 - b) Pengadaan bahan baku dan Baku Primer yang berkualitas sangat berpengaruh pada hasil uji yang baik, sehingga Bahan baku yang distandarkan memenuhi persyaratan.
 - c) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sehingga permasalahan yang dapat mengganggu pencapaian target bisa segera dicarikan solusi.
 - d) Koordinasi yang baik dengan Bidang Baku Pembanding PPPOMN dalam perencanaan, pengadaan, konsultasi teknis jika terdapat kendala maupun dalam pembahasan hasil dengan tim ahli.
 - e) Koordinasi yang baik dengan laboratorium kolaborasi, sehingga kegiatan kolaborasi baku pembanding dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan

h. Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

- 1) Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) dengan menetapkan tiga ketua tim pengujian untuk masing-masing komponen GLP (Standar Ruang Lingkup, Peralatan dan Kompetensi) dengan harapan masing-masing lebih fokus dalam upaya memenuhi standar GLP
- 2) Penyusunan roadmap pemenuhan terhadap SKL terbaru berdasarkan gap analisis (kondisi saat ini dibandingkan dengan standar)

i. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023 (Rp.)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp.)	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	8.118.094.000	8.115.106.661	99,96	99,67	-0,003 Tidak Efisien

Tabel 176. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP

Dari tabel dapat dilihat bahwa realisasi anggaran terkait indikator persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP melebihi dari persen capaian indikator **(Tidak Efisien)**. Meskipun dinyatakan Tidak Efisien, namun hal ini terjadi karena adanya perubahan Standar Kemampuan Laboratorium di triwulan ke 3 tahun 2023 yang berimbas pada turunnya nilai SKL untuk peralatan dan mempengaruhi nilai capaian SKL secara keseluruhan.

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Penyusunan Roadmap SKL laboratorium pengujian dan Baku Pembandingan (BP) berkaitan dengan regionalisasi yang <i>affordable</i>	Adanya perencanaan pemenuhan SKL masing-masing komoditi dan perencanaan pengembangan BP pendukung regionalisasi			Pengembangan Baku pembandingan sebelumnya belum memperhitungkan regionalisasi laboratorium	Perencanaan pengembangan BP telah memperhitungkan regionalisasi laboratorium
2	Monitoring capaian SKL secara berkala dan intensif	Monitoring telah dilakukan secara berkala setiap triwulan			Monitoring dan evaluasi telah dilakukan sebelumnya namun belum terencana dengan baik	Monitoring dan evaluasi SKL telah dilakukan secara berkala bersamaan dengan evaluasi sistem mutu laboratorium
3	Monitoring ketersediaan reagen/media/penunjang laboratorium dan baku pembandingan secara berkala dan intensif untuk mendukung pencapaian SKL.	Monitoring dan evaluasi ketersediaan reagen/BP/media telah dilakukan secara berkala			Monitoring telah dilakukan namun belum terprogram dengan baik	Monitoring telah dilakukan secara berkala bersamaan dengan monitoring pencapaian IKU bulanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
4	Monitoring terhadap fungsi peralatan pengujian yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.	monitoring dan evaluasi kondisi peralatan dan pemeliharaannya secara berkala			Monitoring dan evaluasi peralatan dan penyediaan suku cadang, kalibrasi masih bersifat manual	Monitoring dan evaluasi peralatan, kalibrasi, usulan penyediaan suku cadang dll mulai bermigrasi ke digital.
5	Peningkatan kompetensi berkelanjutan melalui pelatihan maupun magang untuk semakin meningkatkan kompetensi dan kapasitas personil pengujian.	Monitoring terhadap gap kompetensi personil, sehingga peningkatan kompetensi yang dilakukan lebih terarah sesuai kebutuhan personil			Monitoring terhadap kompetensi lebih bersifat global dan belum menyentuh ke masing-masing personil	Mulai berproses mengevaluasi lebih detil, tidak hanya bersifat global berdasarkan monitoring SKL Kompetensi.
6	Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan P3OMN maupun Balai anggota Regionalisasi Laboratorium untuk semakin meningkatkan efektifitas pengujian sampel Obat dan Makanan.	meningkatkan komunikasi yang efektif baik internal maupun dengan balai lain dalam satu region			Di awal regionalisasi laboratorium komunikasi masih belum optimal	Komunikasi jauh lebih lancar dibantu dengan adanya platform monev region yang bisa diakses Bersama dan juga grup whatsapp

Tabel 177. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan laporan evaluasi kinerja TW IV bahwa terdapat perubahan Standar Kemampuan laboratorium (SKL) mulai TW III tahun 2023 yang mempengaruhi Standar Peralatan, dimana peralatan yang distandarkan lebih diperinci, maka dengan dasar tersebut laboratorium mengajukan usulan Rekomendasi Peralatan ke PPPOMN untuk menyesuaikan Standar Kemampuan Laboratorium terbaru sebagai dasar untuk perencanaan pemenuhan peralatan laboratorium di tahun 2025.

IKK.10.2 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023.

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	2,5	3	120	Sangat Baik ▲

Tabel 178. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

Data dan informasi yang dimutakhirkan dalam BOC yaitu : SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM mencakup system informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses, meliputi : email, sharing folder, dashboard BOC, berita aktual pada sub site balai. Nilai diperoleh dari asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Pada tahun 2023 indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal diperoleh nilai sebesar 3 dengan capaian 120% telah melebihi target yang ditetapkan dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
1,51	1,95	129,14	2	1,78	89
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
2,25	2,18	96,89	2,5	3,00	120

Tabel 179. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2023 pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

Realisasi dan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 karena adanya perubahan penilaian pada aspek pemutakhiran SIPT, selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan capaian terhadap tahun 2021 karena telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan secara konsisten.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	3	3	100	Tercapai/Melampaui 

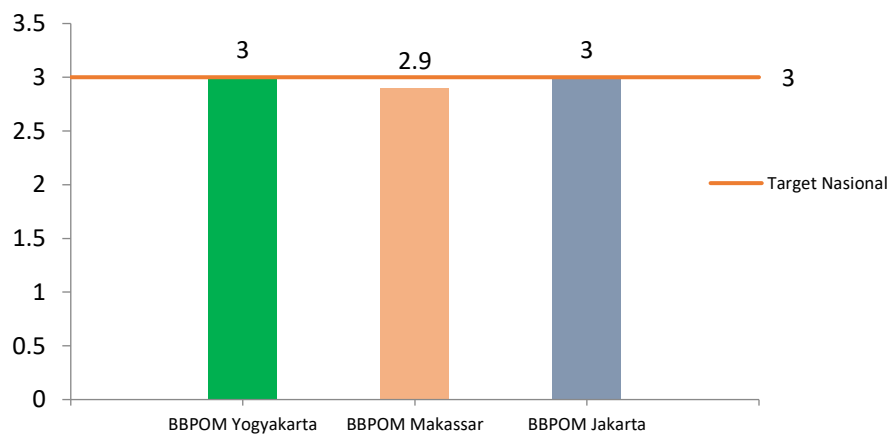
Tabel 180. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen RENSTRA) pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	3	3	100	Tercapai/Melampaui 

Tabel 181. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir RENSTRA (dokumen PK) pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal Realisasi yang dibandingkan terhadap target pada akhir RENSTRA dan dokumen Perjanjian Kinerja 2024 akan tercapai 100% dengan kategori Tercapai/Melampaui dengan notifikasi warna hijau.

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang setara, dengan target Nasional



Grafik 41. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal pada tahun 2023 tertinggi dan mencapai target nasional adalah BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Jakarta, sedangkan yang terendah dan tidak mencapai target nasional adalah BBPOM di Makassar.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal pada tahun 2023, karena semua aspek telah tercapai maksimal sejak triwulan II tahun 2023. Upaya yang telah dilakukan antara lain :

- 1) Pemutakhiran SIPT setiap bulan.
- 2) Pemutakhiran SPIMKER tepat waktu
- 3) Komitmen semua pegawai dalam pemanfaatan email corporate
- 4) Meningkatkan pemanfaatan sharing folder.
- 5) Berita aktual dimanfaatkan oleh pembaca baik oleh pegawai maupun oleh masyarakat luas.

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

- 1) Mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal.
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan konsisten

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal	346.944.000	346.093.803	99,75	120,00	0,203 (Efisien)

Tabel 182. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

Berdasarkan tabel diatas diketahui penggunaan sumberdaya dan anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari % realisasi anggaran 2023. Anggaran mendukung tercapainya indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal.

i. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Adanya publikasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang harus diketahui oleh masyarakat luas.
- 2) Kegiatan-kegiatan BBPOM di Yogyakarta yang dinarasikan dan ditayangkan di web site untuk keperluan konsumsi masyarakat.

j. Tindak lanjut rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan evaluasi penggunaan email corporate dengan akun pribadi untuk korespondensi	Dilakukan evaluasi penggunaan akun email corporate pegawai	Monev penggunaan akun email corporate	TW I 2023	Nilai pemanfaatan email corporate sebesar = 1	Nilai pemanfaatan email corporate sebesar = 3
2	Menunjuk PJ dashboard BOC dengan tugas membuka dan memanfaatkan aplikasi BOC	Ditunjuk PJ dashboard BOC,	Segera input SIPT sarana setelah dilakukan pemeriksaan.	TW I 2023	Nilai pemutakhiran SIPT = 0,8	Nilai pemutakhiran SIPT = 1,6
3	Meningkatkan pelaporan SPIMKER	Melakukan pertemuan dengan sarana pelayanan Kesehatan	Memberikan apresiasi kepada sarana pelayanan kesehatan yang aktif melaporkan SPIMKER	TW I 2023	Nilai pemutakhiran SPIMKER = 0,2	Nilai pemutakhiran SPIMKER = 0,6
4	Mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal.	Sudah terlaksana dan melampaui target	Melakukan monitoring pemanfaatan aspek-aspek data dan informasi	Tiap bulan	Nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal = 3	Nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal = 3

Tabel 183. Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Berdasarkan analisis diatas diperoleh informasi bahwa indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Yogyakarta yang Optimal telah tercapai melampaui target, namun tetap perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan data dan informasi dimanfaatkan secara optimal.

SASARAN STRATEGIS 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA
SECARA AKUNTABEL

Sasaran Strategis 11 didukung dengan 1 (satu) Indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%).

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

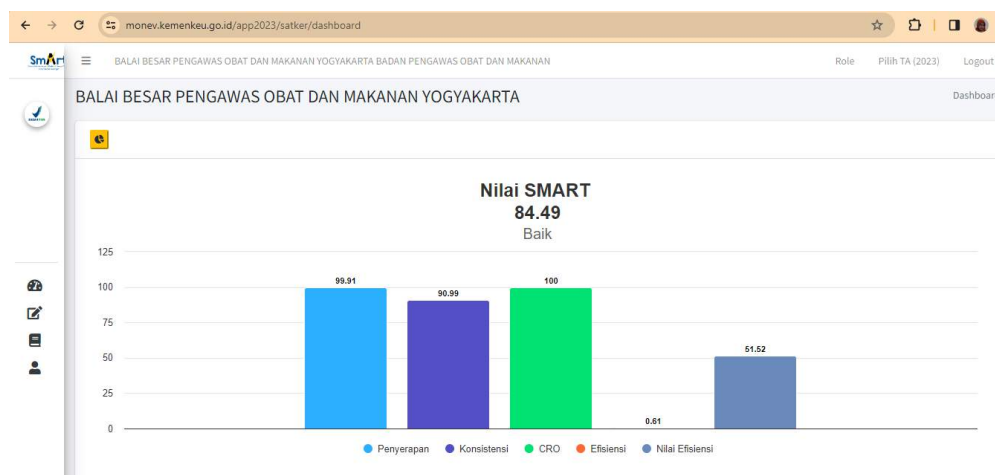
Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	94,7	89,18	94,17	CUKUP

Tabel 184. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 7. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Tahun 2023

Dilihat dari nilai EKA penyerapan anggaran memperoleh nilai 99,91 konsistensi terhadap perencanaan 90,99 capaian CRO sebesar 100 dengan tingkat efisiensi 0,61 sehingga nilai efisiensi sebesar 51,52. Dilihat dari unsur penilaian diatas dapat terlihat bahwa antara capaian CRO atau capaian rincian output (100) lebih tinggi dari capaian penyerapan anggaran (99,91) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun 2023 ini sebesar 96,22 pada gambar dibawah ini :

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP					DISPENSASI SPM
1	020	062	42272	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100,00	81,54	94,42	99,00	98,77	99,09	100,00	100,00	96,22	100%	96,22
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10,00	8,15	18,88	9,40	9,88	9,91	5,00	25,00			
					Nilai Aspek		96,77			97,26		100,00				

Gambar 8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2023

Dilihat dari nilai IKPA yang dicapai untuk penyerapan Anggaran perlu adanya peningkatan sehingga dapat sesuai dengan target. Dari 8 indikator IKPA tersebut 2 (dua) komponen mencapai nilai maksimal ada 6 indikator yang capaiannya belum maksimal yaitu : deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian tagihan, Pengelolaan UP dan TUP.

Revisi DIPA mendapatkan nilai 100 dan selama Tahun 2023 telah dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali yang merupakan revisi administrasi update halaman III DIPA dan revisi terkait AA serta adanya penambahan anggaran KIE TOMAS dan anggaran untuk gaji.

Deviasi Halaman III DIPA mendapatkan nilai 81,54 karena adanya deviasi yang agak besar antara target dengan realisasi anggaran perjenis belanja.

Untuk komponen penyerapan anggaran mempunyai nilai 94,42 dengan target 44.147.345.000 dan realisasi sebesar 44.118.152.763 karena kalau dihitung dari target sebesar 91 sehingga nilai komponennya sebesar 94,42. Pada komponen Belanja Kontraktual sebesar 40 paket pengadaan dengan nilai sebesar 94. Komponen penyelesaian tagihan Tahun 2023 dari 80 tagihan ada 1 tagihan yang terlambat dan 79 tagihan tepat waktu sehingga mendapatkan nilai 98,77. Untuk komponen pengelolaan UP/TUP ada 33 GU/UP/TUP yang semuanya tepat waktu sehingga nilai komponen tersebut sebesar 99,09. Komponen Dispensasi SPM dengan nilai 100 dikarenakan tahun 2023 tidak ada dispensasi SPM. Capaian indikator dari 21 output semua terkonfirmasi tepat waktu sehingga nilai komponen tersebut sebesar 100.

a. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun 2020			Tahun 2021		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
93	92,378	99,33	92,9	90,53	97,45
Tahun 2022			Tahun 2023		
Target	realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian
93,5	89,65	95,88	94,7	89,18	94,17

Tabel 185. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 - 2023 pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran


Capaian Tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian sebelumnya pada periode RENSTRA 2020-2024 ada penurunan hal ini dikarenakan nilai EKA lebih kecil realisasinya dibandingkan realisasi pada Tahun 2020, 2021 dan 2022. Hal ini juga karena pada Tahun 2023 penyerapan anggaran yang tinggi sebesar 99,91 sehingga nilai efisiensi kecil dan menurunkan nilai kinerja anggaran.

Data capaian Nilai EKA dan IKPA serta NKA tahun 2020 - 2023 seperti pada tabel dibawah ini :

	2020	2021	2022	2023
Nilai EKA	89,08	86,23	85,84	84,49
Nilai IKPA	97,34	96,97	95,36	96,22
NKA	92,378	90,53	89,65	89,18

Tabel.

b. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	95,9	89,18	92,99	Akan Tercapai 

Tabel 186. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen RENSTRA) pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 belum tercapai, dan apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 dari Target Tahun 2024 pada dokumen RENSTRA juga semakin kecil capaiannya dengan kriteria Akan Tercapai. Sehingga dilakukan review untuk dilakukan usulan penurunan target pada Tahun 2024.

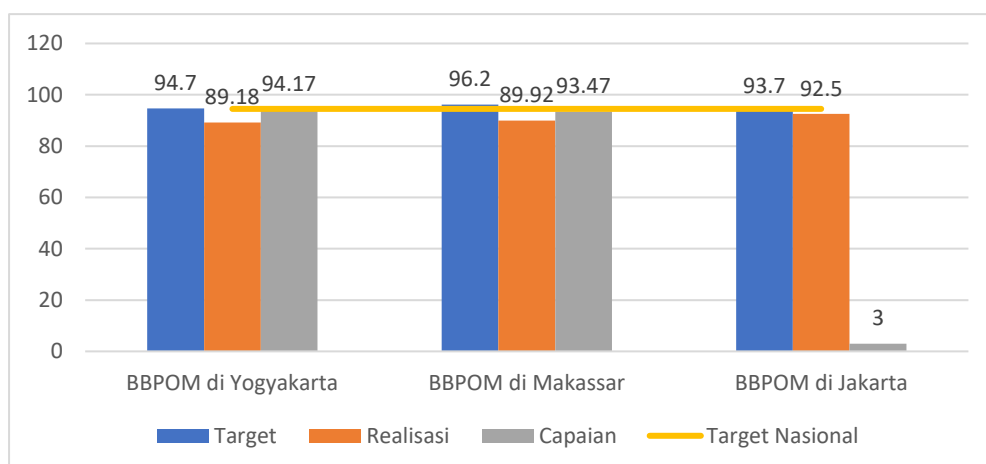
c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK 2024)

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	Perkiraan % Capaian 2024	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	89,97	89,18	99,12	Akan Tercapai ▲

Tabel 187. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target akhir renstra (dokumen PK) pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Berdasarkan hasil review dari Biro Perencanaan dan Keuangan terhadap realisasi Nilai Kinerja Anggaran sepanjang tahun 2020 – 2023 sehingga ditetapkan bahwa untuk target NKA BBPOM di Yogyakarta sebesar 89,18. Apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2023 terhadap target Tahun 2024 yang ada di dokumen PK 2024 perkiraan capaian belum tercapai dengan kriteria Akan Tercapai. Agar target bisa tercapai perlu ditingkatkan nilai IKPA dan EKA, terutama nilai EKA.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Makassar)



Grafik 42. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Apabila dilihat dari tabel diatas dapat terlihat bahwa capaian NKA paling tinggi adalah BBPOM di Jakarta diikuti BBPOM di Yogyakarta dan terakhir BBPOM di Makasar. Hal ini karena nilai EKA dan nilai IKPA dari BBPOM di Jakarta paling tinggi seperti dibawah ini :

BBPOM	NILAI EKA	NILAI IKPA	NKA
YOGYAKARTA	84,49	96,22	89,18
MAKASAR	86,54	94,99	89,92
JAKARTA	89,11	97,58	92,50

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Analisis Penyebab keberhasilan

- 1) Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan
- 2) Diusahakan tidak ada penolakan SPM yang mengharuskan proses izin diberikan dispensasi SPM dengan memperhatikan ketentuan dan persyaratan kelengkapan SPM sehingga tidak tertolak.
- 3) Perencanaan proyeksi target capaian output dan pelaksanaan minimal sesuai proyeksi dan diusahakan dapat melebihi target

Analisis Penyebab Kegagalan

- 1) Deviasi halaman III DIPA : belum konsisten dalam mengawal realisasi anggaran berdasarkan Rencana Penarikan Dana. Masih adanya ketergantungan penggunaan Uang Persediaan (UP) untuk kegiatan rutin yang seharusnya bisa dibayarkan Langsung (LS), hal ini mengakibatkan adanya jeda waktu antara realisasi kegiatan dan realisasi anggaran yang baru akan terhitung Ketika sudah dilakukan GUP (Ganti Uang Persediaan).
- 2) Penyerapan Anggaran : penyerapan anggaran belum sesuai target khususnya di triwulan 1 s.d 3 dan baru melejit di triwulan terakhir sehingga nilai serapan anggaran belum maksimal, terdapat beberapa kendala khususnya terkait pengadaan barang yang tidak bisa semua dilaksanakan di awal tahun karena banyaknya paket, adanya barang yang indentnya sulit diprediksi sehingga proses pembayaran tidak sesuai dengan rencana awal.
- 3) Belanja Kontraktual : pendaftaran kontrak sudah dilakukan tepat waktu akan tetapi dalam pelasaannya terdapat paket pekerjaan yang terlambat dalam penyelesaiannya disebabkan kendala teknis di lapangan.

- 4) Pengelolaan UP dan TUP : nilai UP yang terlalu besar sehingga hanya dimungkinkan sekali GUP dalam satu bulan, adanya pengembalian TUP yang sudah diajukan
- 5) Kurangnya pemahaman mengenai penilaian efisiensi anggaran kaitannya dengan realisasi target capaian output dan realisasi anggaran

f. Upaya Perbaikan Kedepannya (Tahun 2024)

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi yang lebih baik terkait rencana penarikan dana sehingga deviasi dengan realisasi kecil
- 2) Memaksimalkan serapan anggaran sesuai target per triwulannya
- 3) Pengendalian kontrak yang lebih baik agar tidak ada pekerjaan yang terlambat dalam pelaksanaannya
- 4) Pengelolaan UP yang lebih baik sehingga revolving/GUP bisa melebihi target bulanan dan perencanaan TUP yang lebih akurat sehingga tidak ada pengembalian
- 5) Sosialisasi dan Bimbingan Teknis untuk lebih memahami perhitungan penilaian IKPA dan EKA yang mendukung NKA
- 6) Membangun komunikasi yang lebih efektif dengan penanggungjawab kegiatan

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2023	Realisasi Anggaran 2023	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	26.184.442.500	26.192.656.485	99,95	94,70	-0,058	Tidak Efisien

Tabel 188. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Berdasarkan tabel diatas untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 capaian anggarannya lebih tinggi dari pada capaian kinerja sehingga menghasilkan Tingkat Efisien. Di tahun 2023 terdapat beberapa kali revisi anggaran dan terdapat penambahan pagu anggaran. Beberapa upaya telah dilkakukan diantaranya dengan melakukan update halaman III DIPA, segera melakukan revolving UP/ TUP secara tepat waktu.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada Tahun 2023 BBPOM di Yogyakarta telah melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabel dengan harapan akan mencapai target Nilai Kinerja Anggaran. Selain telah melakukan proses pelaksanaan keuangan berdasarkan peraturan yang ada BBPOM di Yogyakarta juga telah melakukan koordinasi dengan KPPN terkait pelaksanaan proses keuangan dan dengan DJPB terkait proses revisi. Dan juga secara rutin telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan agar progress realisasi capaian output selaras dengan realisasi capaian anggaran sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Selain itu juga BBPOM di Yogyakarta telah mengikuti beberapa Bimtek terkait pelaksanaan keuangan baik yang dilaksanakan oleh KPPN, DJPB atau BPOM serta juga melakukan brancmarking ke BBPOM di Palangkaraya dan beberapa Balai lain yang mempunyai nilai kinerja lebih baik.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
1.	Melakukan percepatan pembayaran melalui proses LS	Beberapa kegiatan terutama perjalanan dinas dilakukan pembayaran melalui LS dan melalui KKP			Realisasi anggaran TW III sebesar 68,72%.	Reliasasi anggaran akhir tahun 2023 sebesar 99,91%
2.	Mengajukan TUP untuk memenuhi keterpenuhan anggaran	Untuk menunjang pemenuhan anggaran karena jadwal kegiatan KIE TOMAS dilakukan di akhir tahun sehingga untuk pemenuhannya diajukan beberapa kali TUP agar semua kegiatan dapat terlaksana			Realisasi anggaran TW III sebesar 68,72%	Reliasasi anggaran akhir tahun 2023 sebesar 99,91%

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi			Time line
3.	Melakukan optimalisasi anggaran terhadap sisa-sisa kegiatan	Dikarenakan adanya kegiatan REN di akhir tahun untuk sisa anggaran REN dilakukan optimalisasi untuk Pelatihan Penguatan Core Value BERAKHLAK untuk ASN			Realisasi anggaran TW III sebesar 68,72%	Reliasasi anggaran akhir tahun 2023 sebesar 99,91%
4.	Selalu melakukan pemantauan terhadap realisasi output dan anggaran	Dilakukan rapat evaluasi setiap bulan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran			Triwulan III Beberapa capaian output belum tercapai	Pada akhir tahun capaian output semua sesuai target (100%) dan Sebagian melebihi target dan realisasi anggaran 99,91%

Tabel 189. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari hasil Triwulan III dan dari realisasi Tahun 2022 bahwa nilai capaian output harus lebih tinggi dari target agar mendapatkan nilai yang maksimal. Beberapa output yang dapat melebihi target diusahakan melebihi target agar mendapatkan nilai EKA dan IKPA yang lebih maksimal.

Dengan dilakukan evaluasi terhadap target output pada Triwulan III sehingga capaian pada akhir tahun semua dapat tercapai dan untuk output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT, Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT, Perangkat pengolah data dan komunikasi, KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT, Fasilitasi dan Pembinaan UMKM, Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT, Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Dan berdasarkan laporan interm dari triwulan I – III walaupun telah dilakukan revisi halaman III DIPA tetapi untuk komponen Halaman III DIPA selalu

mendapatkan nilai terendah. Hal ini karena masih luring konsisten terhadap rencana penarikan anggaran yang telah ditetapkan dan target penarikan anggaran yang belum sesuai dengan target nasional.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMYA

Pada tahun 2022 telah dilakukan penilaian sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) BBPOM di Yogyakarta oleh APIP dan diperoleh rekomendasi. Upaya tindak lanjut sebagai perbaikan terhadap rekomendasi telah dilakukan sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Perencanaan Kinerja					
	<p>a. Melakukan kaji dokumen perencanaan dan memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen perencanaan yaitu Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), Rencana Strategis (Renstra)/Reviu Renstra, Indikator Kinerja Utama;</p> <p>b. Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yang memadai</p>	Melakukan kajian dokumen perencanaan dan menelaraskan target indikator kinerja pada PK, RAPK, Renstra dan IKU dengan menyusun kertas kerja.	Evaluasi capaian kinerja dan penyusunan kertas kerja	Triwulan IV	Belum menyusun kertas kerja penetapan kinerja	Telah disusun kertas kerja penetapan kinerja

2. Pengukuran						
	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria alur penanganan apabila terjadi kesalahan data	Selesai	Melengkapi SOP terkait pengumpulan dan apabila terjadi kesalahan data	TW 2	Pada SOP belum ada mekanisme bila terjadi kesalahan data	Pada SOP telah dilengkapi mekanisme bila terjadi kesalahan data
	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja	Selesai	Hasil pengukuran kinerja digunakan untuk menyesuaikan renlak TW berikutnya, serta digunakan untuk usulan perubahan target kinerja	TW 4	Belum menuangkan rekomendasi secara konsisten	Telah menambahkan rekomendasi untuk penyesuaian strategi kinerja secara konsisten
3 Pelaporan Kinerja						
	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja • Menyempurnakan penyajian pada laporan kinerja dengan penjelasan mengenai dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/ anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi kinerja dimanfaatkan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan peningkatan kinerja • Penyajian pada laporan kinerja memuat analisis penyebab dan usulan penyesuaian aktivitas atau usulan perencanaan kinerja. 	Evaluasi capaian kinerja setiap TW	Tiap TW	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2022 = 98,87	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2023 = 100,54

4. Evaluasi Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan dan memanfaatkan tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya • Melakukan evaluasi terhadap rencana aksi yang sudah di tindaklanjuti namun masih terdapat target yang belum tercapai • Melengkapi laporan evaluasi kinerja dengan kertas kerja data pendukung perhitungan capaian kinerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tindaklanjut rekomendasi • Melakukan evaluasi terhadap tindaklanjut • Membuat kertas kerja dilengkapi data capaian kinerja 	Evaluasi capaian kinerja setiap TW	Tiap TW	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2022 = 98,87	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2023 = 100,54
5. Capaian Kinerja	Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulanan dalam upaya-upaya perbaikan kinerja secara berkala sehingga target kinerja tahun berjalan dapat dicapai dan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya	Hasil evaluasi internal dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja berikutnya	Evaluasi capaian kinerja setiap TW	Tiap TW	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2022 = 98,87	Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2023 = 100,54

Tabel 190. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilan dan kegagalan yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi atau rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja di Triwulan berikutnya atau di tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil Laporan Tahunan Tahun 2022 dan juga dari hasil laporan kinerja interim dari Triwulan I sampai Triwulan III, dapat terlihat capaian indikator mana saja yang mengalami peningkatan, atau indikator mana yang perlu usaha lebih keras lagi agar capaian target Tahun 2023 dapat tercapai di akhir tahun.

Dan berdasarkan hasil capaian tersebut dapat dilakukan evaluasi adanya beberapa indikator yang diperlukan dilakukan evaluasi Kembali terhadap target di Tahun 2024 sehingga kedepannya target akhir RENSTRA dapat tercapai.

Pada Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dilakukan usulan perubahan target berdasarkan rata-rata realisasi dari tahun 2020-2023 dan berdasarkan usulan pengampu serta juga berdasarkan realisasi di Tahun 2023 karena saran dari MENPAN target tahun 2024 lebih tinggi dari realisasi Tahun 2023.

Beberapa Indikator yang diajukan usulan revisi target Tahun 2024 :

1. Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
3. Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu
4. berdasarkan hasil pengawasan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat
5. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*)
7. terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan
8. pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi
10. sarana produksi dan distribusi
11. yang dilaksanakan
12. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang
13. di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Persentase sarana produksi obat dan makanan
14. yang memenuhi ketentuan
15. Persentase sarana distribusi obat dan makanan
16. yang memenuhi ketentuan Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Dari 16 (enam belas) target indikator yang diajukan hanya 4 (empat) Indikator yang di terima oleh Roren yaitu : Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat; Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat; Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu; dan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu.

Untuk indikator yang lain menyesuaikan usulan review dari pengampu di unit pusat BPOM dan berdasarkan hasil realisasi Tahun 2023.

Adanya penyesuaian (revisi anggaran) dengan melakukan revisi beberapa kegiatan diantaranya :

1. Kegiatan Penyebaran informasi terkait pangan yang memenuhi syarat dengan peserta pelaku usaha yang hasil ujinya tidak memenuhi syarat dan juga terhadap sekolah yang juga PJAS tidak memenuhi syarat, kegiatan tersebut dapat mendukung peningkatan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan; indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dan juga untuk indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.
2. Adanya penambahan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan sesuai PUG di kegiatan desa, dapat meningkatkan indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dan menambah komunitas desa yang terpapar dari kalangan bapak2 (gender laki-laki), selama ini peserta biasanya ibu dan remaja putri dari indikator kinerja Jumlah desa pangan aman.
3. Adanya penambahan kegiatan KIE di kelompok rentasan dan KIE dengan pramuka, sehingga cakupan peningkatan kesadaran obat dan makanan aman lebih luas lagi dapat meningkatkan indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
4. Adanya kegiatan Rapat Monev Pendampingan Pangan Olahan Bersama lintas Sektor yang dapat menunjang indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
5. Kegiatan Bimtek DAK dapat menunjang keberhasilan indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan
6. Kegiatan Monev Pembinaan dan Pengawasan dapat menunjang beberapa indikator seperti indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

7. Kegiatan jejaring laboratorium untuk pengujian menunjang indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dan Indeks Pelayanan Publik
8. Kegiatan Gathering penotifikasi kosmetik dan Bimtek iklan OT, Kosmetik mendukung indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

BBPOM di Yogyakarta mempunyai Inovasi BERPENDAR yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mempermudah industri UMKM untuk mendapatkan nomor ijin edar dengan dilakukan pendampingan yang bekerja sama dengan lintas sector.

Tahun 2023 dilakukan pengembangan Inovasi BERPENDAR dan dilakukan FGD dalam rangka Verifikasi Lapangan Inovasi BERPENDAR kepada pelaku usaha UMKM.

Inovasi ini sangat mendukung pencapaian kinerja dari indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu; Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

BBPOM di Yogyakarta juga telah meraih penghargaan dari KEMENPAN RB terkait pelayanan prima terhadap kelompok Rentan dan telah dikembangkannya Inovasi SANTAN RENTAN (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) yang menunjang indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

Dari Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta juga mempunyai aplikasi SIMANJA (Sistem Manajemen Kinerja) yang bertujuan sebagai data base dan penumpulan data sehingga dapat memudahkan kita untuk melakukan penelusuran data. Aplikasi ini dilakukan pengembangan setiap tahunnya menyesuaikan kebutuhan. Dan Aplikasi SIMANJA ini menunjang indikator kinerja Nilai SAKIP di BBPOM di Yogyakarta.

Diharapkan dengan di tahun depan dapat dilakukan pengembangan terhadap inovasi-inovasi yang ada atau bahkan dengan membuat inovasi baru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan capaian indikator kinerja pada akhir periode RENSTRA.

3.4. REALISASI ANGGARAN

Realisasi Anggaran Tahun 2023

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2023 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2023 yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 anggaran awal BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah).

Pada Tanggal 20 Juni 2024 dilakukan revisi berupa penambahan anggaran kegiatan KIE TOMAS sebesar Rp.4.439.100.000,- sehingga pagu menjadi Rp.45.092.304.000,-. Tanggal 22 Juli 2023 dilakukan revisi pemotongan blokir untuk belanja pegawai sebesar Rp.1.710.227.000,- sehingga pagu menjadi Rp. 43.382.077.000,-. Dan pada tanggal 17 Oktober 2023 dilakukan revisi Kembali berupa penambahan kekurangan gaji sebesar Rp.1.189.485.000,- sehingga pagu terakhir sebesar Rp. 44.147.345.000,- (Empat puluh empat milyar serratus empat puluh tujuh ribu tiga ratus empat puluh lima ribu rupiah).

Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 44.106.982.624,- (Empat puluh empat milyar seratus enam juta sembilan ratus delapan puluh dua ribu enam ratus dua puluh empat rupiah) atau 99,91%.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	432778 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	PAGU	16,135,863,000	22,936,407,000	5,075,075,000	0	0	0	0	0	0	44,147,345,000
		REALISASI	16,119,552,533 (99.90%)	22,914,500,604 (99.90%)	5,072,929,487 (99.96%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	44,106,982,624 (99.91%)
		SISA	16,310,467	21,906,396	2,145,513	0	0	0	0	0	0	40,362,376
GRAND TOTAL		PAGU	16,135,863,000	22,936,407,000	5,075,075,000	0	0	0	0	0	0	44,147,345,000
		REALISASI	16,119,552,533 (99.90%)	22,914,500,604 (99.90%)	5,072,929,487 (99.96%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	44,106,982,624 (99.91%)
		SISA	16,310,467	21,906,396	2,145,513	0	0	0	0	0	0	40,362,376

Gambar 9. Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja

Realisasi apabila dibandingkan dengan target Tahun 2023 sudah tercapai :

- Belanja Pegawai target 95% realisasi 99,90%
- Belanja Barang target 90% realisasi 99,90%
- Belanja Modal target 90% realisasi 99,96%

Jadi apabila dilihat dari target dan realisasi perjenis belanja semuanya melebihi target yang ditetapkan

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.30	93.61	103.67	298,925,000	297,928,926	99.67
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	80.87	96.28	176,035,500	175,998,828	99.98
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.20	89.68	110.45	298,925,000	297,928,926	99.67
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.00	82.97	93.22	176,035,500	175,998,828	99.98
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	74.55	78.47	43,697,000	43,674,000	99.95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84.00	87.86	104.60	131,939,000	131,927,000	99.99

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.80	98.7	111.15	199,104,000	199,090,000	99.99
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82.73	82.36	99.55	65,137,500	65,115,000	99.97
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.50	96.94	107.12	91,930,000	91,899,238	99.97
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	371,519,700	369,104,283	99.35
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.00	95.63	112.51	355,308,700	353,678,250	99.54
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	230,429,000	230,421,010	100.00

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.00	81.55	111.72	96,970,600	95,897,650	98.89
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.00	80.94	102.45	271,770,000	269,654,500	99.22
		15	Indeks Pelayanan Publik	4.60	4.93	107.17	79,073,000	79,064,675	99.99
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	94.44	119.55	93,917,000	93,913,000	100.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	96.23	100.55	185,517,000	185,168,500	99.81
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86	86	100.00	572,935,000	572,836,569	99.98
		19	Jumlah desa pangan aman	29	29	100.00	967,340,000	967,281,350	99.99
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100.00	100,806,000	100,754,430	99.95
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	99.94	99.94	665,245,000	665,208,129	99.99

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
	Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	346,484,000	346,386,670	99.97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88.00	53.75	61.08	710,397,000	706,030,052	99.39
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	87.50	86.1	98.40	489,343,000	488,789,500	99.89
		25	Nilai AKIP UPT	88.60	80.47	90.82	2,217,579,000	2,215,189,000	99.89
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.90	90.93	105.86	261,502,000	261,357,500	99.94
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.00	88.71	99.67	8,118,094,000	8,115,106,661	99.96
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50	3.000	120.00	346,944,000	346,093,803	99.75
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.70	89.18	94.17	26,184,442,500	26,172,656,485	99.95

Tabel 191. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas indikator kinerja yang mendapatkan capaian kinerja lebih tinggi dari capaian anggaran sebanyak 20 (dua puluh) indikator sedangkan indikator yang capaian kinerjanya lebih rendah dari capaian anggaran sebanyak 9 (Sembilan) indikator.

No SK	Sasaran Strategis	Capaian SS	Capaian Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	96,42	99,85
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	104,60	99,99
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	105,94	99,99
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	111,43	99,57
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100,14	99,93
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	109,97	99,98
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	61,08	99,39
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	94,61	99,89
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	105,86	99,94
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120	99,86
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	94,17	99,95

Tabel 192. Realisasi Anggaran Persasaran Strategis

Berdasarkan tabel diatas apabila dibandingkan antara capaian kinerja per sasaran strategis dengan capaian anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis ada 7 (tujuh) sasaran strategis yang capaian kinerjanya lebih tinggi dari capaian anggarannya dan ada 4 (empat) sasaran strategis yang capaian kinerjanya lebih kecil dari capaian anggaran.

Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
	Target Output	Realisasi	Capaian (%)	Target Output	Realisasi	Capaian (%)
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	307.513.000,00	304.918.364,00	99,16
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	414	490	118,36	485.508.000,00	485.476.923,00	99,99
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	2.889.548.000,00	2.885.530.338,00	99,86
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	33	39	118,18	131.939.000,00	131.927.000	99,99
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	784.175.000,00	784.164.715	100,00
Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	9	112,50	70.900.000,00	70.900.000,00	100,00
Layanan Umum	1	1	100,00	98.640.000,00	98.580.000,00	99,94
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	3.898.094.000,00	3.897.241.889,00	99,98
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	4	4	100,00	402.884.000,00	401.111.688,00	99,56
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	86	86	100,00	572.935.000,00	572.836.569,00	99,98
Desa Pangan Aman	29	29	100,00	967.340.000,00	967.281.350,00	99,99
Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	100.806.000,00	100.754.430,00	99,95
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	16.098	16.249	100,94	4.762.041.000,00	4.761.605.977,00	99,99
Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	25	30	120,00	93.917.000,00	93.913.000,00	100,00

Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
	Target Output	Realisasi	Capaian (%)	Target Output	Realisasi	Capaian (%)
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	994	1.000	100,60	698.555.000,00	698.384.325,00	99,98
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	2.174	2.183	100,41	1.427.086.000,00	1.427.044.481,00	100,00
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	110	110	100,00	43.697.000,00	43.674.100,00	99,95
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	203	211	103,94	221.779.000,00	221.703.680,00	99,97
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	668	682	102,10	923.090.000,00	922.642.144,00	99,95
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	4.220.000.000,00	4.217.864.772,00	99,95
Layanan Perkantoran	1	1	100,00	21.046.898.000,00	21.030.597.018,00	99,92

Tabel 193. Capaian Anggaran per Kegiatan Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa semua kegiatan dalam DIPA BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 capaian outputnya. Dan capaian output lebih besar dari pada capaian anggaran, hal ini menggambarkan bahwa dengan anggaran yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal.

3.5 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan kinput yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99,16	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,99	118,36	1,18	1	0,18	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	120,00	1,20	1	0,20	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,86	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,99	118,18	1,18	1	0,18	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100,00	112,50	1,13	1	0,13	Efisien
8	Layanan Umum	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99,56	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99,99	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,99	100,94	1,01	1	0,01	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,98	100,60	1,01	1	0,01	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	100,41	1,00	1	0,00	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,97	103,94	1,04	1	0,04	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,95	102,10	1,02	1	0,02	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
21	Layanan Perkantoran	99,92	100,00	1,00	1	0,00	Efisien

Tabel 194. Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Tahun 2023

Pada Tahun 2023 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semuanya EFISIEN, dengan range nilai Tingkat Efisiensi antara 0 hingga 0,20.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/ anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam hal efektifnya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan atau berdasarkan pelaksanaan audit

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

No SK	Sasaran Strategis	Capaian SS	Capaian Anggaran	IE	TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	96,42	99,85	0,96	-0,04	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	104,60	99,99	1,05	0,05	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	105,94	99,99	1,06	0,06	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	111,43	99,57	1,12	0,12	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100,14	99,93	1,00	0,00	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	109,97	99,98	1,10	0,10	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	61,08	99,39	0,61	-0,39	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	94,61	99,89	0,95	-0,05	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	105,86	99,94	1,06	0,06	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120,00	99,86	1,20	0,20	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	94,17	99,95	0,94	-0,06	Tidak Efisien

Tabel 195. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kinerja per Sasaran Strategis

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat dari 11 Sasaran Strategis ada 7 (tujuh) Sasaran Strategis yg EFISIEN dan ada 4 (empat) Sasaran Strategis yang tidak efisien, Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya focus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian asasaran strategis sebagai berikut :

1. **Sasaran strategis pertama** “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta dengan realisasai anggaran sebesar 99,85% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 96,42% dengan hasil TE (-0,04) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini tidak efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
2. **Pada sasaran strategis kedua** “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” realisasi anggaran 99,99% dan realisasi capaian kinerja sebesar 104,60% dengan hasil TE 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
3. **Sasaran strategis ketiga** “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” dengan realisasi anggaran 99,99% dan capaian kinerja 105,94% hasil TE 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
4. **Pada sasaran strategis keempat** “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” realisasi anggaran 99,57% dan capaian kinerja 111,43% nilai TE 0,12, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
5. **Sasaran strategis kelima** “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” capaian anggaran 99,93% dan capain kinerja 100,14% hasil TE 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan

6. **Sasaran strategis keenam** “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” capaian anggaran 99,98% capaian kinerja 109,97% hasil TE 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
7. **Sasaran strategis ketujuh** “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” capaian anggaran 99,39% capaian kinerja 61,08% hasil TE (-0,39), **dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
8. **Sasaran strategis kedelapan** “Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal” dengan capaian anggaran 99,89% dan capaian kinerja sebesar 94,61% hasil TE (-0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini **Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
9. **Sasaran strategis kesembilan** “Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal” capaian anggaran 99,94% dan capaian kinerja 105,86% hasil TE 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
10. **Sasaran strategis kesepuluh** “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” capaian anggaran 99,86% dan capaian kinerja 120% TE 0,2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
11. **Sasaran strategis kesebelas** “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel” dengan capaian anggaran 99,95% dan capaian kinerja 94,17% TE (-0,06), **dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**



BAB IV

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2023 merupakan tahun keempat periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan.

Kemudian menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 yang memuat 11 Sasaran Strategis dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

A. Dari hasil capaian Sasaran Stretegis Tahun 2023 sebagai berikut :

1. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 96,42% dengan kriteria CUKUP, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada tahun 2023 belum optimal
2. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kedua sebesar 104,60% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta terus meningkat.
3. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 105,94% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
4. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 111,43% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
5. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 100,14% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat

6. Capaian indikator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 109,97% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.
 7. Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 61,08% dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sangat belum efektif
 8. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kedelapan sebesar 94,61% dengan kriteria CUKUP, hal ini menunjukkan bahwa tatakelola pemerintahan belum optimal
 9. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesembilan sebesar 105,86% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan bahwa Indeks Profesionalitas ASN DI bbpom DI Yogyakarta semakin meningkat
 10. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 120 dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta sudah kuat dan terkelola
 11. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 94,17% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum efektif dan efisien.
- B. BBPOM di Yogyakarta dari 29 indikator kinerja pada Tahun 2023 capaian targetnya antara 61,08% sampai dengan 119,55%. Capaian indikator paling rendah adalah indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, hal ini disebabkan karena ada 2 (dua) perkara dikembalikan oleh JPU, 1 (satu) perkara SPDP belum bisa proses tahap I, Untuk capaian indikator kinerja paling tinggi pada indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” hal ini disebabkan adanya Aplikasi BERPENDAR (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meraih izin edar. Dan juga karena adanya dukungan aktif dari lintas sektor, antara lain Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan yang turut memberikan fasilitasi Pembangunan sarana produksi, pengujian produk, pelaksanaan Bimbingan Teknis terkait GMP, dan juga fasilitasi pembiayaan PNBPNP dalam rangka registrasi produk.

C. Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2023 melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semua EFISIEN dengan range Nilai Tingkat Efisiensi antara 0 hingga 0,20.

D. DIPA Tahun 2023 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2023 yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 anggaran awal BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah).

Pada Tanggal 20 Juni 2024 dilakukan revisi berupa penambahan anggaran kegiatan KIE TOMAS sebesar Rp.4.439.100.000,- sehingga pagu menjadi Rp.45.092.304.000,-. Tanggal 22 Juli 2023 dilakukan revisi pemotongan blokir untuk belanja pegawai sebesar Rp.1.710.227.000,- sehingga pagu menjadi Rp. 43.382.077.000,-. Dan pada tanggal 17 Oktober 2023 dilakukan revisi Kembali berupa penambahan kekurangan gaji sebesar Rp.1.189.485.000,- sehingga pagu terakhir sebesar Rp. 44.147.345.000,- (Empat puluh empat milyar seratus empat puluh tujuh ribu tiga ratus empat puluh lima ribu rupiah).

Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 44.106.942.624,- (Empat puluh empat milyar seratus enam juta sembilan ratus empat puluh dua ribu enam ratus dua puluh empat rupiah) atau 99,91%.

E. Hasil capaian NPSS Total sebesar 100,54% dengan kategori ISTIMEWA terdiri dari capaian perspektif stakeholder dengan nilai 102,32% (Kategori Sangat Baik), perspektif internal proses sebesar 95,65%(Kategori Cukup) dan untuk perspektif *learning & growth* sebesar 103,66% (Kategori Sangat Baik). Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana kinerja Tahun 2023 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dapat tercapai, walaupun masih harus melakukan peningkatan dan memaksimalkan upaya agar target akhir RENSTRA dapat tercapai.

4.2. SARAN

- A. Melakukan evaluasi lebih dalam dan upaya pencapaian 10 indikator kinerja yang capaian pada Tahun 2023 capaiannya kurang dari 100%
- B. Melakukan evaluasi terhadap target di Tahun 2024 berdasarkan hasil capaian tersebut sehingga kedepannya target akhir RENSTRA dapat tercapai.

- C. Melakukan usulan revisi target Tahun 2024 pada Indikator :
1. Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
 3. Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu
 4. berdasarkan hasil pengawasan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat
 5. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu
 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*)
 7. terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan
 8. pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
 9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi
 10. sarana produksi dan distribusi
 11. yang dilaksanakan
 12. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang
 13. di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Persentase sarana produksi obat dan makanan
 14. yang memenuhi ketentuan
 15. Persentase sarana distribusi obat dan makanan
 16. yang memenuhi ketentuan Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta
- D. Masih ada 1 (satu) indikator kinerja yang capaiannya dibawah target dengan kategori kurang yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan. Perlu upaya yang cukup keras agar capaian akhir RENSTRA dapat tercapai diantaranya dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, untuk proses penyidikan dan pemberkasan sehingga diharapkan berkas perkara tidak carry over, memperluas jejaring informasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Dan meningkatkan kegiatan patroli siber yang ditindaklanjuti dengan profiling untuk mendapatkan kasus pelanggaran Obat dan Makanan yang diedarkan secara online.



LAMPIRAN



1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 19 Desember 2022
Pihak Pertama

Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.73
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90.5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.60
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	88.6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.9
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	86
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	29
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.3
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.2
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
40,653,204,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 19 Desember 2022
Pihak Pertama



Dra. Trikorasti Mustikawati, Apt.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompayan I, Tegalejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fak (0274) 519052 / ULPK Telp./Fak. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomig@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR HK.02.02.14A.14A5.07.22.148 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 12 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA


TRIRORANTI MUSTIKAWATI/

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.07.22.146 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
		Indeks Pelayanan Publik	4,55

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		Jumlah desa pangan aman	29
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,5
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	88,6
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,9

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



TRIKORANTI MUSTIKAWATI

3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

No.	Uraian Kegiatan	Tahun												Target	
		2023													
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sept	Okto	Nov	Des		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	285.960.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	285.550.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengamatan	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2	285.960.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengamatan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	285.550.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	43.897.000,00
6.	Indeks kepatuhan masyarakat (kepatuhan index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													84	170.000.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													88,4	100.707.000,00
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													80,79	60.137.000,00
9.	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT													90,9	100.040.000,00
10.	Persentase kepatuhan/kepatensiadaan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dipantau	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	271.010.000,00
11.	Persentase kepatuhan/kepatensiadaan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepatensiadaan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200.000.000,00
12.	Persentase kepatensiadaan pemantauan kepatensiadaan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.000.000,00

No.	Indikator / Deskripsi	Tahun												Berkas
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	
	yang dilaksanakan tepat waktu													
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketertarikan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	96.970.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketertarikan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	221.770.000,00
15.	Indeks Petyanaan Publik UPT												4,00	81.370.000,00
16.	Persentase UMM yang memenuhi standar produk pangan olahan dan/atau perikanan OT dan Kasmak yang baik	7	10	15	45	50	54	60	66	80	83	86	79	33.917.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIB Obat dan Makanan			86,7	86,7	86,7	86,7	86,7	86,7	86,7	86,7	86,7	86,7	159.731.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Rantai Rujukan Obat Berisiko (FRAB) aman			20	25	30	40	50	60	70	80	86	88	632.750.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman			20	25	30	45	50	60	65	80	90	100	667.340.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	73	85	90	100	640.360.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	81	90	100	383.520.000,00
22.	Persentase keberhasilan amandoban kepatuhan di bidang Obat dan Makanan	2	3	8	21	28	30	32	40	50	61	75	68	737.907.000,00
23.	Indeks RB UPT												87,5	488.240.000,00
24.	Nilai ASIP UPT												89,6	1.217.570.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,9	281.940.000,00
26.	Persentase persentase laboratorium pengujian												84	6.239.600.000,00

No.	Indikator Kinerja Utama	Target												Target 2022		
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028			
	Obst dan Makanan sesuai standar GMP															
27.	Indeks pengkajian data dan informasi LPT yang optimal			2,8	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	371.940.000,00
28.	Tela kinerja Anggaran LPT	20	40	50	60	60	70	72	75	78	80	82	84,7			22.144.180.000,00
29.	Jumlah besar pangan gratis terdistribusikan			25	25	35	50	55	60	65	61	66	4			100.000.000,00
Total															40.000.004.000,00	

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

↳ Dra. Trikorono Mustikawati, Apt.

4. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2023

Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
	Target Output	Realisasi	Capaian (%)	Target Output	Realisasi	Capaian (%)
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	307.513.000,00	304.918.364,00	99,16
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	414	490	118,36	485.508.000,00	485.476.923,00	99,99
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	2.889.548.000,00	2.885.530.338,00	99,86
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	33	39	118,18	131.939.000,00	131.927.000	99,99
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	784.175.000,00	784.164.715	100,00
Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	9	112,50	70.900.000,00	70.900.000,00	100,00
Layanan Umum	1	1	100,00	98.640.000,00	98.580.000,00	99,94
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	3.898.094.000,00	3.897.241.889,00	99,98
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	4	4	100,00	402.884.000,00	401.111.688,00	99,56
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	86	86	100,00	572.935.000,00	572.836.569,00	99,98
Desa Pangan Aman	29	29	100,00	967.340.000,00	967.281.350,00	99,99
Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	100.806.000,00	100.754.430,00	99,95
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	16.098	16.249	100,94	4.762.041.000,00	4.761.605.977,00	99,99
Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	25	30	120,00	93.917.000,00	93.913.000,00	100,00
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	994	1.000	100,60	698.555.000,00	698.384.325,00	99,98
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	2.174	2.183	100,41	1.427.086.000,00	1.427.044.481,00	100,00
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	110	110	100,00	43.697.000,00	43.674.100,00	99,95
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	203	211	103,94	221.779.000,00	221.703.680,00	99,97
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	668	682	102,10	923.090.000,00	922.642.144,00	99,95
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	4.220.000.000,00	4.217.864.772,00	99,95
Layanan Perkantoran	1	1	100,00	21.046.898.000,00	21.030.597.018,00	99,92

5. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Tahun 2023

Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
	INPUT	OUTPUT				
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99,16	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,99	118,36	1,18	1	0,18	Efisien
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	120,00	1,20	1	0,20	Efisien
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,86	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,99	118,18	1,18	1	0,18	Efisien
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Perangkat pengolah data dan komunikasi	100,00	112,50	1,13	1	0,13	Efisien
Layanan Umum	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99,56	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Desa Pangan Aman	99,99	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Pasar aman dari bahan berbahaya	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,99	100,94	1,01	1	0,01	Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,98	100,60	1,01	1	0,01	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	100,41	1,00	1	0,00	Efisien
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,97	103,94	1,04	1	0,04	Efisien
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,95	102,10	1,02	1	0,02	Efisien
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
Layanan Perkantoran	99,92	100,00	1,00	1	0,00	Efisien

6. LAMPIRAN RINCIAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2023

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengujian sampel Obat, OT, Kosmetik dan SK

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	31 Desember															
						Jumlah rampel 4 Desember	TMK			TMK Label / Pencadangan	Jumlah rampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperik tra	Bela n saler si uji	Jumlah Sampel Diperik sa dan Diuji Seruai				
							TIE/ Haga IT	Kodal warza	rarak				HS	TMS*							
21	Yogyakarta	Sampel obat, Obat bahan alam, karmetik, suplemen kesehatan																			
		1	Obat	rampel	Random	Yogyakarta	496	0	0	0	0	30	496	496	483	13	13	0	496		
					TOTAL	Yogyakarta	496	0	0	0	30	496	496	483	13	13	0	496			
				Targeted	Yogyakarta	125	2	0	0	4	123	123	118	5	7	0	125				
					TOTAL	Yogyakarta	125	2	0	0	4	123	123	118	5	7	0	125			
		TOTAL RANDOM DAN					Yogyakarta	621	2	0	0	34	619	619	601	18	20	0	621		
		2	Obat Tradisional	rampel	Random	Yogyakarta	326	0	0	0	0	20	326	326	276	50	50	0	326		
					TOTAL	Yogyakarta	326	0	0	0	20	326	326	276	50	50	0	326			
				Targeted	Yogyakarta	145	0	0	0	7	145	145	119	26	26	0	145				
					TOTAL	Yogyakarta	145	0	0	0	7	145	145	119	26	26	0	145			
		TOTAL RANDOM DAN					Yogyakarta	471	0	0	0	27	471	471	395	76	76	0	471		
		3	Obat Kuari	rampel	Random	Yogyakarta	21	0	0	0	0	0	21	21	21	0	0	0	21		
					TOTAL	Yogyakarta	21	0	0	0	0	21	21	21	0	0	0	21			
				Targeted	Yogyakarta	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	9				
					TOTAL	Yogyakarta	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	9			
		TOTAL RANDOM DAN					Yogyakarta	30	0	0	0	0	30	30	30	0	0	0	30		
		4	Suplemen Kesehatan	rampel	Random	Yogyakarta	87	0	0	0	0	0	87	87	85	2	2	0	87		
					TOTAL	Yogyakarta	87	0	0	0	0	87	87	85	2	2	0	87			
				Targeted	Yogyakarta	38	0	0	0	1	38	38	37	1	1	0	38				
					TOTAL	Yogyakarta	38	0	0	0	1	38	38	37	1	1	0	38			
		TOTAL RANDOM DAN					Yogyakarta	125	0	0	0	1	125	125	122	3	3	0	125		
5	Karmetik	rampel	Random	Yogyakarta	651	0	0	0	0	33	651	651	615	36	36	0	651				
			TOTAL	Yogyakarta	651	0	0	0	33	651	651	615	36	36	0	651					
		Targeted	Yogyakarta	280	0	0	0	22	280	280	252	28	28	0	280						
			TOTAL	Yogyakarta	280	0	0	0	22	280	280	252	28	28	0	280					
TOTAL RANDOM DAN					Yogyakarta	931	0	0	0	55	921	921	867	54	64	0	921				
6	Rokok	rampel	Targeted	Yogyakarta	4	0	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4				
			TOTAL	Yogyakarta	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4					
TOTAL	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Random	Yogyakarta	1581	0	0	0	0	83	1581	1581	1489	101	101	0	1581					
			TOTAL	Yogyakarta	1581	0	0	0	83	1581	1581	1489	101	101	0	1581					
		Targeted	Yogyakarta	601	2	0	0	34	599	599	539	60	62	0	601						
			TOTAL	Yogyakarta	601	2	0	0	34	599	599	539	60	62	0	601					
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK					Yogyakarta	2182	2	0	0	117	2180	2180	2019	161	163	0	2182				
TOTAL					Yogyakarta	2182	2	0	0	117	2180	2180	2019	161	163	0	2182				
Sampel Makanan yang diperiktra sesuai standar																					
TOTAL	TOTAL	rampel	Random	Yogyakarta	826	0	0	0	0	189	826	826	668	158	158	0	826				
			TOTAL	Yogyakarta	826	0	0	0	189	826	826	668	158	158	0	826					

A. Capaian RAPK BBBalai POM

B. Capaian RAPK Loka

1. Pengujian

2. Capaian Indikator Balai

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengujian sampel Makanan dan Fortifikasi Tahun 2023

s.d Desember																			
No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperik	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji	
								TML / Illegal	Kegagalan	rusak				MS	TMS*				
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Yogyakarta		825	826					189	826	826	668	158	158	0	826	
												0	0			0	0	0	
													0	0			0	0	0
					TOTAL		825	826	0	0	0	189	826	826	668	158	158	0	826
		Targeted	Yogyakarta		169	174						30	203	182	151	31	31	21	182
													0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0		
			TOTAL		169	174	0	0	0	30	203	182	151	31	31	21	182		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		994	1000	0	0	0	219	1029	1008	819	189	189	21	1008		
2	Fortifikasi	Targeted	Yogyakarta		110	110						185	110	82	28	28	75	110	
												0	0			0	0	0	
													0	0			0	0	0
			TOTAL		110	110	0	0	0	0	185	110	82	28	28	75	110		
TOTAL PANGAN			Random		825	826	0	0	0	189	826	826	668	158	158	0	826		
			Targeted		279	284	0	0	0	30	388	292	233	59	59	96	292		
			TOTAL		1104	1110	0	0	0	219	1214	1118	901	217	217	96	1118		

A. Capaian RAPK BB Balai POM

Evaluasi Kin TW IV-

Evaluasi Kin TW III

1. Pengujian

2. Cap ...

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Tahun 2023

UPT	No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s,d Desember		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
Yogyakarta	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha		TOTAL	25	26	96,15
			Suplemen Kesehatan	Yogyakarta			
				TOTAL	0	0	0
			Kosmetik	Yogyakarta	21	21	
				TOTAL	21	21	100,00
			Pangan	Yogyakarta	29	43	
				TOTAL	29	43	67,44
				Yogyakarta	240	256	93,75
		Total	240	256	93,75		
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Yogyakarta			
				TOTAL	0	0	0
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta			
				TOTAL	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	Yogyakarta			
				TOTAL	0	0	0
			Kosmetik	Yogyakarta			
				TOTAL	0	0	0
Pangan			Yogyakarta	39	40		
	TOTAL	39	40	97,50			
	Yogyakarta	39	40	97,50			
	Total	39	40	97,50			

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi Tahun 2023

No	Sarana Produksi	UPT	s,d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	0
		TOTAL	1	1	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	0
		TOTAL	1	1	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Yogyakarta	29	20	3
		TOTAL	29	20	3
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Yogyakarta	7	6	1
		TOTAL	7	6	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Yogyakarta	25	22	3
		TOTAL	25	22	3
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Yogyakarta	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
13	Industri Pangan	Yogyakarta	101	88	13
		TOTAL	101	88	13
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Yogyakarta	42	30	12
		TOTAL	42	30	12
Yogyakarta			206	168	38
TOTAL			206	168	38

Yogyakarta

[2. Capaian Indikator Balai](#) |
 [3. Capaian Indikator Loka](#) |
 [4. TL hasil pengawasan](#) |
 [5. Sarprod](#) |
 [6. S .](#)

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Tahun 2023

Yogyakarta

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana	Target sarana yang	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Yogyakarta	50	21	21	18	3
		TOTAL	50	21	21	18	3
2	Apotek	Yogyakarta	579	105	98	54	44
		TOTAL	579	105	98	54	44
3	Toko Obat	Yogyakarta	51	15	19	18	1
		TOTAL	51	15	19	18	1
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Yogyakarta	6	6	6	6	0
		TOTAL	6	6	6	6	0
5	Rumah Sakit (RS)	Yogyakarta	80	35	38	28	10
		TOTAL	80	35	38	28	10
6	Puskemas	Yogyakarta	121	48	48	46	2
		TOTAL	121	48	48	46	2
7	Klinik	Yogyakarta	193	41	44	32	12
		TOTAL	193	41	44	32	12
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Yogyakarta	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Yogyakarta	1	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Yogyakarta	210	75	75	59	16
		TOTAL	210	75	75	59	16
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	16	11	14	14	0
		TOTAL	16	11	14	14	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Yogyakarta	423	88	92	81	11
		TOTAL	423	88	92	81	11
13	Klinik Kecantikan	Yogyakarta	53	37	40	38	2
		TOTAL	53	37	40	38	2
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Yogyakarta	1162	186	187	158	29
		TOTAL	1162	186	187	158	29
	TOTAL		2945	668	682	552	130

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Tahun 2023

Laporan Kinerja 2023 Balai Besar POM di Yogyakarta

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d, tahun N	Des	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			
										Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	
YOGYAKARTA	Obat Tradisiona l	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2			2	2	100,00	
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April							
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-							
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-							
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan							
	Total Progres									0			
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik	10%	10%	Januari	2				2	2	100,00
		2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB,	40%	50%	Februari-							
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-							
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November							
	Total Progres									0			
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21				25	30	83,33
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei							
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-							
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-							
5		Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember								
Total Progres									0				
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							25	0	0,00			94,44	

4. TL hasil pengawasan	5. Sarprod	6. Sardist	Sheet6	7. UMKM	8. PJAS	9. Desa	10. ...
------------------------	------------	------------	--------	----------------	---------	---------	---------

Count: 158

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman Tahun 2023

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YAIN																			
Balai Besar POM di Yogyakarta																			
No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS s,d Tahun N	Progres s,d, bulan (KUMULATIF)												Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Money Bappenas akhir tahun	
						s,d Januari	s,d Februari	s,d Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember		
1	21 Yogyakarta	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - April	86	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	86	
2		2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April		0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
3		3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
4		4 Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov		0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
5		5 Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
6		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah																	
7		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah																	
8		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			20,00	20,00	20,00		
9		7 Pengawasan	10,00	Okt - Des		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			10,00	10,00	10,00		
10																			
11																			
12																			
13																			
		Total skor (Tahun N)	100,00		86	0,00	20,00	30,00	30,00	40,00	55,00	55,00	70,00	70,00	100,00	100,00	100,00	86	

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2023

DESA PANGAN AMAN																		
Balai Besar POM di Yogyakarta																		
No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%)											Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun	
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November		s.d Desember
21	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	8	29	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	29	
	2 Pengadaan paket informasi	5,00	Jan-april			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00		5,00
	3 Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
	6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	10,00	10,00		10,00
	7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	10,00		10,00
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		5,00
	9 Pengawasan	10,00	Jun - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00		10,00
Total		100,00		8	29	0,00	20,00	40,00	40,00	50,00	65,00	65,00	80,00	80,00	90,00	95,00	100,00	29

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS																		
Balai Besar POM di Yogyakarta																		
No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
21	1 Advokasi	20,00	Jan - Apr	1	4	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	4
	2 Survej Pasar	5,00	Jan - Apr			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Mei						15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4 Monev Tahap 1 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Apr-Mei							15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	5 Penguluhan	10,00	Juni - Juli								10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
	6 Kampanye	10,00	Juni - Juli									10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Okt												15,00	15,00	15,00	
	8 Pengawasan	10,00	Feb-Okt												10,00	10,00	10,00	
Total		100,00		1	4	0,00	20,00	25,00	40,00	55,00	65,00	75,00	75,00	75,00	100,00	100,00	100,00	4

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

1 SAMPSEL OBAT YANG Balai Besar POM di Yogyakarta								
s,d Desember kunci								
No	UPT	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
49	Yogyakarta	2183	2183	Benar	2320	2317	Benar	99,94
50	Ambon	1401	1401	Benar	1666	1665	Benar	99,97
51	Tanimbar	147	147	Benar	-	-	Benar	50,00
62	Ende	206	206	Benar	147	146	Benar	99,66
52	Batam	1169	1169	Benar	1541	1541	Benar	100,00
53	Tanjungpinang	346	346	Benar	-	-	Benar	50,00
54	Bengkulu	1108	1108	Benar	1528	1528	Benar	100,00
55	Rejang Lebong	416	416	Benar	-	-	Benar	50,00
56	Gorontalo	1019	1019	Benar	1019	1019	Benar	100,00

Sheet6 | 7. UMKM | 8. PJAS | 9. Desa | 10. Pasar | 11. Sampel Obat Diperiksa&Diuji | 12. San ...

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

SAMPel MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR								
Balai Besar POM di Yogyakarta								
s,d Desember								
No	UPT	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil gang disampling)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
49	Yogyakarta	1110	1110	Benar	1118	1118	Benar	100,00
50	Ambon	772	772	Benar	777	772	Benar	99,68
51	Kepulauan Tanimbar	196	196	Benar	-	-	Benar	50,00
52	Batam	238	238	Benar	348	348	Benar	100,00
53	Tanjungpinang	67	67	Benar	-	-	Benar	50,00
54	Bengkulu	443	443	Benar	905	905	Benar	100,00
55	Rejang Lebong	189	189	Benar	-	-	Benar	50,00
56	Gorontalo	455	455	Benar	454	454	Benar	100,00
57	Jambi	601	601	Benar	611	611	Benar	100,00

Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Tahun 2023

1													
INDIKATOR PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN													
UPT	Tahapan	S,D, DESEMBER											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s,d bulan n	Perkara Carry Over								
YOGYAKARTA	Yogyakarta	SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	53,75%	100,00%	53,75
	Tahap I			0		0,50	0,00	0,4	20,00%				
	P21			1		0,50	0,00	0,3	15,00%				
	Tahap II			1		0,25	0,00	0,15	3,75%				
	Total	4	0	4	0								
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
	Tahap I					0	0	0,4	0%				
	P21					0	0	0,3	0%				
	Tahap II					0	0	0,15	0%				
	Total	0	0	0	0								
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
	Tahap I					0	0	0,4	0%				
	P21					0	0	0,3	0%				
	Tahap II					0	0	0,15	0%				
	Total	0	0	0	0								
	TOTAL	SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	53,75%	100,00%	53,75
Tahap I			0	0	0,50	0,00	0,4	20,00%					
P21			1	0	0,50	0,00	0,3	15,00%					
Tahap II			1	0	0,25	0,00	0,15	3,75%					
Total	4	0	4	0				0%					

Indeks Kesadaran Masyarakat Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT

No	Provinsi	Indeks Tahun 2022	Realisasi Indeks Kesadaran Tahun 2023		Target Indeks Tahun 2023	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Aceh	79.36	82.61	Baik	81.00	101.99%
2	Sumatera Utara	85.95	87.87	Baik	84.00	104.61%
3	Sumatera Barat	83.22	84.74	Baik	89.00	95.21%
4	Riau	77.15	84.02	Baik	83.00	101.23%
5	Jambi	77.56	83.67	Baik	81.00	103.30%
6	Sumatera Selatan	82.53	84.55	Baik	86.00	98.31%
7	Bengkulu	79.27	83.86	Baik	91.00	92.15%
8	Lampung	75.29	88.16	Baik	89.00	99.06%
9	Bangka Belitung	85.72	82.05	Baik	80.00	102.56%
10	Kepulauan Riau	86.53	89.96	Baik	83.00	108.38%
11	DKI Jakarta	91.04	91.89	Sangat Baik	89.00	103.25%
12	Jawa Barat	82.63	86.68	Baik	77.00	112.58%
13	Jawa Tengah	78.85	80.56	Baik	81.00	99.45%
14	DI Yogyakarta	84.71	87.86	Baik	84.00	104.59%
15	Jawa Timur	81.26	84.50	Baik	81.00	104.32%
16	Banten	89.77	91.07	Sangat Baik	93.00	97.93%
17	Bali	78.78	84.31	Baik	77.00	109.50%
18	Nusa Tenggara Barat	72.23	79.81	Baik	82.00	97.33%
19	Nusa Tenggara Timur	79.46	76.89	Baik	77.00	99.86%
20	Kalimantan Barat	82.55	86.07	Baik	85.00	101.26%
21	Kalimantan Tengah	83.04	87.17	Baik	77.00	113.21%
22	Kalimantan Selatan	83.04	84.48	Baik	86.00	98.23%
23	Kalimantan Timur	85.72	88.76	Baik	89.00	99.73%
24	Kalimantan Utara	71.59	89.46	Baik	87.00	102.82%
25	Sulawesi Utara	85.32	91.79	Sangat Baik	86.00	106.73%
26	Sulawesi Tengah	81.19	80.87	Baik	83.00	97.44%
27	Sulawesi Selatan	79.41	83.85	Baik	83.00	101.03%
28	Sulawesi Tenggara	79.90	81.73	Baik	81.00	100.90%
29	Gorontalo	83.13	85.89	Baik	87.00	98.72%
30	Sulawesi Barat	75.00	76.91	Baik	75.00	102.55%
31	Maluku	76.12	71.02	Cukup Baik	82.00	86.61%
32	Maluku Utara	71.42	74.91	Cukup Baik	81.00	92.48%
33	Papua Barat	72.43	78.21	Baik	87.00	89.90%



Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI
DKI Jakarta (91.89), Sulawesi Utara (91.79) dan Banten (91.07).

TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH
Papua (66.56), Maluku (71.02) dan Maluku Utara (74.91).

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
18	Balai Besar POM di Semarang	89.3	94.7	106.0%	34	639
19	Balai Besar POM di Serang	86.9	96.2	110.7%	24	194
20	Balai Besar POM di Surabaya	85.7	96.4	112.5%	17	596
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	88.8	98.7	111.2%	11	191
22	Balai POM di Ambon	90.7	95.1	104.8%	21	184
23	Balai POM di Batam	90.2	96.1	106.6%	7	112
24	Balai POM di Bengkulu	93.4	96.8	103.6%	27	122
25	Balai POM di Gorontalo	87.7	96.3	109.8%	15	301
26	Balai POM di Jambi	90.0	96.3	107.0%	19	86
27	Balai POM di Kendari	82.4	96.3	116.8%	18	294
28	Balai POM di Kupang	92.5	94.6	102.3%	9	107
29	Balai POM di Mamuju	93.4	98.2	105.1%	7	42
30	Balai POM di Manokwari	89.4	92.2	103.1%	9	134
31	Balai POM di Palu	92.3	97.4	105.6%	7	44
32	Balai POM di Pangkalpinang	93.4	96.4	103.2%	22	150
33	Balai POM di Sofifi	93.4	99.0	106.0%	6	42
34	Balai POM di Tarakan	90.5	96.7	106.9%	10	120

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No	Provinsi	Indeks Tahun 2022	Realisasi Indeks Kepuasan Tahun 2023		Target Indeks Tahun 2023	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Aceh	75.94	76.56	Puas	73.62	104.00%
2	Sumatera Utara	79.95	82.72	Puas	73.00	113.32%
3	Sumatera Barat	76.84	79.44	Puas	77.96	101.90%
4	Riau	70.82	77.77	Puas	68.10	114.20%
5	Jambi	76.54	79.75	Puas	73.47	108.55%
6	Sumatera Selatan	77.20	79.74	Puas	78.57	101.49%
7	Bengkulu	74.32	83.27	Puas	82.80	100.56%
8	Lampung	77.51	87.51	Puas	83.19	105.20%
9	Bangka Belitung	80.84	81.25	Puas	73.68	110.27%
10	Kepulauan Riau	74.97	76.25	Puas	73.43	103.84%
11	DKI Jakarta	80.22	80.10	Puas	78.33	102.26%
12	Jawa Barat	77.61	83.72	Puas	82.62	101.33%
13	Jawa Tengah	75.08	75.99	Puas	73.58	103.28%
14	DI Yogyakarta	76.81	82.36	Puas	82.73	99.55%
15	Jawa Timur	78.14	80.14	Puas	78.55	102.03%
16	Banten	80.13	90.76	Sangat Puas	83.70	108.43%
17	Bali	71.33	79.97	Puas	73.53	108.76%
18	Nusa Tenggara Barat	70.46	79.61	Puas	78.75	101.09%
19	Nusa Tenggara Timur	76.42	76.53	Puas	72.71	105.25%
20	Kalimantan Barat	73.51	77.79	Puas	72.70	107.00%
21	Kalimantan Tengah	79.14	86.02	Puas	67.76	126.95%
22	Kalimantan Selatan	73.72	75.91	Puas	82.78	91.70%
23	Kalimantan Timur	76.55	80.73	Puas	77.56	104.08%
24	Kalimantan Utara	66.11	83.08	Puas	82.82	100.31%
25	Sulawesi Utara	76.82	85.51	Puas	87.80	97.39%
26	Sulawesi Tengah	67.80	71.21	Cukup Puas	72.53	98.18%
27	Sulawesi Selatan	73.84	77.96	Puas	78.50	99.31%
28	Sulawesi Tenggara	75.25	80.62	Puas	72.79	110.76%
29	Gorontalo	81.72	79.35	Puas	68.18	116.38%
30	Sulawesi Barat	66.03	67.06	Cukup Puas	78.01	85.96%
31	Maluku	71.15	74.78	Cukup Puas	73.29	102.03%
32	Maluku Utara	66.09	74.58	Cukup Puas	67.52	110.45%
33	Papua Barat	71.72	78.41	Puas	72.85	107.63%



Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

Provinsi Banten (90.76), Lampung (87.51), dan Kalimantan Tengah (86.02)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Sulawesi Barat (67.06), Sulawesi Tengah (71.21) dan Papua (72.06)

**BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN
PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2023**

Pada hari **Senin**, tanggal **dua puluh delapan** bulan **Agustus** tahun **dua ribu dua puluh tiga**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.93/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
2	Profesionalisme SDM	10.b.As	Agar menetapkan kebijakan terkait penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan.
3	Sarana Prasarana	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
5	Konsultasi dan Pengaduan	27.e.AK	agar dapat menambahkan analisis, hambatan/kendala, dan rencana aksi tindak lanjut pada laporan monitoring dan evaluasi konsultasi dan/atau pengaduan
		28.e.Ak	Mohon dapat dilakukan input pengaduan secara manual ke SP4N Lapor, sesuai dengan hasil Workshop KIE dan Pengaduan Masyarakat di Surabaya 19-21 Juni 2023 serta terus disosialisasikan SP4N Lapor kepada pelanggan
6	Inovasi	Semua Indikator Telah Terpenuhi	

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan


BADAN POM

**TINGKAT EFEKTIVITAS
KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2023**

Biro Hukum dan Organisasi

**Disampaikan pada Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023
Bekasi, 26 Januari 2024**

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Capaian Target	Jumlah Responden
REGIONAL JAWA		94,33	96,08	96,27	91,05	95,24		4507
Balai Besar POM Bandung	95,7	95,51	96,78	97,12	90,63	95,75	100.05 %	1396
Balai Besar POM Jakarta	95,8	94,06	96,71	96,29	94,36	95,86	100.06 %	452
Balai Besar POM Semarang	94	93,87	95,88	96,34	87,86	94,6	100.64 %	455
Balai Besar POM Serang	94,2	93,37	96,26	95,44	90,3	94,59	100.41 %	1348
Balai Besar POM Surabaya	93,38	93,06	95,38	94,07	94,01	94,39	101.08 %	405
Balai Besar POM Yogyakarta	95,7	95,53	95,49	98,17	92,74	96,23	100.55 %	451
REGIONAL BALI NUSRA		96,15	97,29	97,22	93,82	96,55		2776
Balai Besar POM Denpasar	96,9	96,84	97,7	97,72	94,89	97,14	100.25 %	1843
Balai Besar POM Mataram	96,3	96,44	97,62	97,74	92,73	96,72	100.44 %	299
Balai POM Kupang	95,8	95,18	96,34	96,21	93,85	95,8	100.00 %	634

**Laporan Kinerja 2023
Balai Besar POM di Yogyakarta**

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

No.	UPP	Periode Pelaksanaan	Indeks 2023 (per Unsur)									Indeks 2023	Kategori	Jumlah Responden	Metode Survei
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9				
13	Balai Besar POM di Bandung	8 Mei s.d. 9 Agustus 2023	89.98	91.08	91.82	91.43	91.43	93.94	95.86	93.59	91.20	92.26	A (Sangat Baik)	286	Online
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	8 Mei s.d. 9 Agustus 2023	96.54	96.78	96.93	96.78	96.38	97.33	97.88	97.17	96.70	96.94	A (Sangat Baik)	212	Online

Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BBPOM di Yogyakarta sebesar **86,10** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	Komponen Pengungkit	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,31	3,33	6,64	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	3,00	3,00	6,00	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	3,48	4,25	7,73	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,73	3,60	8,33	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	5,85	7,50	13,35	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,65	3,96	8,61	MS
TOTAL PENGUNGKIT					50,66	
B.	Komponen Hasil	40,00				
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,41	
I.	1. Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,16	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			1,25	TMS
II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			17,03	
	Nilai Survei Persepsi Kualitas	17,50			17,03	MS

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), BSSN

-2-

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	Pelayanan (SPKP)					
TOTAL HASIL					35,44	
NILAI PMPZI					86,10	

4. Evaluasi SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis serta interpretasi data dan informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2023 dapat dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

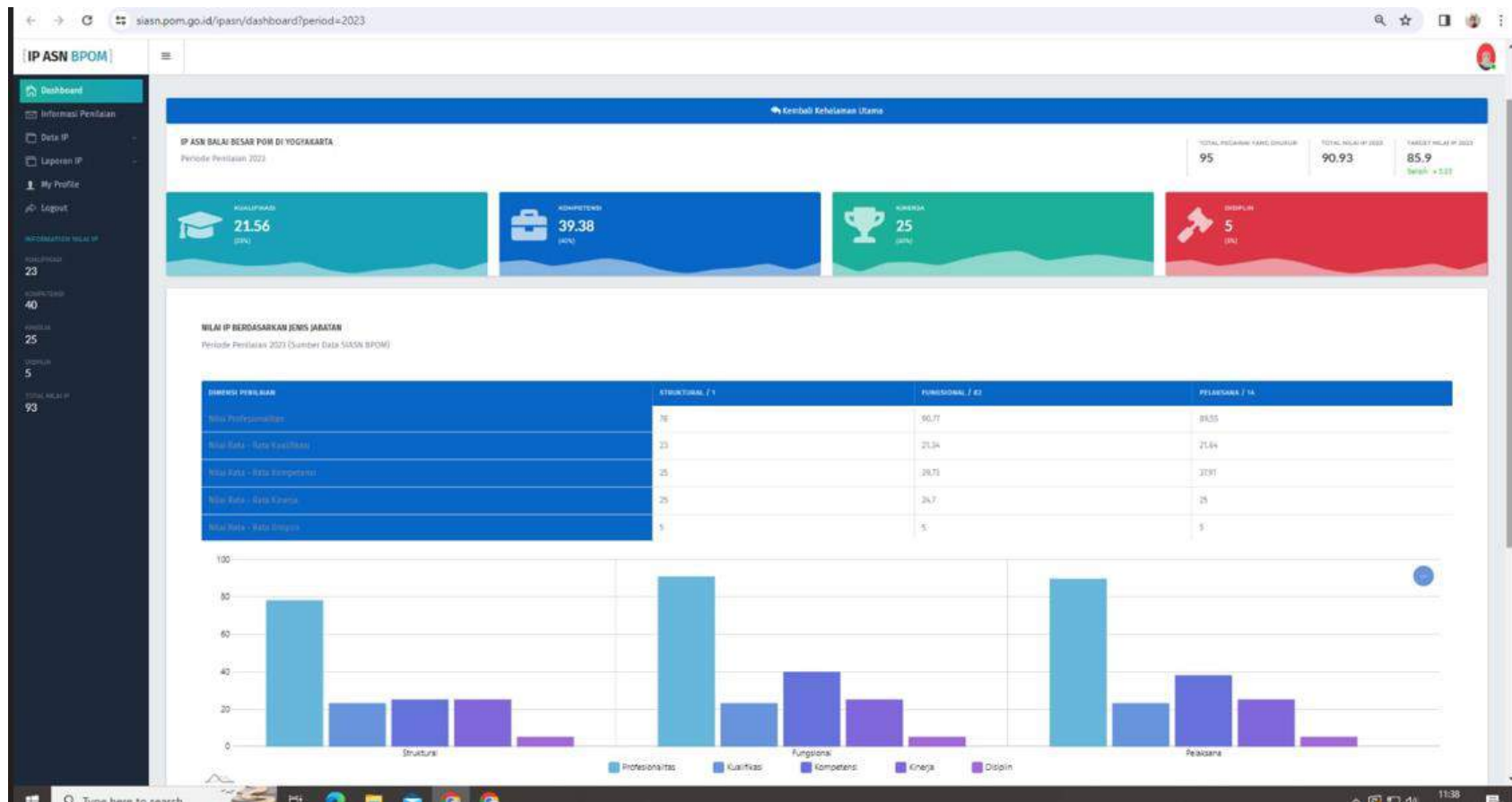
No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2022	2023
1.	Perencanaan Kinerja	24	19.68	19.68
2.	Pengukuran Kinerja	24	20.40	21.60
3.	Pelaporan Kinerja	12	10.44	10.44
4.	Evaluasi Internal	20	16.40	16.40
5.	Capaian Kinerja	20	13.50	12.35
Nilai Hasil Evaluasi		100	80.42	80.47
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			A	A

5. Penjelasan singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kinerja

Balai Besar POM di Yogyakarta telah memiliki perencanaan kinerja yang selaras dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan penyesuaian (*cascading*) indikator kinerja hingga setiap level. Telah dilakukan reuview renstra dalam upaya perbaikan perencanaan kinerja, dan telah disusun rencana aksi

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta



Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

**LAPORAN RINGKAS
PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM TAHUN 2023**

Unit Kerja : Balai Besar POM di Yogyakarta
Tanggal Penilaian : 20 Desember 2023
Nama Tim Penilai : 1. Atiek Supardiati ES, S.Si, Apt, MKM
2. Kemala S. Nagur, S.Si, M.Si

Hasil Penilaian :

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	88,27%
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	95.99%
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	81,86%
Persentase Pemenuhan SKL (%)		88.71%

Kendala Pemenuhan:

Kendala Pemenuhan SRL :

1. Pengujian Kimia

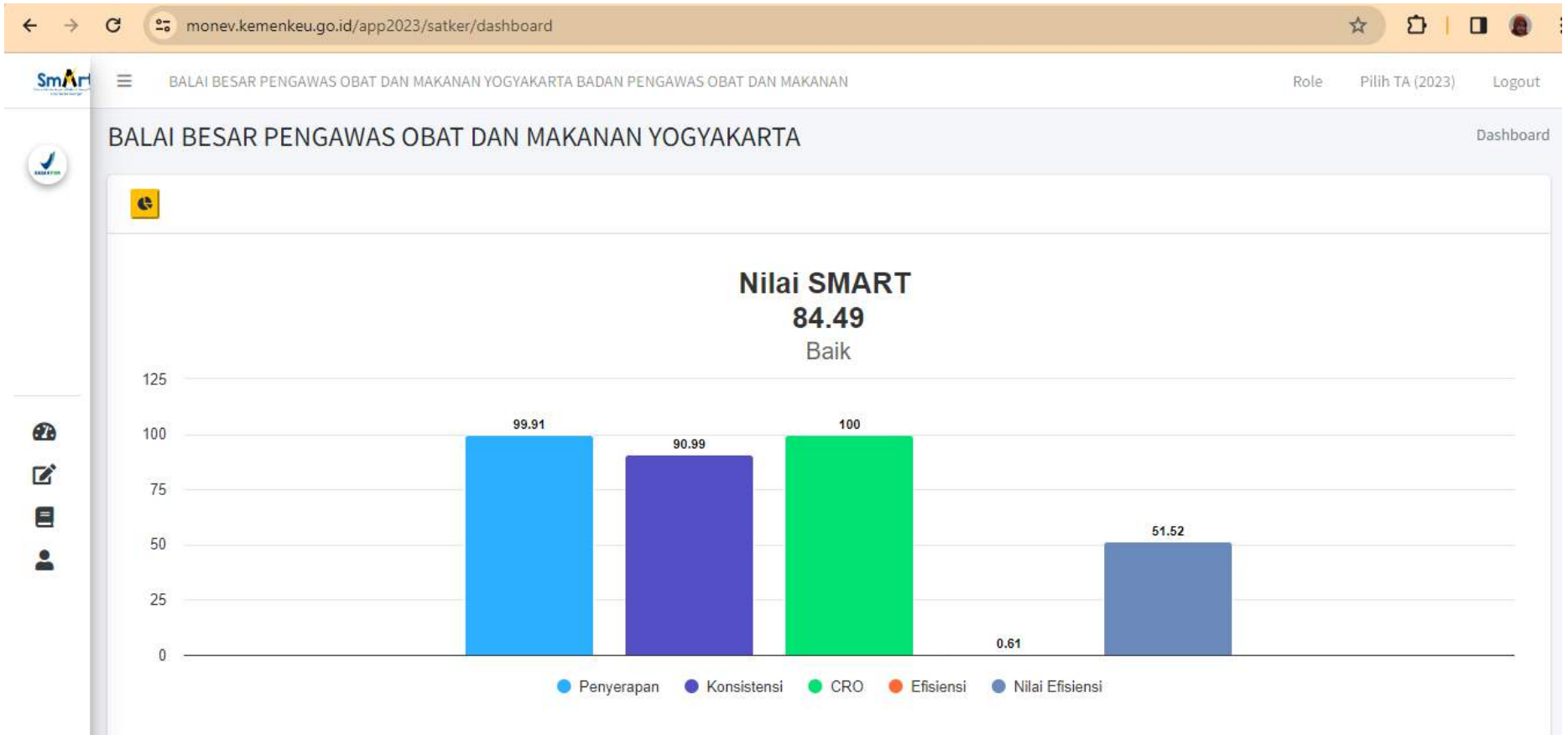
- a. Penambahan SRL Pangan banyak yang baru terlaksana pada TW IV karena menunggu jadwal sampling pengadaan bahan reagen serta

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal

Perhitungan Indeks UPT											
Periode : Desember											
No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/	Total Nilai i = c + h / 2	
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)			
		80%	20%								
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
2	Balai Besar POM di Banjarmasin	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
3	Balai Besar POM di Denpasar	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
4	Balai Besar POM di Jakarta	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
5	Balai Besar POM di Manado	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
6	Balai Besar POM di Medan	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
7	Balai Besar POM di Padang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
8	Balai Besar POM di Palangka Raya	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
9	Balai Besar POM di Palembang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
10	Balai Besar POM di Pekanbaru	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
11	Balai Besar POM di Pontianak	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
12	Balai Besar POM di Samarinda	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
13	Balai Besar POM di Semarang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
14	Balai Besar POM di Serang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
15	Balai Besar POM di Surabaya	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
16	Balai Besar POM di Yogyakarta	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
17	Balai POM di Jambi	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
18	Balai POM di Kupang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
19	Balai POM di Mamuju	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
20	Balai POM di Manokwari	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
21	Balai POM di Palu	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	
22	Balai POM di Pangkal Pinang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3	

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta

Nilai EKA



Nilai IKPA

spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/NilaiKPASatker/indikatorKinerja

MONEVPA

Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: SAMPAI DENGAN | DESEMBER

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM				
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	81.54	94.42	94.00	98.77	99.09	100.00	100.00	96.22	100%	96.22
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.15	18.88	9.40	9.88	9.91	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	90.77		97.26					100.00			